PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI TAMBAK GARAM DESA CAMPUREJO KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos.)

Oleh :

Ellya Rosa

B02215008

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI TAMBAK GARAM DESA CAMPUREJO KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

Ellya Rosa
B02215008

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ellya Rosa

NIM : B02215008

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

"Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik"

Adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi.

Surabaya, 5 juli 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
8128ZAFF877304960
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ellya Rosa
B02215008

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama	: Ellya Rosa
Nim	: B02215008
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Judul	: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Tambak Garam Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Ini telah di periksa dan di setujui untuk diujikan

Surabaya, 30 Juni 2019

Dosen Pembimbing,

Dr.Pudji Rahmawati,M.Kes

NIP: 196703251994032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ellya Rosa ini telah diujikan dan dapat dipertahankan di depan

Tim penguji Skripsi

Surabaya, 22 Juli 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji 1

Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji 2

Dr. Moh. Anshori, M.Fil. I
NIP. 197508182000031002

Penguji 3

Dr. H. Thayyib, M. Si
NIP. 197011161999031001

Penguji 4

Yusria Ningsih, S. Ag. M. Kes
NIP. 197605182007012022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ellya Rosa
NIM : B02215008
Fakultas/Jurusan : FDK / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Tambak Garam Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Agustus 2019

Penulis

(Ellya Rosa)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ellya Rosa, NIM B02215008, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019, judul skripsi "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Tambak Garam Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik"

Skripsi ini membahas tentang pendampingan Masyarakat Campurejo mengenai upaya menciptakan Tambak Garam yang bersih dan sehat. Berfokus pada pengelolaan sampah di tambak garam milik kelompok kencana makmur agar hasil produksi garam tidak tercemar akibat sampah rumah tangga masyarakat setempat. Adapun fokus pendampingan dalam penelitian ini adalah 1) Mengetahui kondisi lingkungan tambak garam yang tercemar akibat sampah rumah tangga 2) Menentukan strategi pemberdayaan yang dilakukan dan 3) Mengetahui perubahan yang dihasilkan setelah adanya proses pemberdayaan.

Pemberdayaan yang di lakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan PAR *(Participatory Acion Research).* Merupakan pendekatan berbasis masalah yang ada di masyarakat. Masalah yang berawal dari kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan serta kurangnya kontribusi perangkat desa dalam menangani masalah sampah selama ini. Langkah menuju perubahan ini di mulai dari membangun kepercayaan antara peneliti dan masyarakat, pendekatan awal, menemukenali masalah secara FGD, menentukan strategi perubahan, melakukan aksi hingga evaluasi dan refleksi secara bersama-sama.

Kondisi tambak garam yang terdapat banyak tumpukan sampah akibat buangan masyarakat sekitar. Menjadikan tambak garam tercemar olehnya. Dibenarkan oleh pemilik tambak bahwa garam yang di produksi adanya perubahan warna yang sedikit menguning. Dugaan sementara yakni adanya indikasi sampah yang masuk ketambak garam akibat terbawa angin maupun hasil dari pembakaran sampah, dimana abu yang dihasilkan dapat mengkontaminasi produksi garam sehingga warnanya berubah.

Strategi pertama dilakukan peneliti adalah dengan berkomunikasi dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat khususnya *Local leader*. Aksi yang telah dilakukan untuk menciptakan tambak garam yang bersih dan bebas sampah dimulai dari pendidikan informal terkait bahaya sampah bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Hasil dari aksi tersebut memunculkan kesadaran dan rasa tanggung jawab dari masyarakat terhadap lingkungan dengan mengolah sampah. Meliputi : memanfaatkan botol bekas sebagai media tanam sayur, memanfaatkan plastik bekas menjadi kerajinan tangan untuk hiasan rumah, dan memanfaatkan duri ikan menjadi olahan stik duri ikan. Kemudian proses advokasi dilakukan untuk pembuatan draf kebijakan, dan kontribusi pemerintah desa yang berupa pengadaan bak sampah dan petugasnya, serta pemerataan sampah dengan menggunakan Buldoser di tambak garam menghasilkan perubahan berkurangnya sampah di tambak garam milik kelompok Kencana Makmur.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Sampah, Penyelamatan Tambak Garam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……..…..... ii

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING……..…….iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI…….……...……iv

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA…….…….v

MOTTO……..……vi

PERSEMBAHAN……..……...vii

KATA PENGANTAR……...……...…viii

ABSTRAK…….……..……..xi

DAFTAR ISI……..……..xii

DAFTAR TABEL…….xvi

DAFTAR BAGAN……...……..xviii

DAFTAR DIAGRAM..……..……..xix

DAFTAR GAMBAR…..……....……..xx

DAFTAR ISTILAH…..……....……..xxii

DAFTAR SINGKATAN…..……..xxiii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 12

C. Tujuan Penelitian..... 12

D. Manfaat Penelitian..... 12

E. Strategi Mencapai Tujuan..... 13

F. Sistematika Pembahasan..... 27

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat..... 323

B. Konsep Kesadaran Masyarakat 42

C. Pencemaran Lingkungan 46

D. Sampah Rumah Tangga..... 50

E. Teori Etika Lingkungan..... 54

F. Sampah dan Etika Lingkungan dalam Perspektif Islam..... 57

G. Penelitian Terkait..... 62

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. PendekatanPenelitian..... 70

B. Prosedur Penelitian..... 71

C. Subyek dan Sasaran Penelitian..... 76

D. Tehnik Pengumpulan Data 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tehnik Validasi Data 79

F. Tehnik Analisis Data 80

G. Jadwal Pendampingan 82

BAB IV KONDISI LINGKUNGAN DESA CAMPUREJO

A. Letak Geografis 84

B. Demografi 87

C. Kondisi Pendidikan 89

D. Kondisi Kesehatan 90

E. Kelembagaan Kelompok Masyarakat Menjadi Alat Atau Media Pemberdayaan Masyarakat 92

BAB V TEMUAN MASALAH SAMPAH

A. Rendahnya Kesadaran Masyarakat Mengenai Dampak Sampah 100

B. Kurangnya Kemampuan masyarakat dalam Mengelola Sampah 109

C. Belum Ada Kebijakan Terkait Larangan Membuang Sampah Sembarangan 116

BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

A. Inkulturasi 121

B. Membangun Hubungan Kemanusiaan 126

C. Penentuan Agenda Riset Untuk Perubahan Sosial 130

D. Merumuskan Masalah Komunitas 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Menyusun Strategi Gerakan 133

F. Mengorganisir Masyarakat Bersama Stakeholder 136

G. Melancarkan Aksi Perubahan 138

H. Melakukan Evaluasi dan Refleksi 149

BAB VII MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN MASYARAKAT CAMPUREJO

A. Belajar Bersama Terkait Bahaya Sampah 151

B. Mendaur Ulang 3 Jenis Sampah 155

C. Menciptakan Lingkungan Masyarakat dan Tambak Garam Bersih Bebas Sampah 166

D. Pengusulan *Draft* Kebijakan 177

E. Evaluasi Proses dan Keberlanjutan 173

BAB VIII ANALISIS PERUBAHAN DAN HASIL PENDAMPINGAN

A. Analisa Perubahan 181

B. Refleksi Pendampingan 191

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan 205

B. Rekomendasi 207

DAFTAR PUSTAKA 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Timeline Sampah di Tambak Garam 9

Tabel 1.2 Strategi Program Pemecahan Masalah Sampah 21

Tabel 1.3 Ringkasan Naratif Program Pemecahan Masalah Sampah 23

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 62

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 82

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian 87

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk 89

Tabel 4.3 Jenis Penyakit Akibat Lingkungan Kurang Bersih 91

Tabel 4.4 Kelompok Petani Garam Kencana Makmur 93

Tabel 4.5 Kalender Musim.....95

Tabel 4.6 Visi dan Misi Kelompok Aisyiyah 97

Tabel 4.7 Kalender Harian (Ibu Supinah) 97

Tabel 5.1 Timeline Sampah di Tambak Garam 104

Tabel 6.1 Analisa Stakeholder 136

Tabel 6.2 Proses Dampingan.....141

Tabel 6.3 Matrik Perencanaan Operasional 142

Tabel 7.1 Usulan Draft Kebijakan 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.2 Hasil Evaluasi MSC *(Most Significant Change)*.....174

Tabel 7.3 Hasil Evaluasi Trend and Change.....178

Tabel 8.1 Analisis Perubahan Sosial Masyarakat Campurejo 191

Tabel 4.5 Analisis Perubahan Kalender Harian (Ibu Supinah).....192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Adanya Tumpukan Sampah 4

Bagan 1.2 Analisis Pohon Masalah Sampah di Tambak Garam.....14

Bagan 1.3 Analisa Pohon Harapan Sampah di Tambak Garam 18

Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Kelompok Aisyiyah 96

Bagan 7.1 Alur Aksi Pemanfaatan Botol Bekas 157

Bagan 7.2 Alur Aksi Pemanfaatan Plastik Bekas 160

Bagan 7.1 Alur Aksi Pemanfaatan Duri Ikan 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Jenis Penyakit Akibat Lingkungan Kuramg Bersih 7

Diagram 5.1 Diagram Venn 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sebaran Sampah di Tambak Garam 3

Gambar 1.2 Tumpukan Sampah di Lahan Kosong 8

Gambar 1.3 Limbah Cangkang Udang dan Duri Ikan 10

Gambar 4.1 Peta Desa Campurejo 85

Gambar 4.2 Wawancara Bersama Dokter Puskesmas Campurejo.....92

Gambar 5.1 Sebaran Sampah di Tambak Garam 99

Gambar 5.2 Tumpukan Sampah di Lahan Kosong pinggiran jalan 106

Gambar 5.3 Potret Tambak Garam 107

Gambar 5.4 Kondisi Sampah di Tambak Garam 110

Gambar 6.1 FGD Bersama Kelompok Kencana Makmur 123

Gambar 6.2 Peneliti Bersama Ketua Dusun Karang Tumpuk 124

Gambar 6.3 Penentuan Batas Wilayah Tambak Garam Bersama Perangkat Desa 127

Gambar 6.4 Buku RPJMDES Desa.....128

Gambar 6.5 Wawancara dengan Sekretaris Aisyiyah 130

Gambar 6.6 Menemui Perangkat Desa.....131

Gambar 6.7 Merumuskan Masalah Komunitas.....133

Gambar 6.8 Menyusun Strategi Gerakan 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.8 Menyusun Strategi Gerakan 134

Gambar 6.9 Menemui Ketua Aisyiyah.....135

Gambar 6.10 Menemui Dinas Lingkungan Hidup 138

Gambar 6.11 Evaluasi Program 149

Gambar 7.1 Melakukan Pendidikan Informal.....152

Gambar 7.2 Praktik Pemilahan Sampah Oleh Peserta 154

Gambar 7.3 Menanam Sayur di Botol Bekas.....157

Gambar 7.4 Penyemaian Bibit Sayur 158

Gambar 7.5 Daur Ulang Plastik Bekas 160

Gambar 7.6 Hasil Kreasi Anak-Anak dan Ibunya 161

Gambar 7.7 Resep Stik Duri Ikan 163

Gambar 7.8 Pengolahan Duri Ikan.....163

Gambar 7.9 Stik Duri Ikan.....165

Gambar 7.10 Pengadaan Bak Sampah 167

Gambar 7.11 Peneliti Bertemu dengan Karang Taruna 168

Gambar 7.12 Pengangkutan Sampah 169

Gambar 7.13 Pemerataan Sampah di Tambak Garam 170

Gambar 7.14 Pengajuan Poin-Poin *Draft* Kebijakan 172

Gambar 7.13 Evaluasi Program 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISTILAH

Local Leader	: Pemimpin Lokal
Stakeholders	: Pihak-Pihak Terkait dan Relevan
Mapping	: Pemetaan
Observasi	: Peninjauan Secara Langsung
Penyakit Akut	: Penyakit yang Menyerang dalam Waktu Singkat/Cepat
Penyakit Kronis	: Penyakit yang Menyerang dalam Waktu yang Cukup Lama
Vektor Penyakit	: Organisme yang Membawa Penyakit
Diagram Venn	: Melihat Hubungan antara Masyarakat dan Lembaga Setempat
Pohon Masalah	: Menganalisis Masalah hingga Akar Penyebabnya
Pohon Harapan	: Menganalisis Harapan/Keinginan
Sistem Bottom Up	: Sistem Pemerintahan dari Bawah ke Atas
Sistem Top Down	: Sistem Pemerintahan dari Atas ke Bawah
Triangulasi	: Membandingkan Sumber dan Data Dengan Cara Yang Berbeda
Timeline	: Penelusuran Sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trand and Change : Melihat Perubahan dan Kecenderungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR SINGKATAN

FGD : Focus Group Discussion

ISPA : Infeksi Saluran Pernafasan Atas

KK : Kepala Keluarga

SDM : Sumber Daya Manusia

TPA : Tempat Pembuangan Akhir

MSC : Most Significant Change

PAR : Participatory Action Research

PKK : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

PRA : Participatory Rural Appraisal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Campurejo merupakan satu diantara nama desa yang berada di wilayah pesisirpantai Utara Jawa Timurlebih tepatnya terdapat di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Jarak antara Kota Gresik menuju Desa Campurejo ± 45 km, jika di tempuh dengan kendaraan kira-kira dalam jangka waktu 1 jam. luas wilayah Desa Campurejo adalah 4.38 km^2 atau 7% dari keseluruhan luas Kecamatan Panceng yaitu 62,95 km^2 secara administratif, Desa Campurejo memiliki 3 dusun yaitu Dusun Sidorejo, Dusun Rejodadi, dan Dusun Karang Tumpuk.

Desa Campurejo memiliki potensi yang sangat besar, baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang di milikinya. Sebagai desa yang berada di wilayah pesisir Desa Campurejo memiliki bermacam-macam profesi. Meskipun mayoritas warganya bekerja sebagai Nelayan. Dari sebagian lahan yang ada di Desa Campurejo ada 3 kelompok yang memanfaatkanya sebagai lahan untuk produksi garam tambak.

Campurejo memiliki jumlah penduduk 12.301 jiwa di tahun 2018. dari tingginya tingkat penduduk tersebut dengan masyarakat yang konsumtif dapat menghasilkan intensitas sampah yang tinggi puladalam setiap hari. Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktivitas manusia atau proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai kesehatan bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang lingkungan. Keberadaan sampah dalam jumlah yang banyak jika tidak di kelola dengan baik maka dapat menimbulkan gangguan pada lingkungan. Baik terhadap komponen fisik kimia(kualitas air dan udara) biologi, sosial, ekonomi, budaya maupun kesehatan lingkungan.

UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup pada pasal-1, menjelaskan bahwa lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan prilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.[2]

Sedangkan pencemaran lingkungan sendiri memiliki arti adanya kontaminasi komponen fisik dan biologis sehingga lingkungan terganggu atau yang dapat menyebabkan kerugian bagi manusia dan makhluk hidup lainya atau yang biasa di sebut dengan masalah lingkungan hidup.

Salah satu bentuk pencemaran lingkungan adalah adanya tumpukan sampah.Dimana sampah menjadi bagian pencemaran udara dan tanah.Sampah rumah tangga memiliki bentuk dan jenis beragam.Seperti halnya yang ada di Desa Campurejo yang memiliki banyak titik rawan penumpukan sampah di lahan kosong. Salah satunya di lahan kosong pinggiran tambak garam yang menjadi salah satutitik pembuangan sampah yang mencemari tambak garam. Kondisi tersebut saat ini menjadi masalah besar yang di hadapi oleh para Kelompok Kencana Makmur sebagai pemilik tambak yang di gunakan sebagai produksi garam pada musim kemarau.

[2]Mulyanto, *Ilmu Lingkungan*, (Semarang: Graha Ilmu, 2006), hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.1

Sebaran Sampah di Tambak Garam

Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar sampah di atas, merupakan sampah buangan oleh masyarakat sekitar tambak garam yang merupakan wilayah dari sebagian dari Campurejo dan Dusun Karang Tumpuk. Pemilik lahan tambak produksi garam tersebut adalah Kelompok Kencana Makmur yang beranggotakan 8 orang sampai saat ini belum terselesaikan masalah sampah tersebut.

Lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan prilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Namun, dapat di ketahui bertambahnya secara pesat industrialisasi pada masa kini dan bertambahnya penduduk yang meningkat harus adanya penyadaran akan kedua aspek negatif dari pada dua pertumbuhan ini. Yang mana akibat dari hal tersebut adalah makin bertambahnya sampah rumah tangga yang semakin lama akan semakin banyak dan menumpuk. Apabila dikondisi ini terus berlanjut maka pencemaran lingkungan akibat sampah tidak dapat di hindari. Akibatnya,kualitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan hidup makin menurun dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia di masa datang.

Sumber sampah dalam penelitian ini adalah dari daerah pemukiman (Rumah Tangga) yang bersumber dari aktivitas rumah/dapur serta aktivitas rumah tangga lainya.dan jenis sampah yang di hasilkan berupa sampah basah dan sampah kering (Organik dan Anorganik) yang oleh masyarakat setempat sengaja di buang di lahan kosong di wilayah pemukiman atau di pinggiran tambak garam milik kelompok kencana makmur. Apabila kondisi ini terus berlanjut dengan volume sampah semakin banyak, maka dapat dimungkinkan mempengaruhi kualitas garam yang di produksi dari segi kesehatan pangan apabila secara tidak langsung terkontaminasi oleh sampah yang ada.

Sebenarnya, titik masalah sampah di Campurejo tidak hanya terjadi di tambak garam saja, tetapi juga di lahan kosong dekat pemukiman.dalam halini meliputi 2 faktor utama yaitu :

Bagan 1.1

Adanya Tumpukan Sampah

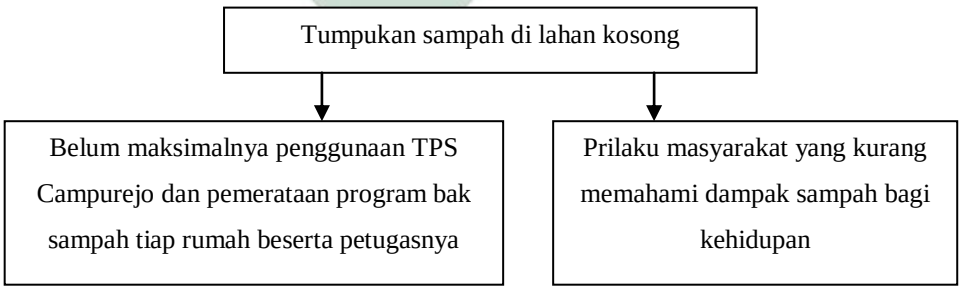

Hasil : FGD Bersama Pemilik Tambak Garam

*Faktor pertama,*belum maksimalnya program pemerintah desa dengan pengadaan sarana tempat pembuangan sampah untuk masyarakat Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Campurejo.Yang mana sarana TPS yang sudah di sediakan oleh pemerintah desaseharusnya di pergunakan dengan baik, akan tetapi TPS yang ada belum dimanfaatkanya oleh seluruh masyarakat Desa Campurejo. Alasan utamanya adalah jarak yang jauh dari lokasi TPS. Khususnya di Dusun - Dusun Campurejo yang memang terletak jauh dari TPS Campurejo.Selain itu, belum ratanya program pemerintah pada pengadaan bak sampah dan tenaga pemungut sampah tiap rumah juga menjadi salah satu faktor masyarakat memilih membuang sampah di lahan kosong.

Heri (24 tahun) menyatakan bahwa belummaksimalnya pemanfaatan TPS Campurejotersebut dan belum adanya tenaga yang memungut sampah tiap rumah menjadi faktor utama dari adanya masalah sampah, akhirnya mau tidak mau masyarakat memilih lahan kosong untuk dijadikan tempat pembuangan sampah mereka setiap hari.[3]

*Faktor kedua,*budaya masyarakatdari interaksi social antara masyarakat satu dengan yang lainya saling mempengaruhi.Dalam hal ini dari satu dua warga yang memulai maka banyak orang mengikuti kebiasaan membuang sampah di lahan kosong.Selain itu juga kesadaran masyarakat akan menjaga lingkungan dari sampah juga masih rendah.

Ibu Malika (50 tahun) menyatakan "termasuk aku yo melu-melu wong mbak, mbuak sampah sak tepak-e, lek ono seng ngawali mbuak sampah nang kunu, iku bakalan di tiru ambek liyane, dadi ga adoh-adoh nang Tps Campurejo bendino mbak." (dalam bahasa jawa)

Termasuk saya juga mbak, membuang sampah di sembarang tenpat, kalau ada orang yang berani memulai membuang sampah di lahan kosong tersebut, maka selanjutnya akan banyak orang juga yang mengikuti kebiasaan itu, jadi tidak perlu jauh-jauh ke TPS Campurejo untuk membuang sampah setiap hari.[4]

---

[3] Hasil wawancara pada 21 Februari 2019pukul 11.23 WIB.bersama bapak Heri yang merupakan guru di Mts.Muhammadiyah setempat.

[4] Hasil wawancara pada 19 Februari 2019 pukul 16.50 WIB.bersama Ibu Malika yang merupakan warga Campurejo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi pemukiman yang semakin lama semakin padat penduduk, apalagi terdapat banyak kos-kos an yang di huni oleh pendatang untuk bertempat tinggal, menambah jumlah sampah setiap hari. Tak heran apabila jika di depan rumah warga atau pendatang memanfaatkan sedikit lahan kosong di pakai untuk membakar sampah milik pribadi, apabila hal tersebut terus dilakukan, tidak menutup kemungkinan juga dari pembakaran sampah tersebut dapat mengganggu kesehatan masyarakat. Meskipun saat ini belum terjadi menyeluruh di masyarakat. Misalnya penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) atau yang lainya.

Kondisi pembakaran sampah yang demikian, menjadi salah satu contoh warga yang merasa tanggung jawab akan sampah yang di hasilkan sendiri, namun belum memahami bahaya sampah yang apabila di bakar olehnya. Berbeda kondisi di fokus penelitian ini yang memanfaatkan lahan kosong milik orang lain yakni tambak garam milik kelompok kencana makmur di gunakan sebagai tempat pembuangan sampah tanpa perduli dampak dari sampah tersebut.

Berikut data penyakit tahun 2018 yang bersumber dari lingkungan yang kurang bersih meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 1.1

Jenis Penyakit Akibat Lingkungan Kurang Bersih

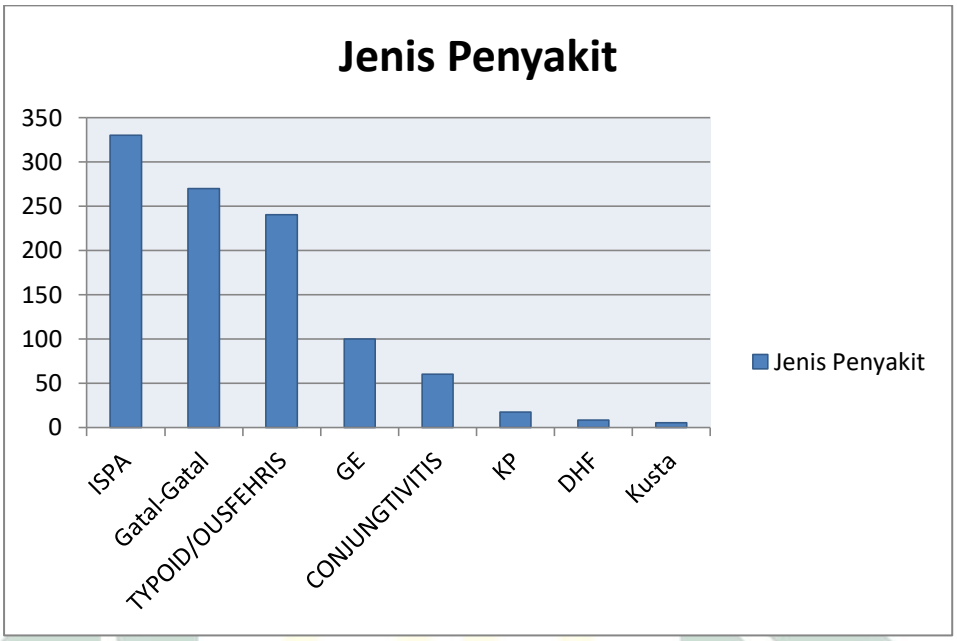

Sumber : Data Puskesmas Campurejo Tahun 2018

Dapat di ketahui penyakit ISPA menduduki peringkat pertama sebagai penyakit yang paling banyak di idap masyarakat setempat, terutama anak-anak, rata-rata balita di Indonesia mengalami sakit batuk pilek selama tiga hingga empat kali pertahunya. Berdasarkan data *World Health Organization*, angka kejadian ISPA yang berlanjut menjadi Pneumonia (radang paru-paru) sering terjadi pada anak-anak terutama yang mengalami kurang gizi dan di kombinasi dengan keadaan lingkungan yang kurang sehat. Pada balita di Indonesia jumlahnya cukup tinggi yakni 10-20% per-tahun.[5]

[5]Https:///Www.Halodoc.Com/Ini-Gejala-Penyakit-Infeksi-Saluran-Pernafasan-Akut-Yang-Perlu-Diwaspadai. diakses Tanggal 24 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.2

Tumpukan Sampah di Lahan Kosong

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pak khozen (54 tahun) sambil menjelaskan lokasi tumpukan sampah tersebut, menyatakan :

> "Adanya tumpukan sampah ini terjadi sekitar 5 bulan yang lalu, hampir setiap2 hari sekali saya membakar sampah ini mbak, dengan tujuan mengurangi sampah plastik agar terbakar dan tidak semakin menggunung, karena jalan ini merupakan jalan yang bisa menmbus Desa Paloh Lamongan, tidak sedikit orang yang berlalu lalang di sini."[6]

Semua hal yang berkaitan dengan Sampah di Campurejo bagi peneliti perlu adanya penyelesaian, namun dengan jumlah penduduk yang mencapai 12.301 jiwa sangat tidak memungkinkan untuk melakukan pendampingan secara menyeluruh. Yang pada akhirnya peneliti menentukan subyek masyarakat RT 14 dan 32yang merupakan penyumbang sampah di tambak garam.

Berikut penelusuran sejarah pembuangan sampah yang mulanya di laut hingga adanya sampah di tambak garam milik Kelompok Kencana Makmur :

[6] Hasil Wawancara dengan Bapak Khozen Pada Tanggal 25 Maret 2019 Selaku Ketua Kasun Dususn Karang Tumpuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Timeline Sampah di Tambak Garam

Tahun	Peristiwa
1996	Pembuangan sampah di laut
1999	Pembuangan sampah di lahan kosong
2005	Pembuangan sampah di laut dan di lahan kosong
2008	Pembakaran sampah di lahan kosong
2012	Pembakaran sampah di TPS Campurejo
2015	Pembuangan sampah di lahan tambak garam
2019	Pembuangan dan pembakaran sampah di lahan kosong dan di tambak garam

Sumber : Di Olah Dari Hasil FGD Bersama Kelompok Kencana Makmur

Pinggiran tambak yang dipakai membuang sampah memiliki luas 1 m^2 antara jalan dan tambak. Maka sangat mengganggu pengguna jalan dan kelompok Kencana Makmur dalam memproduksi garam.

Perasaan acuh oleh warga membuang sampah akan dampak negative yang di hasilkan perlu adanya penyadaran bahwa sampah sebenarnya dapat di daur ulang atau dimanfaatkan kembali kegunaanya.Selain itu juga lingkungan dalam proses produksi juga perlu di perhatikan. Apabila lingkungan tempat produksi garam tercemar maka bisa jadi adanya indikasi garamyang di produksi juga tercemar dari tumpukan sampah yang berada di lingkungan tambak garam tersebut yang mana garamitupun juga nantinya di konsumsi sebagai bahan dasar membuat makanan ataupun di gunakan untuk ikan yang di asinkan dengan garam yang juga kembali di konsumsi oleh masyarakat. oleh karena itu perlu adanya pemaksimalan dalam produksi tersebut.

Pernyataan Syamsudin (54 tahun) :

> "Sampah yang berada di tambak garam tersebut semakin lama semakin meningkat. Karena di perkirakan setiap hari kurang lebih ada sebanyak 20-40 warga yang membuang sampah di tempat tersebut. warga dalam membuang sampah dibawa pada saat keluar desa dengan di bungkus kresek besar dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menaiki sepeda motor setiap menjelang pagi dan sore hari bahkan malam hari. Padahal setiap pagi juga banyak masyarakat yang melakukan lari pagi disana."[7]

Bapak Syamsudin juga menambahkan :

"Selain sampah plastik, juga ada sampah perabotan rumah, dan yang membuat bau busuk seerta adanya belatung yang keluar adalah dari sampah duri ikan, mengingat wilayah pesisir dan masyarakat mayoritas mengkonsumsi ikan. yang sebagian sengaja di konsumsi dari hasil melaut sisa yang di jual di tengkulak".

Gambar 1.3

Limbah cangkang udang dan duri ikan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selama 5 tahun terakhir ini, pemandangan tersebut bagi pengguna jalan sangat biasa, terlebih kepada kelompok Kencana Makmur yang tidak bisa berbuat apa-apa sebelum ada kebijakan tegas dari Pemerintah Desa. Program bak sampah dan petugas yang megambil sampah setiap rumah belum merata juga salah satunya di karenakan sebagian warga yang tidak mau membayar dan lebih memilih membuang sampah dilahan kosong dahulunya. Serta sulitnya akses transportasi truk sampah masuk di pemukiman warga akibat padatnya rumah.

Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Dawam (48 tahun) :

[7] Hasil Wawancara Bersama Bapak Syamsudin di Rumahnya Pada Tanggal 03 April 2019 yang Merupakan Ketua Kelompok Kencana Makmur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Mungkin lek di wajibkan mbayar dan ono sanksi tegas, masyarakat bakal nurut mbak, mulone ono ne sampah nang tambak garam iku gara-gara masyarakat kulino mbuang sampah nang lahan kosong, sedangkan lahan kosong nang daerah pemukiman kan wes di gae omah, dadine masyarakat seng due kebiasaan ngunu iku saiki lahan kosong sitik di gae mbuang sampahe, contohe nang tambak garam kono"*[8] (dalam bahasa jawa)
>
> Apabila di wajibkan membayar dan ada sanksi tegas dari pemerintah desa, masyarakat akan mentaatinya. Awalnya terdapat sampah di tambak garam itu akibat dari masyarakat yang memiliki kebiasaan membuang sampah di lahan kosong. Sedangkan saat ini lahan kosong di daerah pemukiman sudah padat bangunan rumah, akibatnya masyarakat yang memiliki kebiasaan seperti itu memanfaatkan lahan kosong sedikit sebagai tempat pembuangan sampahnya, contohnya di pinggiran tambak garam di sana.

.

Tambak garam yang sejatinya untuk produksi bahan dasar makanan sangat perlu perihal hiegenisnya, akan tetapi di Campurejo tambak garam milik kelompok Kencana Makmur tercemar oleh sampah buangan masyarakatsekitar. Sementara ini penyelesaian yang pernah dilakukan adalah pemasangan jaring hitam di sekeliling tambak juga pembakaran sampah yang ada. Akan tetapi garam yang di produksi dirasa petani garam semakin lama ada perubahan warna yang sedikit menguning. Dugaan petani garam selama ini adalah terindikasi dari sampah yang masuk ketambak garam akibat terbawa angin maupun hasil dari pembakaran sampah, dimana abu yang dihasilkandapat mengkontaminasi produksi garam sehingga warnanya berubah.

Oleh karena itu perlu adanya penanganan sampah yang benar dan tepat. kesadaran masyarakat akan peduli lingkungan harus di perbaiki dahulu, agar kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat tidak semakin buruk, jika di biarkan saja maka dampak yang semakin besar akan berimbas kepada masyarakat setempat atau masyarakat yang brerada di sekitar Campurejo. Demi mencegah itu semua, peneliti

[8] Hasil Wawancara Bersama Bapak Dawam Pada Tanggal 27 Februari 2019 Di Gubuk Tempat Berkumpulnya Kelompok petanigaram.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan perangkat desa serta kelompok yang berkaitan bersinergi dalam mencari solusi masalah sampah di tambak garam agar dapat segera teratasi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang di jabarkan di atas, dapat di peroleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi lingkungan tambak garam yang tercemar akibat buangan sampah rumah tangga masyarakat setempat?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di tambak garam milik kelompok Kencana Makmur?
3. Bagaimana perubahan yang di hasilkan dari strategi pemberdayaan tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui dampak lingkungan terhadap tambak garam akibat buangan sampah rumah tangga masyarakat setempat.
2. Menemukan strategi pemberdayaan dalam mengolah sampah di tambak garam kelompok kencana makmur.
3. Untuk mengetahui tingkat perubahan yang di hasilkan dari strategi pemberdayaan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang di dapat dari penelitian ini, meliputi :

1. Manfaat Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini bisa memberi kontribusi pengetahuan kepada pembaca dan sumbangsi pikiran yang bisa dijadikan salah satu referensi tambahan mengenai pengetahuan program studi Pengembangan Masyarakat Islam khususnya Konsentrasi Lingkungan dalam memahami masalah kesehatan lingkungan yang ada di masyarakat. Selain itu, penelitian ini sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2. Manfaat Praktis

Manfaat lain dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan baru baik bagi masyarakat, peneliti, dan kelompok yang terlibat bagaimana cara memiliki lingkungan yang baik dan bersih dari tumpukan sampah. dan diharapkan masyarakat setempat dapat memanfaatkan TPS yang ada atau berpartisipasi dalam penyelamatan lingkungan tambak dari sampah. Selain itu juga adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman bersama mengenai bahaya atau dampak negatif untuk kesehatan masyarakat maupun untuk lingkungan yang tercemar akibat sampah rumah tangga di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Dalam memecahkan masalah yang ada, peneliti menggunakan tehnik LFA *(Logical Frame Network)* untuk mengetahui startegi yang tepat untuk di terapkan. Yang meliputi analisis pohon masalah, pohon harapan, strategi program, ringkasan naratif program. Sebagaimana penjelasanya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hirarki Analisa Masalah

Masalah sampah yang terjadi di Desa Cmapurejo sudah di uraikan secara detail di latar belakang masalah di atas. Dibawah ini 3 aspek masalah mendasar yang telah di rumuskan peneliti bersama kelompok kencana makmur. Sebagaimana berikut :

Bagan 1.2

Analisa Pohon Masalah Sampah diTambak Garam

Sumber:Hasil FGD Bersama Petani Garam di Rumah Ketua Kelompok Kencana Makmur, Pada Tanggal 6 Januari 2019

Ada 3 masalah utama yang terjadi akibat dari pembuangan sampah sembarangan yang dilakukan oleh masyarakat Campurejo terutama pada area lingkungan tambak garam, yang mana dari prilaku tersebut menyebabkan tingginya tingkat bahaya sampah di tambak garam. Semua itu terbagi menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa aspek yang pertama dari aspek manusia, kedua dari aspek kelompok dan ketiga dari aspek kebijakan.berikut penjelasannya:

a. Rendahnya Kesadaran Masyarakat Mengenai Dampak Membuang Sampah Sembarangan

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap dampak sampah yang dapat mencemari lingkungan membuat masyarakat acuh akan sampah yang setiap hari di buang sembarangan. Salah satu tempat pembuangan sampah oleh masyarakat adalah di tambak garam kelompok kencana makmur, karena dampak sampah yang cukup tinggi dirasa oleh para petani garam bukan pada individu-individu yang membuang sampah tersebut.

Kurangnya pengetahuan oleh masyarakat terhadap lingkunganya, menjadikan masyarakat kurang memahami pentingnya menjaga lingkungan yang sebenarnya sebagai sumber kehidupan manusia hingga generasi penerusnya.

Belum adanya pendidikan mengenai pentingnya peduli lingkungan juga menjadi masalah yang mungkin saja akan terus berkelanjutan dalam membuang sampah sembarangan tanpa perduli apa dampak dan siapa yang di rugikan.

b. Masyarakat Belum Mampu Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Tambak Garam

Untuk mencegah masyarakat dalam memanfaatkan kebutuhan memang tidak bisa, karena apa yang dikonsumsi masyarakat baik kebutuhan primer,skunder maupun tersier merupakan kebutuhan yang sejatinya di perlukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh masyarakat sendiri. Namun dengan masyarakat tersebut tidak menutup kemungkinan juga menambah tingginya sampah yang di hasilkan setiap harinya. Maka perlu adanya penyadaran kepada masyarakat bahwa berprilaku konsumtif akan banyak dampak yang di hasilkan dari sampah tersebut. Kecuali masyarakat bisa memanfaatkan sampah yang ada untuk dimanfaatkan kembali.

Minimnya pengetahuan oleh masayarakat akan bagaimana cara menginisiasi sampah yang dihasilkan setiap hari membuat masyarakat membuang sampah sembarangan. Khususnya terdapat di lingkungan tambak garam menjadikan kelompok petani garam ini hanya pasrah ketika melihat dampak negative dari masyarakat membuang sampah di tambak garam tempat mereka memproduksi garam.

Ketiadaan sumber daya manusia atau pihak yang mampu mendampingi masyarakat dalam mengurangi masalah sampah menjadikan kelompok petani garam kencana makmur mengabaikan masyarakat membuang sampah di tambak garamdan belum juga terselesaikan hingga saat ini.

c. Belum Belum Adanya Kebijakan Mengenai Larangan Membuang Sampah di Lingkungan Tambak Garam

Belum adanya kebijakan mengenai menjaga lingkungan menjadikan masyarakat juga bebas membuang sampah sembarangan di lingkunganya.dimana dalam hal ini masyarakat membuang sampah rumah tangganya di tambak garam milik kelompok kemcana makmur.

Kurangnya kepedulian aparatur desa dalam menyikapi masalah ini sangat rendah, terbukti bahwa belum ada bentuk regulasi untuk melarang masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuang sampah sembarangan.yangmana di kondisi ini kelompok kencana makmur sangat di rugikan akibat masyarakat yang membuang sampah di tambak garam setempat. yang seharusnya aparatur desa serius dan lebih peka dalam menyelesaikan permasalahan ini.

Belum adanya pihak yang memfasilitasi kelompok kencana makmur dalam proses advokasi kepada aparatur desa juga menjadi salah satu sebab belum adanya tindak lanjut untuk membuat larangan membuang sampah di tambak garam. Sehingga masalah masyarakat yang membuang sampah sembarangan masih berlangsung hingga saat ini.

2. Hirarki Analisa Pohon Harapan

Berdasarkan analisis masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka analisis tujuan akan bisa dibuat. Sama halnya dengan diatas, dapat ditemukan tujuan yang mendasar dari 3 aspek yaitu sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.3

Anaisa Pohon Harapan Sampah di Tambak Garam

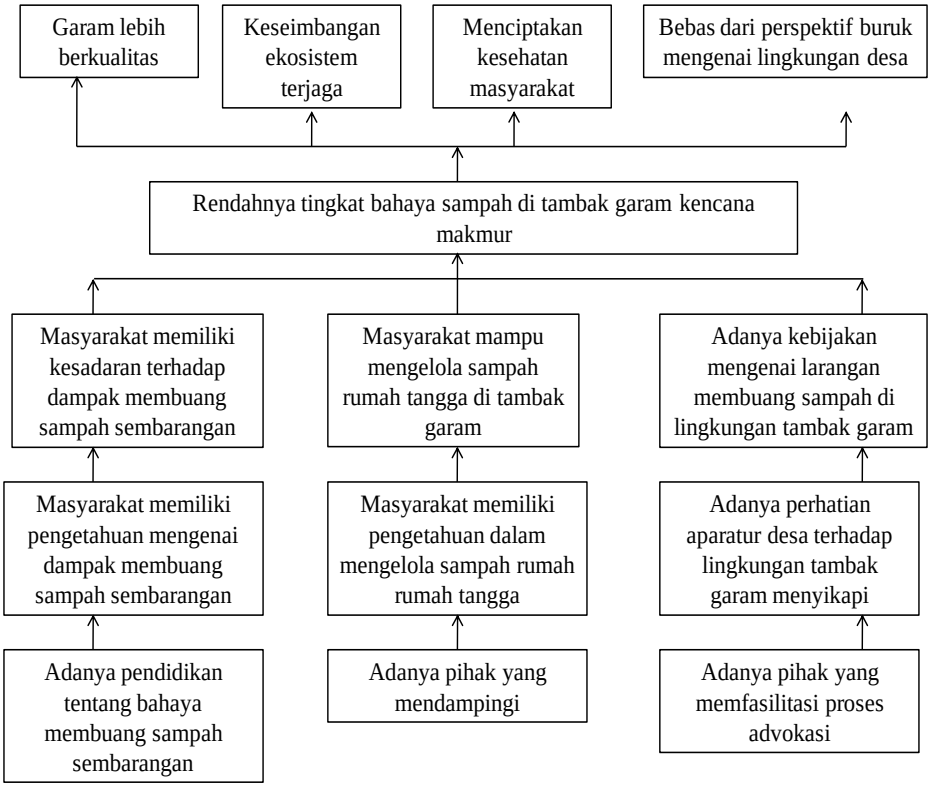

Sumber:Hasil FGD bersama petani garam di rumah ketua kelompok kencana makmur, Pada tanggal 6 Januari 2019

Ada 3 tujuan utama dari kegiatan yang akan dilaksanakan nanti oleh masyarakat, semua itu terbagi menjadi beberapa aspek yang pertama dari aspek manusia, kedua dari aspek kelompok dan ketiga dari aspek kebijakan.berikut penjelasannya :

a. Masyarakat Masyarakat Memiliki Kesadaran Terhadap Dampak Membuang Sampah Sembarangan

Tujuan dari penyelesaian dalam aspek kemanusiaannya yaitu peningkatan kesadaran masyarakat terhadap bahaya sampah jika di buang sembarangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi yang dilakukan untuk mewujudkan semua itu salahsatunya diadakan sebuah pendidikan informal, dimana masyarakat akan menerima sebuah pengetahuan tentang sampah. Segala sesuatu yang berhubungan dengan sampah akan dibahas tuntas, kegiatan ini akan didukung oleh para stakeholder terkait untuk mensukseskannya.

Strategi tersebut juga dapat berdampak baik bagi masyarakat, dimana pengetahuan mereka terhadap sampah lebih-lebih mengenai dampaknya akan bertambah. Pengetahuan yang cukup diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan, ketika masyarakat mengetahui dampak dan bahaya sampah di mungkinkan mereka tidak akan melakukan perilaku buruk lagi.

b. Masyarakat Mampu Mengelola Sampah Rumah Tangga di Tambak Garam

Penyelesaian masalah sampah di lingkungan tambak garam ini, petani garam perlu memiliki pendamping untuk memberi pengetahuan untuk proses penyelesaianya. Dimana dalam proses ini akan memunculkan ide kreatif mereka, ketika memiliki ide maka untuk menemukan solusi secara bersama-sama sangatlah mudah. Jika dikaji lebih dalam, masyarakat khususnya ibu-ibu sebenarnya memiliki kemampuan dalam mengelola sampah, misalnya mendaur ulang kembali sampah rumah tangga yang di hasilkan.

Dengan menelaah bersama dari kelompok kencana makmur yang menjadi media penyadaran masyarakat mengenai dampak dari sampah. Sebab dampak negative yang di rugikan paling besar disini adalah petani garam kencana makmur dan masyarakat harus menyadari itu. Jika kesadaran masyarakat sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muncul, maka dimungkinkan masyarakat memiliki pemahaman bahwa sampah itu bisa memberimanfaat lebih dan apabila kondisi ini terus berjalan masyarakat tidak akan membuang sampah sembarangan,

c. Adanya Kebijakan Mengenai Larangan Membuang Sampah di Lingkungan Tambak Garam

Kepedulian pemerintah terhadap masalah sampah harus ditingkatkan, tugas ini menjadi kewajiban masyarakat terutama kelompok petani garam yang terkena dampak sampah agar kondisi lingkungan tambak garam semakin membaik.Salah satu caranya adalah mendesak pemerintah desa untuk mengeluarkan sebuah regulasi tentang larangan membuang sampah sembarangan, karena dengan regulasi masyarakat yang melanggar dapat dikenakan denda maupun sanksi.

Mewujudkan semua itu, harus dilakukannya sebuah advokasi, dimana peran aktif petani garam disini sangatlah dibutuhkan dengan dengan di dampingi peneliti dalam memahami dampak sampah maka perlu adanya kelompok kencana makmur dalam memperbanyak masa dan menyamakan tujuan, dengan bersama-sama melaporkan kondisi lingkungan tambak garam agar aspirasi rakyat ini dapat tersampaikan Perangkat Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

3. Strategi Program

Berdasarkan uraian analisa masalah dan analisa tujuan, yang kemudian memperoleh 3 aspek masalah mendasar dan tujuanya. Maka dalam hal ini peneliti dapat menentukan strategi apa yang tepat digunakan dalam pelaksanaan program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelesaian masalah sampah di tambak garam berdasarkan pohon masalah dan pohon harapan diatas. Beberapa strategi program tersebut sebagaimana di bawah ini

Tabel 1.2

Strategi Program Pemecahan Masalah Sampah

PROBLEM	TUJUAN	STRATEGI
Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai dampak membuang sampah rumah tangga sembarangan	Masyarakat memiliki kesadaran terhadap dampak membuang sampah rumah tangga sembarangan	Mengadakan pendidikan informal tentang bahaya sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat
Masyarakat belum mampu mengelola sampah rumah tangga yang di hasilkan	Masyarakat mampu mengelola sampah yang di hasilkan	Mengadakan pelatihan dalam mendaur ulang beberapa jenis sampah
Belum ada kebijakan mengenai larangan membuang sampah di lingkungan tambak garam	Adanya kebijakan tentang larangan membuang sampah di lingkungan tambak garam	Melakukan advokasi untuk mendesak aparatur desa agar memberi kontribusi dalam penelitian ini, dan terbentuknya peraturan larangan membuang sampah di tambak garam, sertapemerataan pengadaan bak sampah san petugas agar dapat menekan jumlah sampah di tambak garam

Sumber : hasil dari FGD bersama perangkat desa di Kantor Desa. pada tanggal 5 Maret 2019

Hasil dari analisa pohon masalah dan pohon harapan yang sudah di paparkan di atas, dimana peneliti bersama masyarakat menemukan 3 aspek masalah beserta tujuanya dalam mengatasi masalah sampah di Desa Campurejo. Pada aspek manusia perlu adanya pendidikan kepada masyarakat mengenai prilaku yang membuang sampah sembarangan. Dimana pada pendidikan ini bertujuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan pengetahuan akan dampak negatif dari sampah bagi lingkungan terutama pada tambak garam kelompok kencana makmur.

Pada aspek kelembagaan bisa menjadi bentuk atau contoh sebagai media penyadaran masyarakat mengenai dampak dari sampah. yang mana akibat sampah masyarakat tersebut, pihak yang merasa paling di rugikan adalah kelompok kelompok kencana makmur. Selain itu pada memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sampah selama ini yang tidak bisa di manfaatkan bisa menjadi barang yang bisa dimanfaatkan dalam skala rumah tangga dengan cara di daur ulang maupun pemilahan sampah yang memiliki nilai jual yang dapat di jual langsung kepada pengepul yang keliling.

Pada aspek kebijakan strategi yang di terapkan adalah advokasi. Dimana dalam hal ini peran kelompok kencana makmur menyerukan aspirasi bahwa perlu adanya regulasi dari pemerintah desa mengenai kontribusi perangkat desa dalam membantu penelitian ini serta adanya pelarangan membuang sampah sembarangan terutama di lingkungan tambak garam.

4. Ringkasan Naratif Program

Setelah mengetahui masalahh sampah yang ada di tambak garam Kencana Makmur dan setelah melalui analisis, maka dapat di rumuskan strategi program yang relevan sesuai data yang di atas. Sehingga adanya program yang telah di tentukan di jelaskan lebih rinci pada naratif program, sebagaimana penjelasan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.3

Ringkasan Naratif Program Pemecahan Masalah Sampah

Tujuan Akhir (Goal)	Menciptakan lingkungan tambak garam yang bersih dan bebas dari sampah.
Tujuan Antara (Purpose)	Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai dampak membuang sampah rumah tangga sembarangan
Hasil	1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya sampah 2. Masyarakat mampu mendaur ulang sampah rumah tangga yang di hasilkan 3. Munculnya kontribusi perangakt desa dalam bersama-sama masyarakat menyelesaikan masalah sampah. Baik berupa kebijakan ayau program.
Kegiatan	**1.Belajar bersama terkait bahaya sampah bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat** (pendidikan informal dan praktik pemilahan 3 jenis sampah) 1.1. Melakukan pertemuan kepada pihak yang terkait untuk perencanaan 1.2. Penyusunan materi 1.3. Menyiapkan tempat pelaksanaan pendidikan informal 1.4. Menghubungi pihak terkait 1.5. Melaksanakan pendidikan informal 1.6. Refleksi keberlanjutan dan evaluasi
	2. Mendaur ulang sampah skala rumah tangga **(**pengolahan limbah duri ikan untuk dijadikan stik duri ikan, Pemanfaatan botol plastik sebagai media tanam sayur, Pemanfaatan plastik bekas untuk di jadikan kerajinan tangan) 2.1. Koordinasi dengan kelompok kencana makmur, ibu-ibu Aisyiyah, ibu-ibu Yasinta, masyarakat setempat dan pemerintah desa 2.2. Kegiatan bersama dalam Pemanfaatan botol plastik sebagai media tanam sayur (terong ungu, bayam cabut dan sawi) 2.2.1 Menyiapkan tempat pelaksanaan 2.2.2 Menyiapkan bahan yang di perlukan 2.2.3 Pelaksanaan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2.2.4 Refleksi kegiatan 2.3. Kegiatan bersama anak - anaknya dalam Pemanfaatan plastik bekas untuk di jadikan kerajinan tangan 2.3.1 Menyiapkan tempat pelaksanaan 2.3.2 Menyiapkan bahan yang di perlukan 2.3.3 Pelaksanaan kegiatan 2.3.4 Refleksi kegiatan 2.4. Melakukan pengolahan duri ikan sebagai makanan stik duri ikan 2.4.1 Menyiapkan tempat pelaksanaan 2.4.2 Menyiapkan bahan yang di perlukan 2.4.3 Pelaksanaan kegiatan 2.4.4 Refleksi kegiatan
	3. **Melakukan penyusunan draf kebijakan yang di ajukan untuk pemerintah desa dan turut serta berkontribusi dalam penyelesaian masalah sampah** (pengadaan sarana bak sampah serta petugas pemungutan sampah dan pemerataan sampah di tambak garam menggunakan Buldoser) 4.1. Melakukan FGD *(focus group discussion)* untuk perencanaan 4.2. Menyiapkan bahan dan alat untuk proses advokasi 4.3. Mengajukan draft kebijakan 4.4. Pengadaan bak sampah dan petugas kebersihan 4.5. Refleksi dan evaluasi

Dari beberapa strategi yang telah di paparkan di atas, Tujuan akhir pada penelitian ini adalah pemilahan dan pemanfaatan sampah secara benar dan tepat maka dapat menciptakan masyarakat mandiri yang memiliki meandset bahwa sampah tidak hanya sesuatu yang terbuang percuma namun dapat dimanfaatkan. dan kelompok kencana makmur tidak lagi terbelenggu akan adanya sampah di lingkungan tambak garam miliknya.

Tujuan pendeknya adalah pengurangan sampah oleh masyarakat di tambak garam milik kelompok kencana makmur dengan mendaur ulang sampah. Agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan lingkungan tambak garam yang bersih dan bebas dari sampah dengan menginisiasinya menjadi barang yang dapat di manfaatkan.

Dari analisa pohon masalah dan pohon harapan yang telah di uraikan di atas, peneliti bersama masyarakat dan pihak terkait memiliki 4 bentuk kegiatan sebagai strategi untuk mencapai tujuan pada pemberdayaan ini. Meliputi :

Kegiatan pertama, pendidikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya sampah. Dimana pendidikan informal ini dilaksanakan sesuai sub kegiatan yang sudah tertera di atas. Dengan adanya pendidikan ini diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan lebih mengenai dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat serta dapat memilah 3 jenis sampah yang sudah di praktekkan di kegiatan tersebut, serta di harapkan adanya pendidikan informal tersebut dapat mengubah pola prilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan terutama di tambak garam selama ini.

Kegiatan kedua, melakukan daur ulang sampah yang meliputi : pemanfaatan limbah duri ikan. Mengingat wilayah Desa Campurejo merupakan wilayah pesisir yang banyak dari masyarakat dalam sehari-hari tidak lepas dari hasil laut. Pekerjaan yang di miliki masyarakat setempat juga mayoritas sebagai nelayan, baik nelayan ikan maupun kerang. Dari hasil laut yang di peroleh nelayan sebagian di jual kepada tengkulak dan di konsumsi sendiri, yang mana selama ini oleh masyarakat duri ikan tidak di manfaatkan. seperti diketahui bahwa penyumbang sampah di tambak garam juga banyak plastik yang berisikan duri ikan sisa makanan yang selama ini mengganggu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petani garam tambak, baik dari bau serta munculnya belatung-belatung dari duri ikan tersebut. Itu sebabnya oleh peneliti mengajak masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga untuk belajar bersama bagaimana cara mengolah duri ikan yang masih bisa di manfaatkan kembali. Selain itu peneliti bersama masyarakat melakukan kegiatan bersama dalam pemanfaatan sampah botol plastik sebagai media tanam sayuran dan mengajak anak - anak kecil dalam pemanfaatan sampah plastik sebagai kerajinan tangan sederhana untuk hiasan di rumah.

Kegiatan ketiga, melakukan penyusunan draft kebijakan oleh masyarakat dalam bentuk poin-poin usulan untuk diajukan kepada aparatur desa serta mendesak agar turut serta berkontribusi dalam penyelesaian masalah sampah ini dengan menyiapkan sarana bak sampah dan tenaga pengangkut sampah serta memunculkan kebijakan tentang larangan membuang sampah sembarangan terutama di lingkungan tambak garam. Diharapkan adanya regulasi tersebut masyarakat dapat mematuhi peraturan bahwa dengan membuang sampah sembarangan dapat merugikan masyarakat yang lain dan juga lingkungan.

5. Tehnik Evaluasi Program

Mengevaluasi program kegiatan ada banyak tehnik yang di lakukan. Dalam hal ini peneliti memilih menggunakan tehnik MSC *(Most Significant Change)* dan tehnik *Tran and Chage* untuk mengevaluasi program yang di laksanakan bersama masyarakat. Penjelasanya sebagai berikut :

a. Tehnik MSC *(Most Significant Change)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tehnik ini sering digunakan dalam mengevaluasi. Karena di tahap ini sangat sederhana dan mudah dalam penerapanya. Dimana masyarakat dapat menilai bagaimana tingkat keberhasilan dari program yang telah di lakukan dan dapat mengambil kesimpulan seberapa besar pengaruh program tersebut kepada masyarakat. Hasil dari evaluasi tersebut dapat dijadikan acuan oleh masyarakat maupun peniliti dalam melakukan pemberdayaan selanjutnya.

b. Tehnik *Tran and Change*

Tehnik *tren and change* menjadi tehnik evaluasi program oleh peneliti. Dimana tehnik ini merupakan tehnik dari PRA. Salah satu yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan wawancara guna mengetahui apa saja perubahan yang di hasilkan setelah adanya program yang telah dilakukan. Dimana apabila program yang telah di lakukan terdapat pengaruh yang menguntungkan masyarakat dapat menjadi acuan untuk program selanjutnya. Selain itu adanya evaluasi dari program ini dapar dijadikan pengalaman oleh peneliti dalam proses pendampingan masyarakat lainya.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini peneliti menguraikan berdasarkan realitas yang ada di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Dimulai dari menganalisis awal hingga alasan memiih tema penelitian ini. Fakta masalah terdapat di latar belakang masalah, yang juga di dukung dengan rumusan masalah atau fokus masalah, tujuan dan manfaat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampingan, strategi pendampingan, serta sistematika pembahasan. agar memudahkan pembaca skripsi ini tiap bab nya.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

Bab ini berisi tentang beberapa teori yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan masalah lingkungan yang di gunakan sebagai acuan pendampingan ini. Teori yang di gunakan meliputi : Teori Pemberdayaan, Teori Kesadaran, Teori Etika Lingkungan, Sampah Rumah Tangga Serta Pencemaran Lingkungan. Selain itu juga di paparkan 5 jenis penelitian terdahulu yang juga membahas masalah sampah.

BAB III : METODOLOGI PENDAMPINGAN

Pada bab ini peneliti menguraikan metode apa yang di pakai dalam melakukan pendampingan dengan menguak masalah secara kritis dan mendalam hingga pada pelaksanaan aksi perubahan berdasarkan masalah yang ada di lapangan bersama masyarakat di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

BAB IV : KONDISI LINGKUNGAN DESA CAMPUREJO

Pada bab ini peneliti memaparkan deskripsi mengenai lokasi penelitian ini, di mulai dari kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, meliputi aspek sosial, aspek demografi, aspek ekonomi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, kesehatan masyarakat hingga pada aspek lingkungan yang ada di wilayah tersebut yang berfungsi sebagai pendukung dari tema yang di angkat. Selain itu, pada bab ini peneliti juga menguraikan pembahasan mengenai kelompok yang terkait dalam pendampingan peneliti.

BAB V :TEMUAN MASALAH SAMPAH

Penulis pada bab ini memaparkan kondisi realita yang ada, sebagai tema besar permasalahan yang ada yakni pada kondisi pencemaran lingkungan tambak garam akibat sampah rumah tangga, yang mana berakibat pada turunya kualitas garam yang di benarkan oleh pemilik tambak garam. dimana tema lingkungan yang di angkat peneliti ini melalui diskusi bersama masyarakat dan kelompok petani garam tambak (kencana makmur) dari beberapa temuan tema masalah lingkungan lain yang terdapat di wilayah tersebut.

BAB VI : DINAMIKA PENDAMPINGAN DAN PROSES PEMBERDAYAAN

Pada bab ini peneliti memaparkan proses pemberdayaan dalam proses menyadarkan masyarakat terkait sampah rumah tangga yang di buang sembarangan, selain itu juga pada bab ini peneliti juga memaparkan awal proses hingga berlangsungnya program kegiatan di lokasi fokus dampingan peneliti. Yang di mulai dari inkulturasi, Membangun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan kemanusiaan, Penentuan agenda riset perubahan sosial, Merumuskan masalah komunitas, Menyusun strategi gerakan, Mengorganisir masyarakat bersama stakeholders, Melancarkan aksi perubahan, Melakukan Refleksi dan evaluasi, hingga pada Meluaskan skala gerakan dan dukungan.

BAB VII : MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN MASYARAKAT CAMPUREJO

Bab ini berisi perencanaan atau strategi program hingga sampai pada munculnya gerakan aksi perubahan dalam penyelesaian masalah pencemaran lingkungan tambak garam milik kelompok Kencana Makmur akibat sampah rumah tangga di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

BAB VIII : ANALISIS PERUBAHAN DAN HASIL PENDAMPINGAN

Pada bab ini berisi tentang analisis perubahan dan refleksi yang memuat perubahan yang muncul setelah adanya proses pendampingan yang dilakukan. hingga pada pencapaian dari apa yang di hasilkan. Selain itu dapat memahami dalam konteks perubahan mealui dakwah Pengembangan Masyarakat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX : PENUTUP

Pada bab terahir ini berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait mengenai hasil pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah di tambak garam di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Jim ife, Pemberdayaan menjadi sebuah proses dari sebuah tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang memilkiki masalah. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil perubahan sosial yang di inginkan dapat di capai oleh individu/masyarakat yang tidak berdaya, yang memiliki kekuasaan atau mempunyai kemampuan dan pengetahuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun social seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan social, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugaskehidupanya.[9]

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam[10]:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan *(freedom)*, dalam arti bukan saja bebeas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan.

[9]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Social Dan Pekerjaan Social. (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm 59.
[10]Chambers, Robert, *Powerty And Livelihoods* :Whose Reality Counts? Uner Kirdar Dan Leonardsilk (Eds), People: *From Improverishment to Empowernt*, (New York University Press, 1995), hlm 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan - keputusan yang mempengaruhi mereka.[11]

Pemberdayaan dalam hal ini adalah memuliki arti suatu cara dimana Masyarakat, Organisasi maupun Komunitas di harapkan agar mampu menguasai(berkuasa penuh) atas kehidupanya.

a. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan keberdayaan menjadi hal yang sangat penting, karena dengan mengetahui tujuan dari keberdayaan maka dapat di ketahui focus dan arah tujuan yang akan di lakukan yang dalam keberdayaan tersebut dapat menunjukkan seseorang tersebut berdaya atau tidak.

Secara umum rancangan tujuan pemberdayaan masyarakat adalah :

1. Masyarakat memahamai bahwa kemiskinan yang terjadi pada dirinya dan lingkunganya, tidak semata mata karena nasib atau keturunan, namun ada hal yang selama ini membuat mereka agar tetap miskin
2. Diharapkan masyarakat dapat tumbuh keterampilanya sesuai pada minat, kebutuhan, keswadayaan dan kemandirianya sendiri

[11]Edi, Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,(Bandung : PT Refika Aditama, 2005). hlm 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tumbuhnya kesadaran masyarakat hinga adanya motivasi dan mau berperanserta dan nyata dalam proses perubahan hingaa mendapatkan hasil yang sesuai apa yang di inginkan
4. Masyarakat yang sudah berhasil berdaya dapat turut serta memberikan motivasi kepada individu lainya agar mampu menciptakan perubahan pada dirinya sendiri secara mandiri.

Pada kontekas pembangunan, tujuan pemberdayaan dapat berbeda sesuai jenis pembangunan yang di gapai. Secara subtansial, tujuan daripada pemberdayaan masyarakat adalah untuk yang menjadikan mereka kurang beruntung *(disadvantages)* atau yang tidak berdaya *(powerless)* dapat menjadi berdaya *(empowered)*, dengan demikian melalui proses pemberdayaan di harapkan masyarakat dapat memiliki kondisi kearah yang lebih baik.[12]

Pada tahap aplikasi, pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yang mencakup 3 aspek diantaranya :

1. Aspek pembangunan manusia

   Masyarakat sebagai pelaku sekaligus sasaran dapat mencapai tatanan kondisi sebagai berikut : mampu mengidentifikasi masalah kemiskinan pada dirinya, mampu menyusun skala prioritas pemecahan masalah, memilih salah satu solusi untuk memecahkan masalah, menyusun rencana perubahan, aksi, monitoring, penilaian, dan pertanggung jawaban atas prosesmaupun hasil yang di capai.

[12]Isbandi Rukminto, Adi, *Pemberdayan, Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas.*,(Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Uiniversitas Indonesia, 2002), hlm 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek pembangunan ekonomi

Masyarakat sebagai pelaku sekaligus sasaran pemberdayaan masyarakat mampu berkreatif dengan melakukan sesuatu yang lebih produktif dan terencana. baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat meningkatkan penghasilan. Ukuran dari penghasilan tersebut adalah dari di bawah standard UMR menjadi sekurang-kurangnya sama dengan UMR.

3. Aspek pembangunan lingkungan dan komunitas

Masyarakat sebagai pelaku sekaligus sasaran pemberdayaan mampu melakukan pembangunan dan upaya meningkatkan kualitas pemukiman, lingkungan maupun sarana penunjang kegiatan ekonomi masyarakat.

Secara demikian, bahwa tujuan dari pemberdayaan itu sendiri adalah menjadikan masyarakat dari tidak berdaya menjadi berdaya atau menjadi mampu dalam berbagai sisi (aspek) pembangunan. Yakni aspek pembangunan manusia, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan.

b. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan supaya dapat berjalan, poin utamanya adalah Merubah meandset “kami tidak bisa, kami tidak mampu” menjadi sebaliknya. Berawal dari kalimat tersebut masyarakat akan tetap berada di posisinya tanpa ada kemajuan dalam mengembangkan kekuatan. Namun apabila masyarakat memiliki kemampuan oleh dirinya sendiri dimana berada diposisi mereka memiliki potensi dan kekuatan, maka akan timbul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa percaya diri dan mereka juga akan percaya bahwa nasib mereka ada di tangan mereka sendiri.

Suharto mengatakan didalam bukunya bahwa prinsip-prinsip pemberdayaan meliputi[13] :

1) Pemberdayaan adalah proses kolaboratif
2) Masyarakat sebagai aktor atau subyek
3) Masyarakat sebagai agen penting dalam perubahan
4) Kompetensi diperoleh dari pengalaman hidup
5) Menghargai keberagaman
6) Menjadi jaringan-jaringan social
7) Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan diri
8) Kesadaran masyarakat
9) Pemberdayaan melibatkan akses
10) Proses pemberdayaan bersifat dinamis, *sinergis, evolutif*
11) Pemberdayaan diri dicapai melalui struktur-struktur personal lain

Berangkat dari prinip-prinsip pemberdayaan di atas, di harapkan masyarakat mampu untuk menyelesaikan masalah yang ada secara bersama-sama baik di mulai dari persiapan, perencanaan, hingga pada aksi dan hasil yang di dapat pada proses pemberdayaan yang di lakukan.

c. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan menurut Jim Ife, sebagai berikut :

[13]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : RefikaAditama, 2010) hlm 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Proses dan Hasil

Konteks hal ini adalah proses menjadi sarana dan hasil menjadi tujuan, dimana keduanya tidak dapat di pisahkan, dalam proses pemberdayaan sepenuhnya harus melibatkan masyarakat dan daripada tujuan menjadi acuhan bahwa dengan mengikutkan masyarakat dalam segala proses pemberdayaan maka tujuan dari pemberdayaan juga akan tercapai.

2. Integritas Sosial

Dalam pemberdayaan ini, yang memiliki partisipasi penuh adalah masyarakat bukan pekerjaan masyarakat, dewan local maupun departemen pemerintah. Selain itu dalam proses pemberdayaan ini selain di miliki masyarakat juga yang menguasi dan yang menjalankan mereka sendiri.

Setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari budaya, social, politik, geografis, demografis sesuai lingkunganya. Maka jika terjadi masalah pada lingkunganya sebenarnya yang dapat menyelesaikan masalah itu adalah mereka dengan aspirasi mereka sendiri.

3. Peningkatan Kesadaran

Terjadinya penindasan pada masyarakat bermula pada adanya perubahan kondisi social, ekonomi, politik dan lingkungan yang secara tidak langsung “di bawah sadar” mereka.Sedikit perubahan yang terjadi oleh mereka tanpa di sadari terus berkembang, pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya adanya masalah yang nampak yang mana juga masyarakat sendiri yang harus membuat keputusan untuk penyelesaianya dengan meningkatkan kesadaran daripada masalah yang ada.

4. Kerja Sama

Kerja sama yang di maksudkan disini adalah komitmen dan bekerja sama dalam memberdayakan diri sendiri. Ketika dari masyarakat sendiri berkompetisi dalammelakukan suatu perubahan/kemajuan yang bagi mereka menyenangkan, maka dari kompetisi tersebut dapat membuat orang-orang lebih percaya diri dan membangun karakter masing-masing.

5. Langkah Pengembangan

Proses pemberdayaan tidak bisa untuk di paksakan, di perlukan adanya langkah yang "natural" dalam memulai dan untuk mendorong agar proses tersebut dalam berjalan sesuai dengan langkah yang di inginkan masyarakat.

6. Perdamaian dan Tanpa Kekerasan

Adanya struktur yang membuat ketimpangan, kemiskinan di masyarakat selama ini perlu adanya penentangan, dengan menggunakan proses dan perspektif anti kekerasan maka dapat menghapuskan keragu-raguan oleh masyarakat dalam mproses pemberdayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Konsensus

Pendekatan secara konsensus ini sebagai strategi untuk mencari kesepakatan dan bertujuan mencapai solusi dari seluruh kelompok atau masyarakat. Disini konsensus berarti bahwa kelompok/masyarakat berkomitmen terhadap proses yang mencoba mencari solusi/serangkaian tindakan yang dapat di terima dan di setujui bersama dalam proses pemberdayaan.

8. Membangun Kesadaran

Pemberdayaan masyarakat memerlukan adanya modal sosial. Misalnya memperkuat interaksi social dalam masyarakat, menyatukan mereka, dan membantu mereka dalam berkomunikasi yang mengarah pada dialog pemahaman dan aksi social.meningkatkan rasa saling ketergantungan misalnya, untuk bisa menyelesaikan tugas dan memberikan peluang untuk interaksi formal maupun informal guna membangun kepercayaan.[14]

Jadi dapat di simpulkan bahwa dalam pemberdayaan sangat memerlukan adanya strategi di dalam prosesnya. sehingga dapat menginisiasi atau membentuk masyarakat bahwa mereka yang dapat memberdayakan dirinya sendiri dengan menyelesaikan masalah yang ada oleh dirinya sendiri.

Pemberdayaan harus di lakukan secara terus menerus, komprehensif, dan silmultan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang

[14]Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) Cet-1, hlm 336-365.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinamis, Menurut Ndraha, di perlukan berbagai bentuk program pemberdayaan, diantaranya[15] :

1. Pemberdayaan politik, yang bertujuan meningkatkan daya tawar dan atau *bargaining position* yang di perintah terhadap pemerintah. Bargaining ini di maksudkan agar yang di perintah mendapatkan apa yang merupakan haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan, dan kepedulian tanpa merugikan orang lain.
2. Pemberdayaan ekonomi, di peruntukkan sebagai upaya peningkatan kemampuan yang di perintah sebagai konsumen agar tetap berfungsi sebagai penanggung dari dampak negative pertumbuhan, pembayar resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan.
3. Pemberdayaan social budaya, bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui *human investment* guna meningkatkan nilai manusia (*human dignity*), penggunaan (*human utilization)*, dan perlakuan yang adil terhadap manusia
4. Pemberdayaan lingkungan, dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan agar pihak yang di perintah dan lingkunganya mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.

Dari bentuk pemberdayaan masyarakat yang sudah di jelaskan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pemberdayaan memiliki aspek atau bentuk

[15]Ndraha, Taliziduhu, *Kronologi : Ilmu Pemerintahan Baru*, (Jakarta : Direksi Cipta, 2005), hlm132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan masing-masing sesuai pada kebutuhan masyarakat itu sendiri dan melihat dari masalah yang ada di masyarakat dan lingkunganya.

B. Konsep Kesadaran Masyarakat

Tema pokok gagasan Freire pada dasarnya mengacu pada landasan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia kembali. Gagasan tersebut didapatkan melalui analisis kehidupan masyarakat mulai dari politik, ekonomi, sosial, budaya yang membuat masyarakat mengalami sebuah proses dehumanisasi.[16] Pendidikan sendiri selama ini bukan membuat masyarakat semakin mengerti dan kritis terhadap apa yang dihadapi, melainkan semakin melanggengkan proses dehumanisasi tersebut.

Dehumanisasi dapat terjadi sebagai akibat dari perilaku sistem yang tidak adil dan menindas Kebebasan berpedapat dan berpikir adalah hak tiap manusia yang perlu diberikan ruang gerak agar manusia tumbuh menjadi makhluk yang imajinatif dan kreatif. Dalam rangka membentuk kesadaran masyarakat berkesadaran kritis masyarakat harus memahami akan relita bahwa diri mereka adalah bagian dari situasi ketertindasan, tak lepas dari itu masyarakat juga harus rela berkorban dan berjuang demi meraih kebebasannya itu.

Bagi Freire manusia bebas adalah manusia sejati, yaitu manusia merdeka yang mampu menjadi subjek bukan hanya menjadi objek yang hanya menerima sebuah perlakuan dari pihak lain. Panggilan manusia sejati adalah menjadi manusia yang sadar, yang bertindak mengatasi dunia dan realita yang

[16]Roem Topatimasang dkk *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: INSIST Press, 2010), hlm 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menindas dan mungkin menindasnya. Pada hakikatnya manusia mampu memahami keadaan dirinya dan lingkungannya dengan berbekal pikiran dan dengan tindakan praksisnya ia akan mampu merubah situasi yang tidak selaras dengan jalan pikirnya. manusia sejati harus mampu mengatasi keadaan yang menjeratnya. Jika seseorang hanya berpasrah bahkan tanpa perlawanan menghadapi situasi itu maka berarti ia sedang tidak manusiawi. Ketika kaum tertindas dengan kesadaran dirinya mampu membebaskan dirinya sendiri dari segala bentuk penindasan maka sa'at itu terjadilah yang namanya "pembebasan".

Secara lebih rinci Freire menjelaskan proses dehumanisasi tersebut dengan analisis tentang kesadaran masyarakat terhadap diri sendiri. Freire menggolongkan kesadaran manusia menjadi: kesadaran magis, kesadaran naïf dan kesadaran kritis. Kaitannya kesadaran tersebut dengan sistem pendidikan diuraikan sebagai berikut :

a. Kesadaran Magis

Kesadaran Magis *(Magical Consciousness)* Adalah sebuah keadaan dimana seorang manusia tidak mampu memahami realitas disekitarnya sekaligus dirinya sendiri. Bahkan dalam menghadapi kehidupan sehari-harinya ia lebih percaya pada kekuatan takdir. Mereka yang berada di kesadaran magis tidak mampu melihat hal lain yang menyebabkan mengapa mereka mengalami sesuatu. Mereka sadar mereka melakukan sesuatu tetapi tidak mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mengubahnya. Akibatnya, bukannya melawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau mengubah realitas di mana mereka hidup, mereka justru menyesuaikan diri dengan realitas yang ada. Terima saja apa yang ada dan berharap pada kebaikan ’kaum penindas’.

b. Kesadaran Naif

Kesadaran Naif *(NaivalConsciousness).*Adalah keadaan dimana seseorang mulai mengerti akan adanya permasalahan namun kurang bisa menganalisa persoalan-persoalan sosial tersebut secara sistematis. Individu mulai tidak menerima semua yang selama ini telah terjadi begitu saja dan mulai pada proses berpikir dan mengidentifikasi terJadinya masalah-masalah. Proses identifikasi oleh individu tertindas ini kemudian menuju kepada proses ’menyalahkan’. Menyalahkan mengapa ini bisa terjadi pada dirinya, dan fokus jawaban berkisar kepada kesalahan penindas yang bergerak secara berlebihan di luar jalur, baik jalur norma atau hukum. Fokus dari kegiatan ’menyalahkan’ adalah pada diri individu penindas, bukan pada sesuatu yang lebih luas lagi, belum melihat kepada kesalahan sistem. Dalam tahap ini, ada kesadaran untuk ’memberontak’ dari sistem yang selama ini menindas dan mendirikan sistem baru yang lebih berkeadilan

Untuk mencapai kesadaran ini, individu memerlukan model ataupun peristiwa yang menjadi *trigger* atau panutan yang bisa mendorong dan menghantarkan seseorang bertransformasi dari kesadaran naif menjadi kesadaran kritis. namun dirinya belum dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan sebagai pencipta kebebasan yang sesungguhnya. Sebab kendati sudah dapat memahami keadaan mereka tidak kunjung melakukan perubahan dengan alasan tidak memiliki cukup kekuatan untuk merubah.

c. Kesadaran Kritis

Kesadaran Kritis *(Critical Consciouness)* Adalah sebuah keadaan dimana seseorang mampu berpikir dan mengidentifikasi bahwa masalah yang dihadapi harus ditelaah secara lebih dalam, bukan berfokus kepada individu-individu penindas yang menyimpang, tetapi kepada sistem yang menindas. Dalam tahap ini, individu memperoleh kesadaran bahwa dirinya tidak bisa dan tidak ingin untuk menyerupai penindas. Dengan demikian, individu-individu yang terkumpul tadi telah terfokus pada etnisitasnya sendiri,

Dengan bekal fikiran kritisnya mereka upayakan sepenuhnya untuk dapat berjuang dan merubah keadaan agar menjadi lebih baik dan membebaskan. Masyarakat inilah yang merupakan tujuan yang ingin diwujudkan Freire dalam mencapai cita-cita pendidikan humanistiknya yaitu membentuk manusia berkesadaran kritis untuk mencapai sebuah pembebasan

Manusia berkesadaran magis pada umumnya hanya dapat "menyesuaikan" diri dengan lingkungan. sedang manusia berkesadaran "naïf" hanya berusaha memperbaharui, tapi berbeda dengan keduanya, manusia berkesadaran kritis akan senantiasa berfikir bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"mengubah" keadaan yang terjadi menuju keadaan yang lebih baik. Poin yang perlu disadari adalah penindasan dan dehumanisasi bukanlah fitrah sejarah sehingga bisa dirubah.

C. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran Lingkungan adalah masuknya atau di masukinya makhluk hidup, zat energi, dan atau komponen lain, ke dalam lingkungan, atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia dan atau oleh proses alam sehingga kualitas lingkungan turunsampai pada tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat lagi berfungsi sesuai dengan peruntukanya. Pencemaran lingkungan terdapat 3 macam, yakni pencemaran udara, air dan tanah.

1. Sumber Pencemaran Lingkungan

Ada lima sumber kultural yang menciptakan pencemaran lingkungan meliputi[17] :

a. *The Cornuopia View Of Nature* yaitu suatu pandangan yang di landasi anggapan bahwa alam terbentang luas dan tidak akan pernah habis. Pandangan ini di bangun oleh argumentasi bahwa alam yang menyediakan guna mencukupi kebutuhan manusia, oleh karena itu setiap orang boleh memanfaatkan lingkungan dengan leluasa.dari keyakinan inilah menjadikan orang dalam memanfatkan lingkungan menjadi serakah. Yang mana dari kondisi tersebut dapat merusak lingkungan maupun lingkungan dapat tercemar.

[17]Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm 288-291.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Faith in technology* yaitu keyakinan yang berkaitan dengan pandangan bahwa dalam hidup ini manusia seharusnya tidak di kuasai dengan alam tetapi sebaliknya dapat menguasai alam. Keyakinan ini tercermin pada usaha-usaha yang tanpa henti dalam memnfaatkan alam dengan menebang pohon, menggali tambang, memberi tanaman dengan pupuk dan obat-obatan dan sebagainya. Dengan keyakinan bahwa memanfatkan tehnologi tanpa perlu merisaukan lingkungan karena kemajuan tehnologi mampu mencegah atau menanguulangi berbagai macam pemncemaran. Pahadal pengunaan tehnologi yang semakin canggih dapat memunculkan masalah-masalah baru.[18]

c. *The growth ethic* yaitu etika untuk terus maju. Kebanyakan masyarakat modern mendambakan kemajuan, dan tidak suka pada kemapanan. Mereka pada umumnya tidak pernah puas dengan segala hal yang pernah di capainya, dan ingin terus berbeda dari hari-hari sebelumnya. Keinginan semacam itu bisa jadi hal yang positif. Misalkan dalam hal periklanan yang masuk melalui surat kabar, majalah, radio, atau televisi. Yang mana banyak barang yang masih baik dapat di gunakan namun kebanyakan orang menggantinya dengan produkproduk baru. Konsekuensinya, sumber sumber alam semakin banyak digali serta di manfaatkan dan pencemaran pun semakin meningkat.[19]

---

[18] Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm 289.
[19] Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm 290.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Materialisme* yaitu paham yang menggantungkan materi. Merupakan bentuk konsumsi terhadap materi sebagai lambang keberhasilan. Pertumbuhan usaha-usaha swasta dan ditandai oleh ketergantungan pada permintaan akan hasil produksi dalam memenuhi kebutuhan konsumsi individu yang dapat meningkatkan permintaan yang mana tidak berumur panjang misalnya, botol yang terbuat dari plastik) yang sekali pakai kemudian terbuang dengan percuma. Alhasil dalam waktu yang bersamaan juga menambah pencemaran.

e. *Personal achievement* yaitu sikap dan keyakinan pada individualisme. Masyarakat modern yang sangat menekankan dorongan personal. Mereka pada umumnya sangat percaya bahwa bekerja adalah jalan menuju sukses. Dengan dalih bahwa kenaikan pendapatan maka sebagian dari mereka tidak peka terhadap pencemaran karena yang ada dalam benak mereka hanyalah efektivitas dan efesiensi. Misalnya, air dan udara justru semakin tercemar karena dicapai melalui industri yang banya menghasilkan limbah.[20]

Di samping kelima sumber kultural tersebut, terdapat 2 kondisi struktural yang juga menimbulkan pencemaran.[21]

Pertama, sistem ekonomi yang condong berkembang kearah kapitalisme. Sistem ekonomi semacam ini sangat mengutamakan keuntungan. Ka aorang kemudian menjadi tidak pernah puas : usaha yang

[20] Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm 91.
[21] Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm 291.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terus maju, terus berkembang, dan aset yang di miliki juga harus semakin bertambah besar. Cara seperti ini mempunyai implikasi penting pada pencemaran karena biasanya tidak hanya di ikuti dengan pembuangan limbah yang tidak terkontrol, melainkan juga dengan pembuatan promosi untuk meningkatkan konsumsi agar produksi semakin tinggi.[22]

Kedua, pola demografi. Bersamaan dengan lajunya perkembangan industrialisasi, terutama di kota-kota besar. Menyebabkan banyaknya alih fungsi lahan terbuka hijau menjadi lahan pemukiman, yang mana akan menimbulkan dampak tingginya limbah rumah tangga maupun akibat kendaran-kendaraan pribadi yang menyebabkan polusi berlalu lalang untuk pergi ketempat kerjanya dapat mencemari lingkungan di sekitarnya.[23]

2. Dampak Pencemaran Lingkungan Daratan

a. Dampak Langsung

Dampak Pencemaran daratan yang secara langsung di rasakan oleh manusia adalah dari pembuangan sampah padat organic yang berasal dari kegiatan rumah tangga maupun kegiatan industri olahan bahan makanan.limbah padat organic yang di gradasi oleh mikroorganisme akan menimbulkan bau yang tidak sedap (busuk) karena protein yang mengandung gugus amin itu akan terurai menjadi gas ammonia.

[22] Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm 292.
[23]Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, , (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 1998), hlm 292.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak langsung dari pencemaran lingkungan daratan lainya adalah adanya timbunan sampah padat dalam jumlah yang semakin lama aakan semakin meningkat volumenya.yang mana dapat menyebabkan adanya pemandangan yang yang tidak sedap, kotor dan kumuh. dimana kesan kotor ini secara psikis akan mempengaruhi penduduk di sekitar pembuangan tersebut.[24]

b. Dampak Tak Langsung

Dampak pencemaran daratan yang tak langsung di rasakan oleh manusia dengan jarak tertentu, tidak dengan dampak langsung yang di rasakan, dimana dampak tak langsung ini telah melalui banyak proses penumpukan sampah dengan berbagai jenis sampah yang ada.

Pengertian ini lebih kepada di tujukan oleh terganggunya ekosistem yang ada atau berkembang biak di tanah, berupa cacing, semut, serangga dan yang lainya. dimana hewan-hewan ini yang sebenarnya sebagai penyubur tanah kehilangan tempat tinggalnya akibat tercemarnya lingkungan akibat sampah.

D. Sampah Rumah Tangga

Pengetian Sampah rumah tangga berbeda penjelasan dengan sampah alam maupun sampah manusia.Dimana sampah rumah tangga merupakan sampah yang di hasilkan oleh kegiatan rumah tangga yang mana kebanyakan sampah tersebut berbahan dasar kertas maupun plastik, selain itu sampah rumah tangga yang

[24]WardhanaWisnu Arya. *Dampak Pencemaran Lingkungan*,(Yogyakarta : Andi Offset,1995) hlm 151-152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering terbuang sia-sia adalah sisa makanan. Jenis sampah ini merupakan sampah yang umum di buang oleh manusia sebagai bagian dari proses kehidupan sehari-hari sebagai penghasil sampah.

UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup pada pasal-1, menjelaskan bahwa lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan prilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.[25]

Berangkat dari prinsip pengelolaan sampah, Pengelolaan sampah adalah perlakuan yang dilakukan terhadap sampah yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, penyimpanan, pengolahan dan pemusnahan.[26] Dalam ilmu kesehatan lingkungan suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika tidak menjadi tempat bersarangnya bibit penyakit dan tidak menjadi perantara penyebarluasan suatu penyakit. Syarat lain yang harus dipenuhi adalah tidak mencemari udara, air, atau tanah, tidak menimbulkan bau dan tidak menimbulkan kebakaran

Sampah sendiri berarti buangan padat atau semi padat atau sesuatu yang tidak dapat digunakan, tidak di pakai, tidak di senangi atau sesuatu yang terbuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.[27]

Permasalahan umum dalam persampahan :

1. Sampah menimbulkan estetika tidak baik

[25]Mulyanto, *Ilmu Lingkungan*, 2006 (Semarang: Graha Ilmu), hlm 1.
[26] Murtadho dan Said. *Penanganan dan pemanfaatan limbah padat*. 1987, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa), hlm 38.
[27]Ellina, Pandebesi, *Tehnik Pengolahan Sampah*,(Surabaya: Institute Teknologi Sepuluh Nopember, 2005), hlm 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampah yang bertumpuk menjadi sarana tempat bersarangnya penyakit
3. Sampah yang organic yang dapat membusuk akan menimbulkan bau yang tidak enak dan kotoran berdebu yang berpenyakit
4. Sampah yang di buang sembarangan cenderung masuk saluran air yang dapat menyumbat saluran air
5. Proses fermentasi yang terjadi pada sampah menumpuk akan menimbulkan lindi, dimana jika lindi ini merembes ke dalam tanah, dapat mencemari air tanah ataupun jika melimpas dapat masuk dan mencemari badan air[28]

Dapat di simpulkan bahwa keberadaan sampah pada lingkungan sangat berpengaruh pada ekosistem yang hidup di lingkungan itu sendiri, melihat dampak daripada sampah perlu adanya penyelesaian mengenai hal tersebut.

1. Klasifikasi Sampah Rumah Tangga

a. Sampah Organik mudah membusuk

Sampah organic yaitu sampah yang terdiri dari bahan-bahan organik dan mempunyai sifat mudah membusuk. Sampah ini mempunyai sifat banyak mengandung air dan cepat membusuk jika di biarkan dalam keadaan basah. Sampah dalam hal ini banyak mengandung senyawa-senyawa organic, karena tersusun dari unsur-unsur C,H,O,N dan sebagainya. Contohnya sisa makanan, karton, kain, karet, kulit, dan sampah lainya.

[28]Ellina Pandebesi, *Tehnik Pengolahan Sampah*,(Surabaya: Institute Teknologi Sepuluh Nopember,2005) , hlm.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sampah Anorganik yang tidak membusuk

Yaitu sampah yang susunanya terdiri dari bahan organic cukup kering yang sulit untuk terurai oleh mikroorganisme sehingga sulit membusuk.Contohnya kaca, kaleng, aluminium, debu dan logam lainya.

c. Sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun)

Sampah B3 merupakan jenis sampah yang di kategorikan beracun dan berbahaya bagi manusia. Umumnya sampah jenis ini mengandung merkuri seperti kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi. Namun, tidak menutup kemungkinan terdapatnya mengandung racun yang lain.

2. Zat Sampah dalam Masa Lapuk

Berdasarkan proses penghancuran sampah oleh mikroba setiap jenis sampah memiliki masa dan kurun waktu yang berbeda-beda, berikut beberapa jenis zat sampah dapat di golongkan masa lapuknya sebagai berikut :

a. Kertas : 2,5 tahun
b. Kulit jeruk : 6 bulan
c. Kain : 6 bulan sampai 1 tahun
d. Kardus : 5 tahun
e. Permen karet : 5 tahun
f. Filter rokok : 10-12 tahun
g. Plastic : 50-80 tahun
h. Logam(kaleng): lebih dari 100 tahun
i. Gelas/kaca : 1.000.000 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Karet ban : tidak bisa di perkirakan

k. Steorofom : tidak akan hancur[29]

Setelah memahami mengenai sampah, salah satu dampak dari sampah adalah Kesehatan merupakan hal yang penting bagi setiap masyarakat, tetapi kebiasaan buruk masyarakat dalam membuang sampah menjadi ancaman serius.Sampah kering maupun basah dibuang sesuka hati, seharusnya kebiasaan tersebut tidak dilakukan oleh masyarakat.akan menjadi masalah serius terlebih pada apabila sampah tersebut banyak yang di buang di pinggiran tambak tempat memproduksi garam di Desa Campurejo.

E. Teori Etika Lingkungan

Teori-teori etika dalam lingkungan hidup, antara lain[30] :

1. Human-centered Ethic(Antroposentrisme)

Teori *Antroposentrisme* adalah teori etika lingkungan yang memandang manusia sebagai pusat dari system alam semesta.manusia dan kepentinganya dianggap yang paling penting menentukan dalam tatanan ekosistem dan dalam kebijakan yang diambil dalam kaitanya dengan alam, baik secara langsung maupun tidak langsung.nilai tertinggi manusia adalah manusia dan kepentinganya. alam akan mendapat perhatian sesuai sejauh menunjang dan untuk kepentingan manusia. Titik berat dalam pandangan ini

[29]Arif Zulkifli, *Dasar-dasar Ilmu Lingkungan*. (Jakarta: Salemba Teknika, 2014), hlm 54.
[30]dikutip dari *https://.academia.edu/31943700/teori_etika_lingkungan*, *pada tanggal 21-02-2019*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terletak pada peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia adalah di dalam alam semesta.[31]

Teori ini hanya melihat alam sebagai obyek, alat dan sarana bagi pemenuhan kebutuhan dan kepentingan manusia.alam hanya alat bagi pencapaian tujuan manusia, segala tuntutan mengenai perlunya kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan hidup di anggap sebagai berlebihan, tidak relevan, dan tidak pada tempatnya.

2. Life-centered Ethic(Biosentrisme)

Teori Biosentrisme menolak dari teori antroposentrisme, menurut teori biosentrisme tidak benar bahwa hanya manusia yang memiliki nilai.alam semesta adalah sebagai komunitas moral, dimana setiap kehidupan dalam alam semesta ini, baik manusia ataupun bukan manusia, sma-sama memiliki moral. seluruh kehidupan semesta alamini sesungguhnya membentuk sebuah komunitas moral. sebagai konsekuensinya, kehidupan makhluk apapun pantas di pertimbangkan secara serius dalam setiap keputusan, dan tindakan moral, bahkan lepas dari perhitungan untung-rugi bagi kepentingan manusia.

Menurut *Biosentrisme*, sumber daya alam seperti air, udara, lahan, minyak, ikan, hutan dan lain-lain adalah sumber daya yang penting bagi berlangsungan kehidupan manusia. Apabila semua itu sedikit lama hilang atau berkurangnya ketersediaanya sumber daya alam tersebut maka akan mengganggu keberlangsungan hidup manusia di muka bumi ini. karena

[31]William Change, *Moral Lingkungan Hidup,* (Yogyakarta : Kanisius, 2001), hlm 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia tidak bisa hidup tanpa semuanya itu, selain adanya sumberdaya alam tersebut memberikan manfaat bagi manusia juga memberi kontribusi yang cukup besar bagi suatu bangsa.

Pandangan ini berpendapat bahwa setiap makhluk hidup memiliki pertimbangan moral yang tidak memiliki makna moral sama antara makhluk hidup satu dengan yang lainya. Dimana moral hidup ini menerapkan dasariah akan pengaruh perbuatan manusia yang memiliki dampak untung atau rugi dari segala tindakan yang telah di lakukan terhadap lngkungan di sekitarnya.[32]

3. Teori *Ekosentrisme*

Teori Ekosentrisme adalah perkembangan dari teori etika lingkungan biosentrisme, kedua teori ini mendobrak cara pandang ekosentrisme yang membatasi keberlakuan etika hanya untuk komunitas manusia. Keduanya memperluas keberlakuan etika untuk mencakup komunitas yang lebih luas. dalam teori biosentrisme, etika di perluas untuk mencakup komunitas biologi, sedangkan pada teori etika ekosentris di perluas mencakup makhluk hidup dan benda mati.

Secara ekologi makhluk hidup dan benda mati saling berkaitan satu sama lain, menurut etika ekosentris, kewajiban dan moral tidak hanya di batasi oleh makhluk hidup, namun juga berlaku bagi realitas ekologi.

[32]William Change, *Moral Lingkungan Hidup,* (Yogyakarta : Kanisius, 2001), hlm 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sampah dan Etika Lingkungan dalam Perspektif Islam

Penyadaran dampak dari lingkungan hidup perlu dimiliki manussia sebagai sikap dasar dan prilaku manusia terhadap lingunganya. Dengan memahami arti penting lingkungan untuk memenuhi kebutuhanya sendiri. Masalah mendasar yang muncul adalah keberadaan dan peran manusia terhadap lingkungan alam semesta.

Dalam memenuhi kebutuhan, manusia juga memiliki hak dalam memanfaatkan alam guna memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan memperhatikan beberapa hal penting yang tidak dapat di abaikan, seperti : bertindak secara tanggung jawab terhadap lingkunganya dengan memikirkan bagaimana kondisi lingkungan untuk generasi mendatang dan mengembangkankan sikap yang konservatif.[33]

Dalam QS.Al-Baqoroh (29) yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيم ۝[34]

Artinya :"Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju langit, lalu dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu".

Dari penggalan ayat tersebut dapat di pahami sebagai makhluk yang memperoleh hak menggunakan alam ini, manusia haruslah mematuhi segala

[33] William Change, *Moral Lingkungan Hidup,* (Yogyakarta : Kanisius, 2001), hlm 36.
[34]Kementrian Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Cipta Bagus Segara,2013).hlm 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketentuan-ketentuan yang diatur oleh pemiliknya yaitu Allah SWT.dan Manusia dalam hal ini tidak berhak memanfaatkan dan menggunakan alam ini secara sembarangan yang bertentangan dengan ketentuan yang ditetapkan Oleh-Nya. Karena apapun yang dilakukan manusia oleh Allah SWT telah mengetahui memperhatikanya.

Dalam hadist Tirmidzi menjelaskan bahwa Allah menyukai kebersihan dan menyeru untuk menjaga lingkungan.

عَنْ سَعْدِ ابْنِ اَبِيْ وَقَّاصْ عَنِالنَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اِنَّ اللهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيْفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كرِيْمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَّادٌ يُحِبُّ الْجُوْدَ فَنَظَفُوْا اَفْنِيَتَكُمْ

Artinya : *"Diriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqas dari bapaknya, dari Rasulullah SAW : Sesungguhnya Allah itu baik, mencintai kebaikan, bahwasanya Allah itu bersih, menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.".*

Hadist di atas sudah menjelaskan bahwa Allah maha baik. Mencintai kebaikan dan juga sangat menyukai kebersihan. Seperti yang dipahami bersama bahwa kebersihan merupakan bagian dari iman. Untuk seluruh umat muslim agar dalam beribadah suci dari hadast kecil maupun besar.Orang Islam hendaknya senantiasa berbuat kebajikan, menjaga kebersihan lahir dan batin, mengangungkan Allah SWT, berbuat kebaikan terhadap sesama manusia serta menjadikan lingkungan terlihat bersih dan sehat. Karena menjaga kebersihan lahir dan abtin sudah menjadi kewajiban manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Lingkungan

Pemberdayaan masyarakat dalam konsep pengembangan masyarakat islam bukan menjadikan masyarakat akan berlaku konsumtif, melainkan menegakkan keadilan sosial. di lihat dari keinginan dari masyarakat yang selalu instan, maka dalam proses pemberdayaan butuh yang waktu yang panjang dan bertahap hingga pada adanya perubahan. Karena melakukan perubahan secara drastis tidak mungkin bisa dilakukan oleh masyarakat, perlu adanya kesadaran secara kritis terlebih dahulu agar dapat menciptakan kondisi yang menguntungkan kembali kepada masyarakatnya.

Partisipatif sangat di perlukan dalam pemberdayaan ini, selain factor manusia tersebut factor lembaga dan kebijakan juga harus menunjang perubahan sosial kearah yang lebih baik lagi. dimana ketika masyarakat sudah memiliki kesadaran kritis maka msyarakat nantinya bisa memiliki solusi untuk di terapkan. Dan juga adanya *local leader* juga sangat berperan dalam kondisi ini sebagai penggerak sekaligus pengorganisir masyarakat untuk menciptakan tujuan dan kebijakan yang mengarah pada pelestarian lingkungan.

Penelitianini yang menjadi subyek dan yang memiliki kuasa penuh atas dirinya sendiri adalah masyarakat, terutama kelompok petani garam tersebut, Dimana ketika masyarakat sudah mampu menyatukan misi bersama, dan memiliki strategi pemecahan masalah bersama.maka dengan demikian apabila pemberdayaan ini nilakukan secara tepat dan benar akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat yang bersifat menyeluruh *(holistic)*,keberlanjutan *(sustainability)*, dan berkeseimbangan *(equilibrium).*

2. Menjaga Lingkungan Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, dakwah berarti ajakan, seruan untuk berbuat kebaikan dan melarang kepada hal yang tidak sesuai dengan perintah agama. Namun dalam era zaman sekarang ini, dakwah tidak bisa hanya banyaknya kalimat di hadapan banyak orang, melainkan dakwah melainkan dalam bentuk pengembangan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat.yang manahal tersebut berkaitan dengan proses dari serangkaian kegiatan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini dakwah setidaknya ditempuh karena paling mendasar dan mendesak, dakwah dalam bentuk aksi-aksi nyata. Dengan demikian aktivitas dakwah Islam bukan hanya sekedar suatu dialog lisan melainkan dengan perbuatan atau karya yaitu dakwah bil Hal.

Ayat Alqur'an mengenai tanggung-jawab manusia terhadap alam :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ ۖ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ۝[35]

Artinya: *"Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, Maka, semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh." (Surat Al-Ahzab ayat 72).*

[35]Kementrian Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Cipta Bagus Segara,2013).hlm 427.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ajaran islam yang menjadi rahmat di tujukan untuk meningkatkan kualitas manusia. Manusia yang baik akan menyebar kebaikan, sedangkan manusia yang jahat justru sering menimbulkan kerusakan.

Dalam surat Al Baqarah ayat 251 Allah berjanji

فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُودُ جَالُوتَ وَآتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ

Artinya: *"Seandainya Allah tidak menolak keganasan sebagian manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini".(Q.S Al Baqarah 251)*[36]

Oleh karena itu, ada beberapa prinsip ajaran islam yang mewajibkan pembangunan dan melarang membuat kerusakan. Membersihkan lingkungan memang snagatlah penting, karena dengan bersihnya lingkungan dampak positifnya yakni terhindar dari berbagai penyakit.

[36]Kementrian Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Cipta Bagus Segara,2013).hlm 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terkait

Perbandingan Penelitian Terkait Dengan Penelitian yang di Kaji :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul	Rumusan Masalah	Metode yang di gunakan	Hasil yang di peroleh
1.	Muhammad Sahri, 2017	Membangun lingkungan bebas sampah melalui pembentukan komunitas peduli lingkungan di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek	1. Bagaimana kondisi kerusakan lingkungan di Desa Parakan terkait tidak adanya pengelolaan sampah ? 2. Bagaimana proses pendampingan komunitas peduli lingkungan kepada masyarakat Desa Parakan khususnya dalam pengelolaan sampah ?	Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah PAR (Participatory Action Research)	membentuk kelompok peduli lingkungan yang mana melibatkan siswa-siswi SMPN 2 Trenggalek. dengan menjual sampah yang berada di titik tumpukan sampah agar menciptakan lingkungan yang bebas sampah.
2.	Ragil Agus Prianto, 2011	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kelurahan jombang kota semarang	1. Apa saja bentuk-bentuk regulasi terkait dengan Pengelolaan Sampah di Kota Semarang ? 2. Bagaimanakah bentuk dan	Deskriptif Kualitatif	Salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam upaya perbaikan lingkungan yaitu dengan memberikan sumbangan tenaga berupa kerja bakti. Selain itu, mereka juga mengadakan pertemuan warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			mekanisme partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Jomblang Kota Semarang ? 3. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Jomblang Kota Semarang?		tersebut dilakukan satu kali dalam sebulan, yang dihadiri oleh sebagian warga untuk tingkat RW dan seluruh warga untuk tingkat RT.
3.	Riki Prasojo, 2013	Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di dusun badegan desa bantul kecamatan bantul kabupaten bantul	1. Bagaimana profil Paguyuban Bank Sampah "Gemah Ripah" yang beraktivitas di Dusun Badegan 2. Bagaimana cara pengelolaan sampah rumah tangga oleh Bank Sampah "Gemah Ripah" dan masyarakat di Dusun Badegan?	Deskriptif Kualitatif	Pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan pembuangan akhir, dan cara pengelolaan sampah rumah tangga dari pengelolahan paguyupan bank sampah " Gemah Ripah" di Dusun Badegan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Mahbuban MS, 2016	Pemberdayaan Masyarakat Melaui Bank Sampah Study Pada Bank Sampah Sinar Lestari RW 09 Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta	1. bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang di lakukan oleh pengurus bank sampah sinar lestari ? 2. bagaimana dampak positif adanya bank sampah lestari terhadap masyarakat sekitar ?	Deskriptif Kualitatif	1. Penyuluhan mengenai bank sampah 2. Pembekalan keterampilan menggunakan daur ulang botol bekas 3. munculnya kesadaran bersama dalam bentuk partisipasi daur ulang botol bekas
5.	Faizah, 2008	Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat (Studi Kasus di Kota Yogyakarta)	1. Bagaimana pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat yang ada di Kota Yogyakarta ? 2. Apa problematika yang dihadapi pada pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat yang ada di Kota Yogyakarta? 3. Apa rekomendasi yang diberikan untuk	Deskriptif Kualitatif	*Pertama*, pemerintah, pengurus RT/RW, dan pengelola mendidik masyarakat secara terencana dan terukur tentang pengelolaan sampah yang benar. *Kedua*, pemerintah mengatur dan memberikan insentif dan disinsentif untuk memotivasi masyarakat. *Ketiga*, pemerintah, pengurus RT/RW, dan pengelola membuat mekanisme dan menentukan orang untuk memantau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			menyempurnakan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat yang ada di Kota Yogyakarta?		dan mengevaluasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Keempat*, pemerintah menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan sampah dengan model ini. *Kelima*, pengelola dan pengurus RT/RW mencari strategi kaderisasi pengelola. *Keenam*, model pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat layak dikembangkan jadi model pengelolaan sampah rumah tangga di perkotaan.
6.	Ellya Rosa, 2019	Pemberdayaan Masyarakat dalam mengurangi sampah rumah tanggadi tambak garam Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik	1. Bagaimana kondisi lingkungan tambak garam yang tercemar akibat buangan sampah rumah tangga masyarakat setempat? 2. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dalam	Metode yang digunakan adalah PAR (Participatory Action Research)	1. Pendidikan terkait bahaya sampah dan kampanye pemilahan sampah sesuai jenisnya sebagai media penyadaran masyarakat 2. Mendaur ulang sampah dengan memanfaatkan: botol bekas sebagai media tanam sayur (sawi, kangkung,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			pengelolaan sampah rumah tangga di tambak garam milik kelompok Kencana Makmur? 3. Bagaimana perubahan yang di hasilkan dari strategi pemberdayaan tersebut ?		bayam) untuk meminimalisir prngeluaran belanja rumah tangga dan lebih sehat, memanfaatkan plastik bekas untuk dijadikan kerajikan tangan sebagai hiasan rumah, dan pengolahan durikan sebagai olahan makanan stik duri ikan yang sehat dan lezat 3. Penyusunan draft poin-poin ususkan masyarakat untuk diberikan kepada pemerintah desa dan bentuk kontribusi pemerintah desa berupa pengadaan bak sampah dan petugasnya, serta pemerataan sampah di tambak garam menggunakan Buldoser.

Pertama, Membangun lingkungan bebas sampah melalui pembentukan komunitas peduli lingkungan di Desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trenggalek (2017), Oleh : Muhammad Sahri, dengan menggunakan metode PAR, dalam penelitian ini menjelaskan kerusakan lingkungan akibat sampah, dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bagaimana proses pendampingan membentuk kelompok peduli lingkungan yang mana melibatkan siswa-siswi SMPN 2 Trenggalek. dengan menjual sampah yang berada di titik tumpukan sampah agar menciptakan lingkungan yang bebas sampah.

Kedua, Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kelurahan jombang kota semarang (2011), Oleh : Ragil Agus Prianto, menjelaskan bagaimana bentuk partisipasi dan mekanisme masyarakat dalam pengolahan sampah yang ada, dengan menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif penelitian ini memiliki hasil salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam upaya perbaikan lingkungan yaitu dengan memberikan sumbangan tenaga berupa kerja bakti. Selain itu, mereka juga mengadakan pertemuan warga tersebut dilakukan satu kali dalam sebulan, yang dihadiri oleh sebagian warga untuk tingkat RW dan seluruh warga untuk tingkat RT.

Ketiga, Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di dusun badegan desa bantul kecamatan bantul kabupaten bantul (2013), Oleh : Riki Prasojo, dengan menggunakan penelitian Metode Deskriptif Kualitatif memiliki hasil adanya Pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan pembuangan akhir, dan cara pengelolaan sampah rumah tangga dari pengelolahan paguyupan bank sampah “ Gemah Ripah” di Dusun Badegan.

Keempat, Pemberdayaan Masyarakat Melaui Bank Sampah Study Pada Bank Sampah Sinar Lestari RW 09 Kelurahan Sorosutan, Kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umbulharjo, Yogyakarta (2016), Oleh : Mahbuban MS, menjelasakan bagaimana proses pengolahan bank sampah sinar lestari yang dapat memberikan dampak positif di lingkungan setempat, dengan menggunakan penelitian Metode Deskriptif Kualitatif memiliki hasil (1) Penyuluhan mengenai bank sampah (2) Pembekalan keterampilan menggunakan daur ulang botol bekas (3) Munculnya kesadaran bersama dalam bentuk partisipasi daur ulang botol bekas

Kelima, Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat (Studi Kasus di Kota Yogyakarta) 2008, Oleh : Faizah, dengan menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif, menjelaskan bagaimana proses pendampingan dalam mengelola sampah berbasis masyarakat, dengan hasil yang di capai adalah *Pertama,* pemerintah, pengurus RT/RW, dan pengelola mendidik masyarakat secara terencana dan terukur tentang pengelolaan sampah yang benar. *Kedua*, pemerintah mengatur dan memberikan insentif dan disinsentif untuk memotivasi masyarakat. *Ketiga*, pemerintah, pengurus RT/RW, dan pengelola membuat mekanisme dan menentukan orang untuk memantau dan mengevaluasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Keempat*, pemerintah menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan sampah dengan model ini. *Kelima*, pengelola dan pengurus RT/RW mencari strategi kaderisasi pengelola. *Keenam*, model pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat layak dikembangkan jadi model pengelolaan sampah rumah tangga di perkotaan.

*Keenam,*Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di tambak garam Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, (2019), oleh : Ellya Rosa, yang mana metode yang digunakan adalah PAR (Participatory

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Action Research), menjelaskan bahwa adanya masalah tercemarnya tambak garam akibat sampah rumah tangga yang di buang oleh masyarakat setempat. Dengan melakukan aksi lapangan berupa pendidikan informal terkait bahaya sampah, yang kemudian masyarakat memiliki kesadaran bahwa penting menjaga lingkungan dengan memanfaatkan sampah. Meliputi : pemanfaatan botol bekas sebagai media tanam sayur, pemanfaatan plastik bekas sebagai kerajinan tangan untuk hiasan di dalamrumah, dan pemanfaatan duri ikan untuk dijadikan olahan stik duri ikan. Yang kemudian pada aksi penyusunan draft kebijakan oleh masyarakat yang berupa poin-poin usulan kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih sampah. Serta adanya advokasi kepada pemerintah turut berkontribusi meliputi : pengadaan sarana bak sampah dan petugas pemungutan sampah dan pemerataan sampah yang ada di tambak garam dengan menggunakan Buldoser. Sehingga menciptakan tambak garam yang bersih dan bebas dari sampah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. PendekatanPenelitian

Metode yang di lakukan dalam pendampingan ini adalah menggunakan metodologi penelitian PAR *(participatory action research)*. Selama proses penelitian, PAR adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang mendasarkan dirinya pada fakta-fakta yang sungguh-sungguh terjadi di lapangan.[37]Jadi PAR merupakan pendekatan terhadap masalah yang sedang dialami oleh masyarakat, kemudian merumuskan strategi tindakan untuk menyelesaikan masalah secara partisipatif.

PAR pada dasarnya merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan *(stakeholders)* dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kea rah yang lebih baik.[38]

Pada pendekatan PAR ini menekananya kepada masyarakat yang di haruskan untuk terlibat dalam segala proses rangkaian kegiatan yang di lakukan bersama pendamping. Semua anggota PAR yang dilibatkan sejak awal penelitian untuk meneukan hal-hal berikut ini : 1.Menemukan pertanyaan pertanyaan penelitian, 2. Merancang program-program penelitian,3. Melaksanakan semua

[37] Agus Afandi, *Metode PenelitianKritis*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press 2014), hlm 48.
[38]Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis*, (Surabaya : Uin Sunan Ampel Press, 2014), hlm 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan penelitian, 4.Menganalisa dan menginterpretasi data, 5.Menggunakan hasil riset dalam suatu cara yang berguna bagi keluarga.[39]

Alasan peneliti menggunakan pendekatan PAR adalah peneliti bukan hanya melakukan sebuah penelitian yang hanya menjabarkan permasalahan sesuai dengan data, tetapi langkah selanjutnya bagaimana membuat strategi bersama masyarakat untuk menyelesaikan masalah tersebut dan melakukan perubahan sosial. Karena percuma apabila masyarakat mengetahui permasalahan tetapi tidak mengerti cara menyelesaikannya, sehingga keadaan akan tetap dan tidak mengalami perubahan.

B. Prosedur Penelitian

1. Pemetaan Awal *(preleminary mapping)*

   Pemetaanawal ini di gunakan peneliti untuk memahami kondisi dan karakteristik wilayah penelitian. Melalui masyarakat dan pemerintah desa peneliti menggali informasi guna memahami apa yang ada di desa, baik interaksi antar masyarakat, keberagaman budaya atau adat istiadat setempat dan juga dapat mengidentifikasi siapa yang akan menjadi tokoh penggerak tim local di Desa Campurejo.

2. Membangun Hubungan Kemanusian

   Inkulturasi dilakukan peneliti kepada masyarakat dengan tujuan agarpeneliti mendapatkatkan ruang kepercayaan dari masyarakat agar di terima dengan baik di desa. Selain itu, Membangun hubungan antara

[39]Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya : Uin Sunan Ampel Press, 2014), hlm72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dan masyarakat sangat di perlukan guna menselaraskan apa yang nantinya program yang di laksanakan dari masalah yang ada bisa bermanfaat bagi masyarakat dan peneliti.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yakni survei lokasi dengan memperbanyak informasi dengan informan, kemudian melakukan inkulturasi kepada kelompok setempat, perangkat desa, RT/RW, tokoh masyarakat dan warga setempat, kemudian peneliti mulai masuk pada kelompok kencana makmur sampai memiliki kepercayaan satu sama lain. Dan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di Desa Campurejo sebagai langkah peneliti untuk lebih dekat kepada masyarakat setempat.

3. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Ketika hubungan yang harmonis sudah di bangun dengan baik antara peneliti dan masyarakat maka dapat di ketahui oleh peneliti siapa saja yang dapat dijadikan actor penggerak masyarakat lainya untuk menyelesaikan masalah yang ada sesuai tema masalah yang telah di dapat setelah FGD.

Dengan menggunakan teknik *Participatory Rural Aprasial* (PRA) bersama untuk memahami persoalan masyarakat yang mana selanjutnya menjadi alat perubahan sosial di masyarakat.[40] Peneliti bersama kelompok kencana makmur secara bersama-sama telah merumusakan masalah sampah sebagai tema penelitian ini, yang mana tema tersebut di dapat melihat dari kondisi tambak garam yang memperihatinkan akibat adanya tumpukan sampah. Kemudian menelusuri sejarah adanya sampah tersebut di malai dari

[40]Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya : Uin Sunan Ampel Press, 2014), hlm 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timeline, kalender musim, kalender harian, merumuskan pohon masalah dan pohon harapan, yang kemudian secara bersama-sama menetukan strategi seperti apa guna menyelesaikan masalah sampah di tambak garam milik kencana makmur.

4. Pemetaan Partisipatif*(Participatory Mapping)*

Masyarakat bersamapeneliti juga bisa melakukan *Mapping*(pemetaan) yang bertujuan untuk mengetahui asset sarana fisik yang terdapat di desa meliputi : sarana fisik, kondisi social maupun kondisi kawasan setempat.Dengan menggunakan peta satelit atau menggunakan peta yang sudah ada di Desa untuk mengetahui batas wilayah desa serta titik dimana tema penelitiperihal sampah yang nantinya bisa di validkan bersama warga ataupun perangkat lewat FGD.

5. Merumuskan Masalah Kemanusian

Rencana atau perumusan masalah ini di kaji dari data-data yang di didapat sesuai informasi, kondisi dan fakta yang ada di lapangan antara peneliti dan masyarakat.Dari permasalahan yang ada di masyarakat dan memilih satu perumusan masalah yakni mengenai sampah di tambak garam yang sudah rumuskan bersama menjadi tema penelitian, masyarakat dan peneliti juga pasti memiliki keinginan dalam penyelesaian masalah tersebut secara bersama-sama. Kemudian harapan akan segera di ketahui dan dapat menentukan langkah penyelesaian masalah secara bersama-sama yang dapat menciptakan perubahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Menyusun Strategi Pemberdayaan

Dari masalah yang sudah di tentukan, maka langkah selanjutnya adalah RTL atau rencana tindak lanjut dalam menyikapi masalah yang ada.Dalam hal ini ada kelompok petani garam yang memiliki kuasapenuh dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi yang telah di sepakati bersamasesuai perencanaan.Dengan melibatkan masyarakat dan pihak terkait*(stakeholders)* diharapkan lebih mudah menentukan langkah apa saja yang di lakukan. Dimulai dari pendidikan informal dalam mengenali sampah, pelatihan bersama memanfaatkan sampah dan pada munculnya kebijakan dari hasil melakukan advokasi kepada perangkat desa.

7. Pengorganisasian Masyarakat

Pada tahapan ini peneliti tidak hanya mendampingi komunitas/kelompok saja pada proses perubahan, tetapi juga peneliti mampu untuk mengorganisir masyarakat mulai dari awal pemilihan focus masalah hingga pada akhir program yang menciptakan perubahan social di kelompok yang di dampingi. Dengan memanfaatkan hubungan yang sudah harmonis dengan masyarakat setempat melalui mengikuti beberapa kegiatan rutin, masyarakat juga mendukung penuh kegiatan yang sudah di rencanakan sebelumnya.

Peneliti juga mengkomunikasikan antara subyek penelitian ini dengan pihak-pihak yang di rasa bisa membantu pelancaran untuk menciptakan perubahan sosial dari beberapa program yang sudah di rencanakan bersama. Baik dari peneliti, masyarakat setempat, kelompok atau lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, aparatur desa dan pihak yang terkait bisa bekerja sama dalam proses mengurangi sampah di tambak garam milik kencana makmur di Desa Campurejo.

8. Melancarkan Aksi Perubahan

Pada tahapan ini program yang telah di rencanakan sebelumnya di laksanakansecara simultan dan partisipatif dalam pelaksanaanya. Dalam hal ini kegiatan yang seperti sudah di rencanaka meliputi : pendidikan informal kepada masyarakat mengenal sampah, pelatihan bersama pemanfaatan sampah, dan munculnya kebijakan dari pemerintah desa larangan membuang sampah dan mengikuti kebijakan yang sudah di atur oleh desa. Bisa menjadikan masyarakat lebih memahami bagaimana menjaga lingkungan secara benar dan tepat.

9. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat

Pusat belajar dalam penelitian ini terprogram pada kelompok Aisyiyah yang selama ini memiliki peran dan memiliki pengaruh kepada masyarakat. bisa menjadi wadah percontohan dan penyadaran untuk masyarakat lainya. Selama ini masyarakat yang sering membuang sampah di tambak garam dan merugikan kelompokkencana makmur namun oleh kelompok tersebut bisa mengurangi sampah yang ada dan dikelola hingga sampah tidak hanya menjadi barang yang terbuang sia-sia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Refleksi

Dari keseluruhan progrm kegiatan yang sudah terlaksana, maka pada kegiatan terakhir ini merefleksikan semua proses dari awal hingga ahir dan bentuk atau hasil perubahan yang di peroleh selama pendampingan.

11. Meluaskan sekala gerakan dan dukungan

Dari tahapan-tahapan di atas, maka pada tahapan ini di gunakan untuk mengukur berapa tingkat keberhasilan peneliti dalam mendampingi kelompok dan masyarakat setempat agar menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat terbebas dari sampah, khususnya di tambak garam milik kencana makmur. Selain itu atas keberhasilan penelitian ini dapat memberi dampak kepada wilayah sekitar untuk tidak lagi membuang sampah sembarangan dan memahami bahwa sampah apapun itu bisa dimanfaatkan kembali. Pemberdayaan ini se ula hanya berfokus pada kelompok kencana makmur di Dususn Krang Tumpuk, dimana dari adanya program ini bisa menjadi contoh untuk Dusun lain dalam mnghadapi problem sampah.

C. Subyek dan Sasaran Penelitian

Pada penelitian ini, wilayah yang menjadi sasaran oleh peneliti adalah RT 14 yang termasuk wilayah Campurejo dan RT 32 yang merupakan wilayah dari Dusun Karang Tumpuk Campurejo. 2 RT ini yang merupakan wilayah paling dekat dan mengapit tambak garam milik kencana makmur. RT 14 yang berada sebelah Timur dan RT 32 yang berada di barat tambak garam. dan sampah yang berada di tambak garam merupakan mayoritas buangan sampah dari 2 RT ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah metode PRA *(Participatory Rural Appraisal)*. Secara umum PRA adalah sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk, dan bersama masyarakat. Hal ini untuk mengetahui, menganalisa dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multi-disiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.Pendekatan PRA merupakan teknik untuk merangsang partisipasi masyarakat peserta program dalam berbagai kegiatan, mulai dari tahap analisa sosial, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga perluasan program.

Chambers mendefinisikan PRA sebagai tehnik pendekatan atau metode yang dilakukan memberikan kuasa penuh kepada masyarakat lokal untuk sharing, memahami dan menganalisis pengetahuan mereka tentang hidup dan kondisinya.Agar dapat memancing keinginan mereka dalam membuat rancangan kegiatan sebagai bentuk penyelesaian masalah yang ada. Pada PRA, agenda penelitian dikembangkan oleh masyarakat dengan difasilitasi oleh orang luar, sebagai proses refleksi kritis masyarakat tentang situasi dan persoalan yang mereka hadapi.[41] Demi memperoleh data yang sesuai dengan kondisi di lapangan, peneliti bersama masyarakat menggunakan cara sebagai berikut.

1. Pemetaan

Mapping yang di lakukan peneliti di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik ini meliputi pemetaan pada lahan yang menjadi titik-titik

[41]Rianingsih Djohani, *Partisipasi, Pemberdayaan dan Demokratisasi Komunitas*, Bandung: Studio Driya Media, 2003, hal 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumpukan sampah yang ada di wilayah tersebut, sehingga mengetahui dampak yang dihasilkan dari buangan sampah oleh masyarakat. Pada Mapping ini peneiti semula menggunakan peta Desa Campurejo yang sudah ada dan dilanjutkan oleh peneliti penentuan titik buangan sampah oleh masyarakat setiap hari di tambak garam.

2. *Focus Grup Discussion* (FGD)

FGD bersama masyarakat setempat merupakan strategi pemberdayaan yang mana sebagai forum diskusi bersama dalam membangun kesadaran kritis dalam mendalami masalah yang ada hingga merumuskan ide penyelesaianya sendiri sesuai problematika yang di hadapinya. Peneliti mulanya mengadakan FGD untuk penentuan tema apa yang seharusnya di selesaikan dahulu, dan pada FGD selanjutnya membahas seputar tema yang sudah di tentukan di awal yakni masalah sampah.

Pada proses FGD berlangsung banyak persiapan yang di lakukan oleh peneliti, baik bahan yang akan di sampaikan maupun alat yang di gunakan pada proses FGD berlangsung.

3. Wawancara Mendalam

Wawancara secara mendalam menjadi salah satu proses penggalian data yang mana antara peneliti dan informan saling bertatap muka dengan demikian peneliti dapat mendalami focus tema masalah yang perlu adanya penyelesaian. Karena apabila fast to fast dilaksanakan maka hal penting guna penggalian data di harapkan informan lebih terbuka kepada peneliti. Salah satu bentuk peneliti pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses ini adalah mengikuti kegiatan rutin warga ataupun berjalan-jalan pagi dan sore untuk mendapatkan data yang terfokus pada sampah.

E. Tehnik Validasi Data

Tehnik validasi data sangat di perlukan dan penting dalam memeriksa data-data penelian dengan triangulasi.atauyang dikenal dengan multi-strategi yang di gunakan untuk membandingkan hasil peneliti dengan lainya.Agar mendapatkan data yang luas, konsisten dan tidak kontradiktif.Dengan menggunakan semua atau beberapa macam triangulasi saja dalam menvalidkan data yang di dapat. Berikut macam triangulasi pada tehnik PRA :

1. Triangulasi Komposisi Tim

   Tim dalam tehnik PRA ini terdiri dari berbagai multidisiplin, laki-laki dan perempuan serta masyarakat (insiders) dan tim dari luar (outsiders) yang mencakup berbagai keahlian yang di miliki oleh setiap orang dari mereka termasuk melibatkan masyarakat keas bawah.[42]

2. Triangulasi Alat dan Tehnik

   Tehnik PRA ini memposisikan Interview dan diskusi sebagai bentuk data yang bersifat data kualitatif. Dimana data yang sudah di dapat dapat menjadi sebuah tulisan maupun dalam bentuk diagram.[43]

3. Triangulasi Keberagaman Sumber Informasi

[42]Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya : Uin Sunan Ampel Press, 2014), hlm 74.
[43]Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya : Uin Sunan Ampel Press, 2014), hlm 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses penelusuran informasi memerlukan banyak informan, namun dalam mengumpulkan data tersebut terfokuskan pada tema penelitian yang di angkat yang mengetahui tempat atau lokasi tema penelitian.[44]

F. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data disini merupakan kegiatan yang di lakukan untuk mengolah sebuah data menjadi informasi yang mana nantinya bisa di pergunakan untuk mengambil kesimpulan atau juga bermanfaat untuk menemukan masalah tentang sebuah penelitian. Pada tahapan ini, peneliti juga melibatkan kelompok kencana makmur dalam menganalis dan dapat memahami masalah yang di hadapi. Meliputi :

1. Kalender Musim

   Kalender musim ini di gunakan acuan bagi peneliti mengetahui keguatan kelompok kencana makmur ketiga berganti musim dalam satu tahun. Dengan mengetahui kalender tersebut, peneliti dapat mengetahui pada musim apa peneliti berada di lokasi tersebut. dimana pada proses pendampingan masyarakat ini berlangsung bertepatan pada musim hujan. Yang merupakan musim dimana kelompok kencana makmur tidak dalam produksi garam. Sehingga nantinya pada musim kemarau para petani garam tidak lagi memiliki masalah sampah.

2. Kalender Harian

   Kalender harian ini berfungsi dalam memahami kegiatan harian seseorang selama 24 jam atau satu hari satu malam. Dimana kalender harian

[44]Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya : Uin Sunan Ampel Press, 2014), hlm 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini hampir sama dengan kalender musim perbedaanya kalender musim yang mana melihat dari segi waktu dalam satu tahun. Dari kalender harian tersebut dapat di gunakan sebagai acuan untuk melihat dan memahami kegiatan harian yang dapat membantu peneliti menganalisis permasalahan dari keseharian warga. Termasuk pada keseharian warga yang membuang sampah sembarangan. Khusunya di tambak garam milik kencana makmur.

3. Penelusuran Sejarah *(Timeline)*

Pada tehnik ini sangat membantu bagi peneliti dan semua pihak yang terkait khusunya kelompok kencana makmur dan masyarakat. Dimana alur sejarah disini terungkap mengenai masalah lingkungan yakni tentang sampah. Dengan tehnik ini pula peneliti mendapatkan data sejak kapan adanya perilaku masyarakat yang membuang sampah di tambak garam dan semakin bertambahnya tahun kondisi tersebut semakin buruk.

4. Diagram Venn

Diagram Venn merupakan teknik yang digunakan peneliti beserta masyarakat untuk melihat hubungan masyarakat dengan lembaga yang terdapat di desa. Supaya masyarakat mengetahui lembaga apa saja yang ada di desa, kemudian melihat lembaga mana yang memiliki kepentingan serta manfaat bagi masyarakat.

5. Analisa Pohon Harapan Dan Pohon Masalah

Pohon masalah ini merupakan tehnik yang dilakukan dalam mengungkap masalah yang mengerucut sampai pada akar masalah. Dalam hal ini proses membuat pohon masalah juga di perlukan banyak orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara bersama-sama untuk merumuskan masalah yang di bahas, Identifikasi masalah yang di bahas bersama warga sebelumnya sudah di identifikasi dengan tehnik PRA yang sudah di lakukan oleh peneliti. Dari pohon masalah tersebut nantinya di gunakan untuk menganalisa secara deskriptif sehingga menjadi acuan untuk membuat pohon harapan setelahnya. Dan dapat menghasilkan berbagai program atau cara penyelesaian problem sampah di Desa Campurejo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Jadwal Pendampingan

Adapun jadwal yang dilaksanakan selama pendampingan yang kurang lebih membutuhkan waktu 4 bulan kedepan melalui teknik PRA (Participatory Rural Appraisal) yang akan disajikan dibawah ini, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

URAIAN KEGIATAN	OKTOBI				NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI	
	MINGGU KE-																													
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Pra Survey																														
Menentukan lokasi																														
Pembuatan matriks																														
Penggalian data																														
Pra FGD																														
Penyusunan proposal																														
Pemetaan awal																														
Membangun hubungan kemanusian																														
Penentuan agenda riset untuk perubahan sosial																														
Merumuskan Masalah Kemanusiaan																														
Menyusun Strategi Gerakan																														
Pengorganisasian Masyarakat																														
Melancarkan Aksi Perubahan																														
Refleksi																														
Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan																														

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KONDISI LINGKUNGAN DESA CAMPUREJO

A. Letak Geografis

Desa Campurejo merupakan satu diantara nama Desa yang berada di Kecamatan Pnaceng Kabupaten Gresik. Jarak tempuh dari pusat pemerintahan propinsi adalah 65 km. Sedangkan antara kota Gresik menuju Desa Campurejo adalah 45 km jika di tempuh dengan kendaraan kira-kira dalam jangka waktu 3 jam.dan untuk jarak tempuh antara Desa Campurejo menuju kantor Kecamatan panceng berkisar 4 km.Akses menuju desa campurejo sangat mudah di jangkau melihat jalan yang sudah di aspal dan di paping. Sedangkan untuk transportasi umum tidak tersedia. karena letak desa yang cukup jauh dengan jalan raya.

Akses perekonomian masyarakat bisa dibilang sangat mudah terdapat banyak toko sembako dan lainya. selain itu, Desa Campurejo yang memiliki 1 pasar desa seluas 4.500 Ha. Disini masyarakat melakukan aktivitas jual beli antara pembeli lokal dan penjual setempat atau yang datang dari luar desa. Yang di perjual belikan juga beragam dari bahan pokok makanan maupun beberapa perabotan rumah tangga. Pusat kesehatan masyarakat di Desa Campurejo adalah polindes/puskesmas, 2 rumah bidan bersalin dan beberapa dokter rumah peraktik yang melayani masyarakat setempat. Segi pendidikan masyarakat desa campurejo memiliki tempat pendidikan umum meliputi : 5 Unit Kelompok Bermain, 5 Unit Taman Kanak-Kanak, 6 Sekolah Dasar, dan 5 Unit Sekolah Menengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk pendidikan khusus meliputi : Pendidikan Pesantren 5 Unit, 4 Unit Madrasah dan 1 Unit Tempat Kursus.

Letak desa yang merupakan wilayah pesisir pantai utara Jawa Timur menjadi ciri khas Desa Campurejo dengan karakter serta budayanya sendiri. Desa ini termasuk wilayah dataran rendah terlihat adanya sebagian wilayah Desa yang terdampak Banjir.

Batas wilayah Desa Campurejo yakni :

a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Warulor
b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Banyutengah
c. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Telogo Sendang
d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Ngimboh

Gambar 4.1

Peta Desa Campurejo

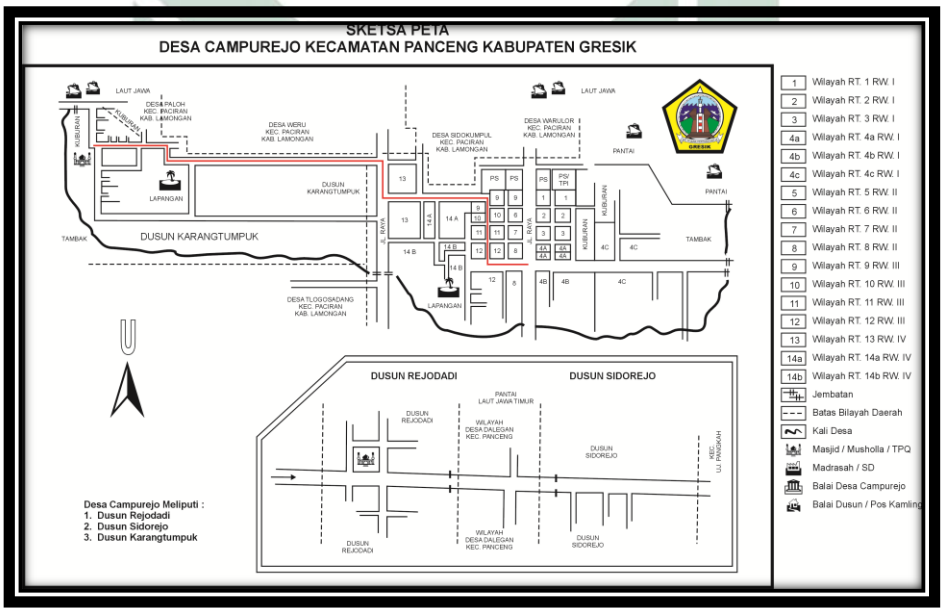

Sumber : RPJMDES Desa Campurejo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Campurejo memiliki 3 Dusun yaitu Dusun Sidorejo, Dusun Rejodadi, dan Dusun Karang Tumpuk. Di Desa Campurejo memiliki 9 RW dan 32 RT. di Campurejo menaungi RW 01 yang terdiri dari RT 01,02,03,04, RW 02 yang terdiri dari RT 05,06,07,08, RW 03 yang terdiri dari RT 09,10,11,12, RW 04 terdiri dari RT 13,14. Sedangkan di Dusun Rejodadi menaungi RW 05 yang terdiri dari RT 15,16. Sedangkan Dusun Sidorejo menaungi RW 06 yang terdiri dari RT 17,18,19,20,21, RW 07 terdiri dari 22,23,24,25. dan untuk di Dusun Karang Tumpuk menaungi RW 08 terdiri dari RT 26,27,28,29, RW 09 terdiri dari RT 30,31,32.

Desa Campurejo sebenarnya memiliki tempat pembuangan sampah komunal, yakni TPS Campurejo yang berada di tepi laut dekat dengan TPI. Namun karena wilayah Campurejo sangat luas, maka membuat banyak dari masyarakat tidak membuang sampah di TPS yang sudah di sediakan oleh desa. Khususnya pada Dusun-Dusun yang berlokasi jauh dengan TPS. Sehingga terdapat beberapa titik sebaran tumpukan sampah yang ada di Dusun Karang Tumpuk dan Dusun lainya yang di sebabkan oleh masyarakat lebih senang memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat pembuangan sampah yang kemudian sampah-sampah tersebut di bakar.

Perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan tersebut sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat. Kondisi tersebut berjalan sudah lama di desa ini, yang belum dapat terselesaikan hingga sekarang. Program pamflet larangan membuang sampah tidak membuat masyarakat sadar akan hal buruk yang di sebabkan oleh tumpukan sampah rumah tangga tersebut. Terlebih dampak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampah tersebut terhadap tambak garam sangatlah berbahaya, apalagi tumpukan sampah yang dibakar dapat menyebabkan pencemaran di lingkungan tambak garam dan polusi udara. Ketika tambak garam tercemar oleh sampah maka dapat di indikasikan tercampurnya sampah yang ada dengan garam di produksi dari segi warna salah satunyadan dimungkingkan dapat mengganggu kesehatan jika garam yang terkontaminasi sampah tersebut di konsumsi oleh manusia.

B. Demografi

Berdasarkan laporan administrasi data Desa Campurejo 2018, jumlah penduduk Desa Campurejo sejumah 12.301 jiwa, dengan jumlah 2.628 KK, dan sebanyak 9.673 anggota keluarga. Dengan rincian laki-laki sebanyak 6.118 jiwa dan perempuan sebanyak 6.183 jiwa.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Tidak bekerja	3.686 orang
2.	Mengurus rumah tangga	2.235 orang
3.	Pelajar	1.790 orang
4.	Pensiunan	3 orang
5.	PNS	23 orang
6.	TNI	1 orang
7.	Perdagangan	171 orang
8.	Petani	271 orang
9.	Peternak	5 orang
10.	Nelayan	1.141 orang
11.	Konstruksi	1 orang
12.	Transportasi	2 orang
13.	Karyawan swasta	285 orang
14.	Karyawan honorer	3 orang
15.	Buruh harian lepas	110 orang
16.	Bturuh tani	6 orang
17.	Pembantu rumah tangga	6 orang
18.	Tukang batu	2 orang
19.	Mekanik	1 orang
20.	Dosen	4 orang
21.	Guru	154 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22.	Dokter	1 orang
23.	Bidan	1 orang
24.	Perawat	2 orang
25.	Pelaut	1 orang
26.	Sopir	2 orang
27.	Wiraswasta	2.394 orang

Sumber : Data Rpjmdes Desa Campurejo

Data di atas menunjukkan bahwa tingginya angka penduduk di Desa Campurejo yang memiliki berbagai macam profesi. Khususnya pada kelompok petani yang berjumlah 271 orang,Terbagisebagai petani tambak ikan, petani sawah dan petani tambak garam Dimana dari jumlah petani tersebut sebanyak 25% menjadi petani garam tambak. yang terbagi menjadi 3 kelompok petani garam di Desa Campurejo. Sedangkan 1 diantara 3 kelompok tersebut tepatnya kelompok kencana makmur memiliki masalah di lingkungan tambak mereka yakni masyarakat sering membuang sampah di tambak garam miliknya.

Dengan jumlah penduduk sedemikian, maka dapat di ketahui jumlah sampah rumah tangga yang di hasilkan dari 2.628 KKsetiap harinya. Selain itu jika melihat luasnya wilayah Desa Campurejo adalah 407.830 hanya memiliki 1 tempat pembuangan sampah komunal maka belum efesiensinya TPS tersebut untuk warga membuang sampah sendiriapabila menempuh jarak dari tempat tinggalnya. Khususnyadi Dusun- Dusun Desa Campurejo. Akibatnya banyak lahan kosong yang dijadikan masyarakat sebagai tempat pembuangan sampah, baik di pinggiran laut, di samping jalan atau di lahan kosong pinggiran tambak garam.

Hal tersebut juga di pengaruhi belum meratanya program desa dalam memberikan tenaga pemungutan sampah tiap rumah, dari data yang di himpun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti banyak yang melatar belakangi hal tersebut, baik dari akses jalan yang sulit di tempuh oleh gerobak sampah, beberapa masyarakat yang tidak mau mengikuti program tersebut dan memilih membuang sampah sendiri di lahan kosong, maupun dari belum ratanya penyediaan bak sampah yang ada.

C. Kondisi Pendidikan

Pendidikan menjadi suatu hal pokok untuk setiap orang karena dengan memiliki pendidikan maka SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas akan membantu Desa dalam menunjang pengembangan Desa, salah satunya dalam hal kreatifitas yang baru. Apabila SDM berkualitas makadapat diharapkan bisa membantu dalam menyelesaikan setiap masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam hal pendidikan di Desa Campurejo bisa dikatakan cukup baik, mengingat tingkat pendidikan di Desa Campurejo hingga ke perguruan tinggi mencapai strata S2. Dengan kondisi ini maka dapat menguntungkan desa dalam memanfaatkan sumberdaya manusia sesuai kemampuan yang di miliki. Sebagaimana tingkat pendidikan yang di jelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Tingkat Pendidikan Penduduk

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	S2	18 Jiwa
2.	S1	393 Jiwa
3.	D3	34 Jiwa
4.	D1-D2	7 Jiwa
5.	SMA/Sederajat	2.292 Jiwa
6.	SMP/Sederajat	2.778 Jiwa
7.	SD/Sederajat	3.278 Jiwa
8.	Belum tamat SD	1.225 Jiwa
9.	Belum sekolah	2.276 Jiwa

Sumber :RPJMDES Desa Campurejo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tersebut dapat di ketahui bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Campurejo dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Pendidikan umum yang ada meliputi : Kelompok Bermain 5 Unit, Taman Kanak-Kanak 5 Unit, Sekolah Dasar 6 Unit, Sekolah Menengah 5 Unit. dan Tempat Pendidikan Khusus meliputi : Pendidikan Pesantren 5 Unit, Madrasah 4 Unit, serta Kursus-Kursus Terdapat 1 Unit.

Dari adanya pendidikan umum dan pendidikan khusus tersebut dapat di manfaatkan oleh masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan. Dengan pemanfaatan sarana tersebut dengan baik, maka akan menciptakan SDM yang berkualitas guna pengembangan desa selanjutnya. Terutama pada penyelesaian masalah sampah di Desa Campurejo khususnya di Tambak Garam milik Kelompok Kencana Makmur.

D. Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan menjadi salah satu aspek yang harus di perhatikan oleh Pemerintah Desa. Karena apabila kesehatan masyarakat terganggu maka aktivitas mereka tidak bisa berjalan dengan baik. Mengukur kualitas kesehatan masyarakat dapat di lihat dari tingkat penyakit yang di derita oleh masyarakat, semakin rendah kesehatan masyarakat, maka perlu adanya tanggapan serius dalam menanganinya, karena tidak semua penyakit di derita masyarakat itu akibat dari pola konsumsinya setiap hari, tetapi juga pola prilaku terhadap lingkunganya.

Berikut data penyakit tahun 2018 yang bersumber dari lingkungan yang kurang bersih meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Jenis Penyakit Akibat Lingkungan Kurang Bersih

Jenis Penyakit	Jumlah
ISPA	330
Gatal – Gatal	270
TYPOID/OUS FEHRIS	240
GE	100
CONJUNGTIVITIS	60
KP	17
DHF	8
Kusta	5

Sumber : Data Puskesmas Campurejo Tahun 2018

Dari data tersebut sudah menjadi acuan bahwa sudah terdampak beberapa macam penyakit yang bersumber dari lingkungan yang kurang bersih. Terlihat bahwa jumlah tertinggi penyakit yang di sebabkan lingkungan adalah penyakit ISPA(Infeksi Saluran Pernafasan Akut) yang berjumlah 300 jiwa. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan masyarakat yang sebagian tidak memeiksakan diri di Puskesmas Campurejo terkendala jarak juga memiliki penyakit yang sama. Sedangkan penyakit yang menduduki nomor 2 adalah penyakit Gata-Gatal (Dramatitis, Jamur Dll). Yang oleh dokter menyebutkan biasanya terjadi ketika terjadinya banjir. Dimana sebagian wilayah Campurejo terdampak banjir bisa masuk kedalam rumah dengan membawa sampah-sampah yang di buang oleh masyarkat sendiri yang di buang di lahan kosong.

Sedangkan 6 macam penyakit lainya merupakan penyakit yang bersumber dari lingkungan yang kurang sehat dan bersih. Seperti : GE/Diare, KP/Paru-Paru, DHF/Demam Berdarah, Typoid/Panas, Konjungtivitis/Penyakit Mata dan Diare. Menjadi bukti bahwa kurangnya masyarakat peduli terhadap lingkungan menyebabkan terjadinya beberapa penyakit tersebut di Desa Campurejo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

Wawancara Bersama Dokter Puskesmas Campurejo

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dengan melihat kondisi kesehatan masyarakat di Desa Campurejo, maka perlu adanya perbaikan lingkungan, terutama pada masalah sampah yang di bakar di setiap titik pembuangan sampah di lahan kosong. Jika kondisi tersebut di biarkan saja, maka tidak akan adanya kesehatan masyarakat maupun ligkungan sehat di Desa Campurejo. Dalam hal ini penyadaran masyarakat lah yang paling utama untuk di perbaiki bersama dengan peran pemerintah desa agar tidak terjadi bencana besar di kemudian hari di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

E. Kelembagaan Kelompok Masyarakat Menjadi Alat Atau Media Pemberdayaan Masyarakat

Permasalahan pada tambak garam yang tercemar akibat sampah diketahui bahwa akibat dari pembuangan masyarakat setempat. yakni masyarakat di RT 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan RT 14. Kelompok kencana makmur yang merupakan pemilik tambak garam tersebut hingga saat ini belum juga memiliki pemecahan masalah akan hal tersebut. Sehingga sasaran pada pemberdayaan ini adalah RT 14 yang terdapat 102 KK dan RT 32 terdapat 147 KK. dengan melibatkan kelompok Aisyiyah yang merupakan perkumpulan ibu-ibu di RT 32 sebagai wadah penyadaran untuk RT 32 dan RT 14 yang merupakan penyumbang sampah di tambak garam milik kelompok kencana makmur. Kelompok karang taruna juga terlibat dalam pemberdayaan ini.

1. Profil Kelompok Kencana Makmur

Desa Campurejo memiliki 3 kelompok petani garam. 1 kelompok berada di Campurejo dan 2 kelompok berada di Dusun Karang Tumpuk. Dimana pembagian kelompok ini berdasarkan lokasi tambak garam yang di miliki. Untuk tambak garam milik kelompok kencana makmur inibiasa warga menyebutnya kelompok *lor-an* menjadi salah satu wilayah dampak akibat dari pembuangan sampah oleh masyarakat. Dan oleh peneliti dirasa sangat perlu di selesaikan karena menjadi lahan tempat memproduksi garam yang dikonsumsi oleh manusia.

Tabel 4.4

Kelompok Petani Garam Kencana Makmur

No	Nama Anggota	Kelompok
1	Bapak Syamsudin (Ketua)	Kencana Makmur
2	Bapak M.Bisri	
3	Bapak Darsam	
4	Bapak Qosim	
5	Bapak Ainur Rofiq	
6	Bapak Siyakno	
7	Bapak Kastar	
8	Bapak Syamsul	

Sumber : Ketua Kelompok Kencana Makmur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan Syamsudin (52 Tahun)Tambak garam milik kelompok Kencana Makmur memiliki ukuran yang beragam, ada yang berukuran $3m^2/25m^2$ hingga 1 Ha. sehingga pada musim panen pun hasil yang di dapat juga beragam.Akan tetapi tidak menutup kemungkinan setiap tambak garam memiliki masalah beragam selain masalah yang di buat oleh masyarakat mengenai sampah rumah tangga yang berada di lingkungan tambak garam juga beberapa memiliki masalah sistem pengairan maupun lainya.

Garam yang di panen oleh kelompok setempat hanya di produksi pada musim kemarau. Dimana dalammusim kemarau dalam 1 petak tambak garam dapat 6x panen garam dalam setahun, dengan perincian dalam satu bulan bisa panen 5x - 6x dengan kurun waktu 5 hari sekali garam dapat di panen sesuai permintaan tengkulak dan pasar lokal. Biasanya petani setempat memproduksi garam di tambaknya di mulai pada masuk musim kemarau yakni bulan Juni - November.

Pada kelompok petani garam ini di Desa Campurejo atau lebih tepatnya kelompok Kencana Makmur dalam memproduksi garam hanya di jual kepada para tengkulak yang mengambil sendiri maupun memenuhi permintaan pasar lokal yang berada dekat wilayah tersebut. Mengingat wilayah yang berada di pesisir pantai masyarakat banyak yang menjadi nelayan. Dan sebagian masyarakatnya juga memiliki usaha pengasinan ikan dan mendapatkan garamyang diproduksi oleh kelompok kencana makmur. ikan asin tersebut di produksi dan di pasarkan ke wilayah lokal maupun interlokal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam memenuhi permintaan konsumen, kelompok kencana makmur tidak dapat memanen garam sampai sedikit tua, permintaan untuk di buatkan garam muda yakni yang berumur 4-6 hari setelah hari pembuatan garam. Sehingga garam yang diproduksi bisa panen lebih banyakhanya di timbun karena tidak bisa masuk pabrik dengan alasan kurangnya standart atau kriteria dari pabrik garam pada umumnya.Padahal untuk harga garam di wilayah Panceng di Kelompok Kencana Makmur memiliki harga jual lumayan tinggi dengan pembuatan garam masih secara tradisional.

Tabel 4.5

Kalender Musim

Bulan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**
Musim	**Musim Hujan**			**Musim Baratan**		**Musim Kemarau**					**Musim Hujan**	
Kondisi Tambak Garam	Tambak garam penuh air			Tambak garam sedikit air		Tambak siap menjadi tempat produksi garam					Tambak garam penuh air	
Kegiatan Petani Garam	Petani garam beralih profesi sementara			Petani garam mulai ke tambak garam		Petani garam memproduksi garam					Petani garam jarang ke tambak garam	

Narasumber : Moh. Darsam (59 tahun)

Kelompok kencana makmur sudah terbentuk sejak 7 tahun lalu, adanya kelompok ini sebagai tempat perkumpulan dari 9 anggota tersebut, dimana saat ini kelompok kencana makmur di ketuai oleh Bapak Syamsuddin yang menjadi ketua di priode kedua ini. Dimana kelompok Kencana Makmur ini memiliki satu gubuk yang berada di samping rumah Bapak Syamsuddin sebagai tempat berkumpulnya anggota kelompok setiap Sore dan setelah Maghrib meskipun tidak setiap hari dan anggota lengkap. Kegiatan yang dilakukan pun sering membahas kondisi garam yang di produksi. Ketika diantara salah satu ada yang panen lebih sedikit mereka pun saling bantu berdiskusi mencari akar masalah kenapa panen yang di produksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu anggota lebih sedikit dan itu bisa di atasi oleh kelompok Kencana Makmur tersebut. Akan tetapi ada satu masalah besar yang hingga saat ini belum terselesaikan, yakni masalah sampah di tambak garam milik Kelompok Kencana Makmur.Dimana pada kelompok ini atau petani yang memproduksi garam ini belum mampu menghentikan prilaku masyarakat yang membuang sampah-sampah tersebut.

2. Profil Kelompok Aisyiyah

Kelompok Aisyiyah sudah ada sejak 10 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2009. Kelompok ini berdiri dalam naungan ormas islam yakni Muhammadiyah. Akan tetapi seiring berjalanya waktu. Kelompok ini semakin berkembang di RT 32 hingga saat ini dan tidak hanya menaungi ormas islam Muhammadiyah saja, tepati juga ormas Nadhlatul Ulama bergabung. Meskipun tanpa ada perubahan nama di kelompok ini masyarakat berinteraksi dengan baik.

Bagan 4.1
Struktur kepengurusan kelompok aisyiyah

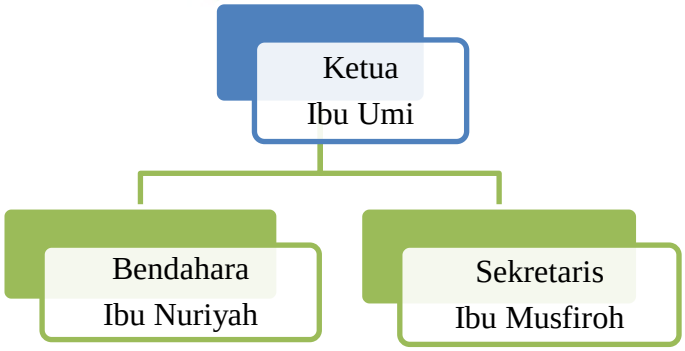

Selama ini kelompok Aisyiyah mengadakan program iuran yakni bentuk arisan setiap 1 minggu sekali. selain itu apapun kegiatan di PHBI (peringatan hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar islam) juga turut berpartisipasi di Masjid Arayyan yang terdapat di RT 32. Meliputi : memasak bersama untuk buka bersama, pengajian rutin setahun 2x, dan juga study dengan kelompok Aisyiyah lainya setiap 3 bulan 1x. Kelompok Aisyiyah yang di ketuai oleh ibu Umi beranggotakan 67 ibu-ibu.

Tabel 4.6

Visi dan Misi Kelompok Aisyiyah

VISI	MISI
1. Terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya 2. Tercapainya usaha Aisyiyah yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah	1. Meningkatkan ibadah, zakat, infaq, shadaqoh 2. Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita sesuai dengan ajaran islam 3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengkajian agama islam 4. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan dalam bidang sosial kesejahteraan masyarakat, kesehatan di lingkungan hidup 5. Meningkatkan komunikasi ukhuwah kerjasama di segala bidang di kalangan masyarakat

Memahami masalah lingkungan terkait masyarakat yang membuang sampah sembarangan, peneliti mengungkap dari kalender harian masyarakat yakni keluarga Ibu Supinah sebagai contoh dari masyarakat yang membuang sampah di tambak garam.

Tabel 4.7

Kalender Harian (Keluarga Ibu Supinah)

Pukul	Aktivitas Ibu
04.00	Bangun Tidur dan menyiapkan kopi
04.30-05.00	Sholat
05.00-06.00	Menyiapkan Sarapan Untuk Keluarga
06.00-06.30	Menyiapkan Anak Sekolah
06.30-07.00	Kembali ke Dapur
07.00-09.00	Sarapan, membeli kebutuhan makan, dan Beres-beres Rumah
09.00-09.15	Membuang sampah di tambak garam
09..15-12.30	Istirahat Santai
12.30-13.00	Sholat Dhuhur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.00-13.30	Tidur
13.30-14.00	Tidur
14.00-16.00	Memasak dan Beres – beres
16.00-17.00	Mandi dan Sholat Asyar
17.00-17.10	Membuang sampah di tambak garam
17.10-18.00	Sholat magrib
18.00-19.00	Nonton TV
19.00-19.15	Sholat isya
19.15-20.00	Nonton TV
20.00-21.30	Nonton TV
21.30-23.00	Tidur
23.00-04.00	Tidur

Narasumber : Ibu Supinah

Dari kalender harian tersebut dapat diketahui kapan ibu-ibu membuang sampah sembarangan. Salah satunya di tambak garam milik kelompok kencana makmur. Yakni pada jam dimana setelah mereka memasak. Dikarenakan Ibu Supinah memasak ikan sehingga menghasilkan duri ikan. Apabila di diamkan maka dapat menimbulkan bau busuk dan keluarmnya belatung-belatung di sampah duri ikan yang sudah tidak dimanfaatkan tersebut oleh Ibu Supinah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

TEMUAN MASALAH SAMPAH

Sampah pada kondisi ini sangat memperhatinkan, dimana sampah memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan di Desa Campurejo. Mengingat Campurejo merupakan Desa yang begitu luas dan memiliki jumlah penduduk yang sedemikian.

Gambar 5.1

Sebaran Sampah di Tambak Garam

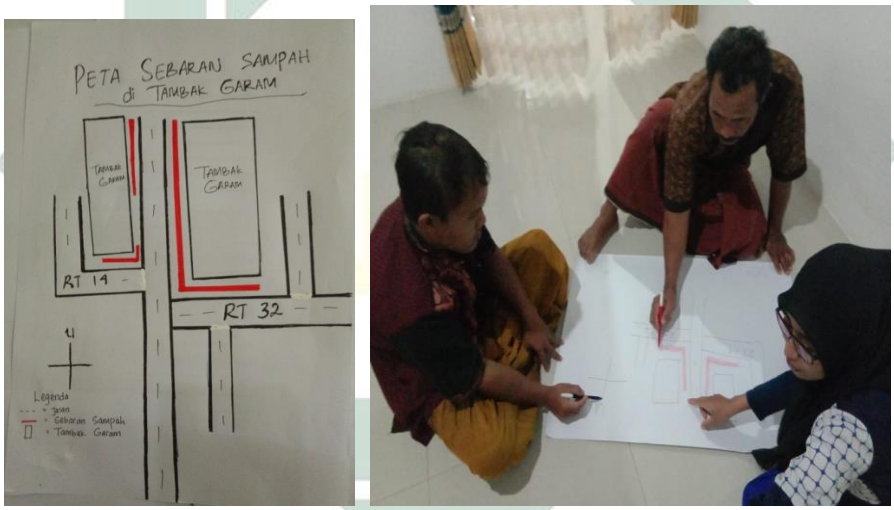

Sumber : FGD Bersama Kelompok Kencana Makmur

Tambak garam yang sejatinya untuk produksi bahan dasar makanan sangat perlu perihal hiegenisnya, akan tetapi di Campurejo tambak garam milik kelompok Kencana Makmur tercemar oleh sampah buangan masyarakatsekitar. Sementara ini penyelesaian yang pernah dilakukan adalah pemasangan jaring hitam di sekeliling tambak juga pembakaran sampah yang ada. Akan tetapi garam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di produksi dirasa petani garam semakin lama ada perubahan warna yang sedikit menguning. Dugaan petani garam selama ini adalah terindikasi dari sampah yang masuk ketambak garam akibat terbawa angin maupun hasil dari pembakaran sampah, dimana abu yang dihasilkandapat mengkontaminasi produksi garam sehingga warnanya berubah.

Setiap rumah menghasilkan 1/2 kg sampah dalam satu hari, apabila dijumlah dengan banyak 147 KK diRT 32 dan sebanyak 102 KK di RT 14 maka, 1/2X249= 124 kg. Apabila dihitung dalamseminggu maka, 124X7= 868 kwintal, sedangkan dalam satu bulan sampah yang dihasilkan masyarakat berjumlah 868X4= 3.472 ton. Satu tahun sampah dapat berjumlah 3.472X12= 41.664 ton yang sudah dilakukan oleh masyarakat untuk mencemari lingkungan tambak garam.

Jenis sampah yang di temui juga sangat beragam jenisnya. Adanya tumpukan sampah tersebut ternyata di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari kurangnya akan kesadaran masyarakat membuang sampah sembarangan, kurangnya kemampuan masyarakat dalam mengurangi sampah di tambak garam dan belum adanya kebijakan tegas oleh perangkat desa mengenai larangan membuang sampah sembarangan. Ketiga faktor tersebut di bahas di bawah ini :

A. Rendahnya Kesadaran Masyarakat Mengenai Dampak Sampah

Menjaga lingkungan menjadi suatu hal yang harus di perioritaskan, sebab dari lingkungan yang bersih dan sehat juga memiliki dampak baik kehidupan manusia maupun alam. Akan tetapi dalam menciptakan lingkungan yang demikian tanpa dukungan secara sadar oleh anggota masyarakat, lingkungan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehat tidak akan pernah dapat terwujud, karena upaya ini harus dilakukan secara bersama-sama. Kesan bahwa masyarakat tidak perduli terhadap lingkungan, tercermin dari keadaan lingkungan yang dari waktu ke waktu memperlihatkan penurunan kualitas.Kondisi seperti ini terjadi karena lingkungan dicemari oleh berbagai bahan buangan contoh salah satunya adanya Sampah.

Seperti diketahui bahwa Desa Campurejo yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 12.301 jiwa dapat menghasilkan sampah setiap hari. Maka dengan jumlah penduduk tersebut Desa Campurejo tidak luput menjadi salah satu desa yang sedang memiliki masalah lingkungan akibat banyaknya sampah di beberapa titik lahan kosong yang menjadi pusat tumpukan sampah. Dapat di pahami bahwa adanya tumpukan sampah-sampah tersebut bersumber dari buangan masyarakat setempat. yang memiliki jenis sampah basah dan kering.

Melihat pada kondisi kesehatan masyarakat Desa Campurejo yang memiliki jumlah tertinggi penyakit yang di sebabkan lingkungan adalah penyakit ISPA(Infeksi Saluran Pernafasan Akut) yang berjumlah 300 jiwa. Tidak menutup kemungkinan masyarakat yang ada sebagian tidak memeiksakan diri di Puskesmas Campurejo terkendala jarak juga memiliki penyakit yang sama. Sedangkan penyakit yang menduduki nomor 2 adalah penyakit gatal-gatal(Dramatitis, Jamur Dll). dokter menyebutkan biasanya terjadi ketika terjadinya banjir. Dimana sebagian wilayah dataran rendah Campurejo terdampak banjir masuk kedalam rumah dengan membawa sampah-sampah yang di buang oleh masyarkat sendiri biasanya di lahan kosong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan 6 macam penyakit lainya merupakan penyakit yang bersumber dari lingkungan yang kurang sehat dan bersih. Seperti : GE/Diare, KP/Paru-Paru,DHF/Demam Berdarah, Typoid/Panas, Konjungtivitis/Penyakit Mata dan Diare. Menjadi bukti bahwa kurangnya masyarakat peduli terhadap lingkungan menyebabkan terjadinya beberapa penyakit tersebut di Desa Campurejo.

Seperti pernyataan Ibu Maysaroh (52 tahun)Selama ini pembuangan sampah oleh masyarakat dilakukan di laut, tangkis, lahan kosong dan bahkan banyak terdapat di pinggiran tambak garam. Tanpa memerdulikan apa dampak yang akan terjadi dan siapa saja yang di rugikan dari prilaku tersebut.[45] Karenanya perlu adanya musyawarah antara masyarakat dan perangkat desa yang membahas bagaimana penyelesaian akan hal tersebut agar lingkungan tidak semakin buruk. Karena hingga saat ini TPS yang ada belum digunakan secara menyeluruh oleh masyarakat hanya tempat tinggal yang dekat dengan TPS saja.

Perilaku tersebut telah menggambarkan bahwa kesadaran yang dimiliki masyarakat sangat naif, seperti yang di katakan Yeni (24 th) “sesungguhnya masyarakat telah mengetahui bahwa perilaku tersebut dapat merusak lingkungan. Namun masyarakat sendiri meskipun sudah memiliki hanya 1 TPS namun itu berada di Campurejo. Membuat masyarakat dari dusun yang sedikit jauh mengeluhkan jika minimal 2 hari sekali harus membuang sampah di TPS. Contohnya saja di Dusun Karang Tumpuk harus menempuh jarak 1 km untuk mencapai TPSdan belum adanya bak atau tenaga pengangkut sampah dari desa. Akibatnya masyarakat setempat memanfaatkan lahanpinggiran tambak garam

[45]Hasil Wawancara bersama Ibu Maysaroh Penjual Jajanan Ppada Tanggal 29 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai lokasi tempat pembuangan sampah."[46] Yeni merupakan anggota dari Karang Taruna Desa.

Yeni juga menambahkan bahwa perlu adanya kesadaran masyarakat terlebih dahulu akan problem masalah sampah ini, tanpa menunggu kebjakan atau program penyelesaian sampah dari perangkat desa. Karena disini masyarakat lah yang menjadi subyeknya. Karena sampah yang ada bersumber dari masyarakat sendiri. Selain itu apabila masyarakat sendiri memiliki kemampuan dalam pemanfaatan sampah maka akan lebih baik sehingga sampah yang di hasilkan dapat di manfaatkan kembali.

Proses penyadaran kepada masyarakat memang tidak mudah, jika dari masyarakat belum menyadari bahwadampak dari adanya sampah tersebut dapat menyerang mereka. Perlu adanya pendekatan secara perlahan dengan memberi pemahaman bahwa memiliki lingkungan yang bersih dan sehat itu sangat penting, bagi kesehatan masyarakat juga kepada lingkungan tempat tinggalnya. Terlebih di beberapa titik pembuangan sampah tersebut sering dibakar dengan tujuan mengurangi sampah yang semakin hari semakin menumpuk.

Pembuangan sampah yang tidak diurus dengan baik sepeerti itu akan mengakibatkan masalah besar, karena penumpukan sampah atau membuangnya dengan sembarangan ke kawasan terbuka akan mengakibatkanpencemaran tanah yang juga akan berdampak ke saluran air tanah. Demikian juga pembakaran sampah akan mengakibatkan pencemaran udara, selain itu dapat menyebabkan

[46]Hasil Wawancara dengan Yeni di Rumahnya pada Tanggal 15 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gangguan penyakit tertentu akibat dari pembakaran tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan sesuai data kesehatan di atas.

Tabel 5.1

Timeline Sampah di Tambak Garam

Tahun	Peristiwa
1996	Pembuangan sampah di laut
1999	Pembuangan sampah di lahan kosong
2005	Pembuangan sampah di laut dan di lahan kosong
2008	Pembakaran sampah di lahan kosong
2012	Pembakaran sampah di TPS Campurejo
2015	Pembuangan sampah di lahan tambak garam
2018	Pembuangan dan pembakaran sampah di lahan kosong dan di tambak garam

Sumber : di olah dari hasil FGD bersama kelompok Kencana Makmur

Masalah sampah memang sebenarnya sudah di pikirkan oleh pemerintah desa. Namun belum terselesaikan hingga saat ini,khususnya masalah tumpukan sampah yang berada di tambak garam milik kencana makmur. Dalam penentuan sejarah sampah tersebut, awalnya peneliti juga kelompok kenca makmur merasa kebingungan dalam penentuan tahun-nya. Mengingat ada sebagian kelompok kencana makmur sebagai masyarakat pendatang. Oleh karenanya peneliti juga memvalidkan data sejarah tersebut kepada beberapa masyarakat yang asli di Desa Campurejo.

Bertambahnya penduduk saat ini juga sangat mempengaruhi tingginya sampah yang di hasilkan setiap hari. Prilaku konsumtif misalanya, menjadikan masyarakat lebih memilih hidup sesuai dengan keinginanya tanpa memahami dampak apa yang akan terjadi di masa mendatang. Apalagi kebutuhan yang menghasilkan sampah Anorganik semakin meningkat dari pada sampah Organik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebiasaan membuang sampah sembarangan semakin menjalar kepada masyarakat lainnya dan perilaku tersebut sudah saatnya untuk diubah.

Semakin bertambahnya penduduk, semakin pula masyarakat memanfaatkan lahan kosong untuk pembangunan berbentuk infrastruktur maupun pemukiman. Akibatnya lahan yang dulu di gunakan sebagai tempat membuang sampah akan tergantikan dengan bangunan baru. Dengan demikian oleh masyarakat sekitar pada tahun 1996 yang sedari dulu membuang sampah di laut mengikuti kebiasan nenenk moyang mereka, dan sebagian dari masyarakat setempat beralih membuang sampah di lahan kosong sekitar pada tahun 1999.

Tingkat konsumtif masyarakat yang pada saat ini berbeda dengan dahulu, membuat sampah yang di hasilkan juga berbeda, dimana generasi terdahulu banyak menghasilkan sampah organik yang mudah terurai. Seperti pernyataan Ibu Sri (52 tahun) "Rumah yang dekat dengan laut lebih memilih membuang sampah di laut, sedangkan yang bertempat tinggal sedikit jauh dengan laut memilih membuang sampah di lahan kosong. Itu sudah terjadi sejak dulu" Ibu Sri yang merupakan warga asli Campurejo dan bermukim di Campurejo sejak kecil. [47]

Pembangunan yang semakin maju membuat masyarakat resah di buang kemana selanjutnya sampah rumah tangga yang di hasilkan setiap hari oleh mereka. Yang mana selama ini mereka dalam membuang sampah di laut dan di lahan kosong sampai pada tahun 2005. Laut yang menjadi tempat pembuangan sampah semakin kotor dan menumpuk di pinggiran pantai. Sedangkan lahan

[47] Hasil Wawancara bersama Ibu Sri di Teras Rumahnya. Pada Tanggal 6 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kosong yang selama ini tempat mereka membuang sampah juga semakin menumpuk dan berbau.

Gambar 5.2

Tumpukan Sampah di Lahan Kosong Pinggiran Jalan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada tahun 2008, masyarakat tetap membuang sampah di lahan kosong, untuk meminimalisir tumpukan sampah, oleh masyarakat setempat di bakar minimal 2 hari sekali. Semakin bertambahnya tahun masalah sampah semakin tidak terkendali, terlebih sampah Anorganik yang semakin tinggi jumlahnya, Melihat kondisi tersebut barulah terdapat adanya TPS Campurejo yang juga sebagai tempat membakar sampah setempat. dimana sampah yang ada di TPS Campurejo di peroleh dari masyarakat yang mau membuang sampahnya sendiri di TPS dan dari pemungutan program pemerintah desa yakni truk sampah yang masih terealisasikan di Campurejo saja, belum terdapat di beberapa dusunya.

Seperti pernyataan Pak Dawam (48 tahun) “Sebenarnya masyarakat disini itu tahu, bahwa membuang sampah itu tidak baik bagi lingkungan, akan tetapi mereka juga tidak tahu harus dikemanakan sampah yang ada, karena lokasi TPS yang cukup jauh dan program truk sampah oleh pemerintah desa belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepenuhnya terealisasi di setiap Dusun/RW/RT". Pak Dawam yang berprofesi sebagai petani garam.

Pada tahun 2008 dimulai adanya pembakaran sampah di TPS Campurejo dengan tujuan mengurangi adanya sampah yang terdapat disana hingga sekarang. TPS yang bersebelahan dengan TPI (Tempat Pelelangan Ikan) menjadi tempat pembuangan sampah rumah tangga setempat juga menjadi alokasi tempat pembuangan limbah dari hasil laut oleh para nelayan maupun tengkulak. Sisa-sisa ikan atau limbah duri ikan yang sudah tidak di manfaatkan lagi di buang saja di TPS tersebut.

Gambar 5.3

Potret Tambak Garam

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tahun 2015 kondisi ini di perparahdengan adanya tumpukan sampah yang berada di pinggiran tambak garam. dan menjadi masalah besar yang di hadapi para petani kelompok garam, yakni kelompok Kencana Makmur, dimana pada kelompok ini lah pemilik tambak menggunakan lahan tambak sebagai tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produksi garam namun kondisinya sangat memperihatinkan akibat sampah buangan masyarakat setempat.

Masyarakat memilih membuang sampah di tambak garam dengan alasan meniru dari prilaku bebeerapa warga sebelumnya. Karena lahan kosong semakin sedikit, maka masyarakat tersebut memanfaatkan sedikit lahan yang terdapat di pinggiran tambak garam yang dirasa mereka dapat di buangi sampah. Prilaku yang tidak perduli terhadap lingkungan tersebut berjalan hingga saat ini. Yang dulunya hanya di pinggirn tambak, semakin lama semakin menumpuk dan melebar sehingga mencemari tambak garam milik kencana makmur. kondisi ini menjadi suatu kebiasaan yang di lakukan setiap hari dan berulang-ulang oleh masyarakat setempat.

Namun, di kondisi ini, posisi masyarakat tidak seutuhnya di salahkan karena prilaku membuang sampah sembarangan, khususnya di tambak garam. Beberapa data yang di himpun oleh peneliti adanya kebiasaan masyarakat tersebut terjadi akibat :

1. Jarak Antara TPS cukup jauh dengan subyek (masyarakat) dampingan peneliti, tidak di mungkinkan jika setiap hari warga harus membuang sampah yang berjarak 1 km. Sehingga masyarakat lebih memilih membuang sampah di lahan pinggiran tambak garam.
2. Belum meratanya program Desa Campurejo terkait bak sampah dan petugas pemungutan sampah dengan menggunakan truk sampahdi karenakankondisi pemukiman yang padat, sehingga transportasi pengangkut sampah tersebut tidak bisa masuk pemukiman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kebiasaan masyarakat yang terlalu bergantung pada pihak yang mampu menyelesaikan masalah mereka. Dan menyepelekan dampak dari apa kebiasaan atas prilaku yang dilakukan bahwa hal tersebut sebenarnya salah. Karena masyarakat yang belum terdampak dari sampah tersebut, sehingga tetap melakukan kebiasaan membuang smapah sembarangan hingga saat ini.[48]

Dari 3 poin tersebut, tidak sepenuhnya masyarakat berpihak pada apa yang sudah di jelaskan di atas, masih ada sebagian masyarakat yang lain lebih memilih membuang sampah sembarangan yang lebih efesien dalam pembuanganya di sembarang tempat atau beberapa diantaranya yang tidak ingin mengeluarkan uang jasa pengangkut sampah. Misalnya lahan depan rumah mereka buat membakar sampah yang di hasilkan setiap hari.

Terkait penyebab masyarakat membuang sampah sembarangan. Bisamenjadi acuan peneliti guna mencari solusi bagaimana cara masyarakat bisa secara mandiri mengurangi sampah di tambak garam tanpa hanya menunggu program Desa turun yang tidak tahu kapan.

B. Kurangnya Kemampuan Masyarakat dalam Mengelola Sampah

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas manusia. Setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi manusia terhadap barang/material yang kita gunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis sampah, sangat

[48]Hasil Wawancara Berbagai Sumber Informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergantung dari jenis apa yang dikonsumsi. Oleh karena itu pegelolaan sampah tidak bisa lepas juga dari ‘pengelolaan’ gaya hidup masyarakat.

Peningkatan jumlah penduduk dan perubahan gaya hidup sangat berpengaruh pada volume sampah Lingkungan yang sehat, bersih dan indah merupakan dambaan setiap orang tetapi untuk mewujudkannya diperlukan pemahaman dan komitmen dalam bertindak. Keinginan untuk mencapainya sangat sering dikumandangkan; baik oleh kelompok masyarakat maupun oleh lembaga pemerintah, tetapi seringkali hanya sebatas slogan belaka tanpa diiringi oleh upaya serius.

Gambar 5.4

Kondisi Sampah di Tambak Garam

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari gambar di atas, dapat di ketahui sulit bagi kelompok kencana makmur menginisiasi tambak garam agar sampah tidak melebar ke tengah tanbak. Hal yang dilakukan selama ini hanyalah mengelilingi tambak dengan menggunakan jaring hitam yang berukuran tinggi 115 cm. Akan tetapi cara dari kelompok kencana makmur sendiri belum bisa mengatasinya. Sebab khususnya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyaknya sampah plastik sendiri apabila terbawa angin juga bisa melayang masuk ke tambak garam seperti gambar di atas.

Setiap rumah menghasilkan 1/2 kg sampah dalam satu hari, apabila dijumlah dengan banyak 147 KK diRT 32 dan sebanyak 102 KK di RT 14 maka,1/2X249= 124 kg. Apabila dihitung dalam seminggu maka, 124X7= 868 kwintal, sedangkan dalam satu bulan sampah yang dihasilkan masyarakat berjumlah 868X4= 3.472 ton. Satu tahun sampah dapat berjumlah 3.472X12= 41.664 ton yang sudah dilakukan oleh masyarakat untuk mencemari lingkungan tambak garam.

Melihat dari jumlah sekian produksi sampah dalam satu tahun, dan kondisi tersebut sudah berjalan hampir 5 Tahun, maka perlu adanya cara penanggulangan terkait masalah sampah di tambak garam secara efektif supaya tidak merusak pada lingkungan dan menjadikan lingkungan tambak tetap bersih dan terhindar dari bibit penyakit. Namun dalam proses mencari solusi tersebut juga harus secara tepat. Sebab di lokasi dampingan ini sasaran peneliti banyak dari masyarakat yang bekerja, baik perempuan maupun laki-laki. Sedangkan dalam kondisi ini perlu adanya partisipasi mereka. Maka penentuan solusi tersebut harus berdasarkan adanya timbal balik yang menguntungkan kembali ke masyarakat. Khususnya ibu-ibu.

Meskipun sampah basah mudah terurai, akan tetapi sampah basah di Campurejo ini mayoritas dari laut, terutama pada duri ikan yang sering mengeluarkan bau busuk serta munculnya belatung-belatung. Sedangkan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampah kering juga menjadi hal yang serius dan penggunaanya harus di kurangi ataupun di manfaatkan kembali.

Kelompok Aisyiyah, Yasinta, Diba', PKK, dan Kencana Makmur, selama ini hanya melakukan kegiatan pada umumnya dan belum pernah membahas masalah lingkungan. Beberapa kelompok yang telah terbentuk tersebut sebenarnya dapat menjadi langkah awal dalam mengatasi masalah sampah, tetapi kelompok yang ada tidak pernah membahas masalah sampah dengan serius.

Seharusnya masyarakat sadar dengan adanya kelompok yang sudah terbentuk dapat menjadi pemicu semangat dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi, kenyataannya tidak ada satupun kelompok yang dapat melakukan hal tersebut. Hanya saja pada kelompok Aisyiyah pernah ada obrolan akan kondisi lingkungan Dusun yang semakin lama semakin meburuk akibat adanya tumpukan sampah di beberapa titik. Namun itu hanya obrolan semata karena di kelompok Aisyiyah juga kebingungan, harus diapakan sampah-sampah tersebut.

Oleh karena itu, disini peneliti dapat bekerjasama dengan kelompok ibu-ibu Aisyiyah yang di mungkinkan memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat, kelompok tersebut dapat menjadi langkah awal dalam pembahasan masalah sampah. Apabila masyarakat terlalu menyerahkan masalah ini terhadap pemerintah desa tidak akan pernah menemui titikbersama solusi yang tepat pasti akan muncul. Diagram Venn merupakan teknik yang sangat cocok untuk mengetahui hal tersebut, berikut penjelasannya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 5.1

Diagram Venn

Sumber : diolah dari FGD bersam Aisyiyah

Beberapa kelompok di atas, menjadi kelompok yang dapat berpengaruh kepada masyarakat juga memiliki manfaat bagi masyarakat. Berpengaruh apa tidaknya kepada masyarakat dapat di lihat dari besar kecilnya sebuah lingkaran. Apabila lingkaran tersebut semakin besar maka dapat dimungkinkan memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat. Begitu juga sebaliknya.dan bermanfat atau tiaknya bagi masyarakat dapat di lihat dari seberapa jauh posisi lingkaran dari masyarakat. Semakin jauh lingkaran maka semakin jauh manfaat bagi masyarakat, begitu juga sebaliknya.

Pemerintah Desa memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat, tetapi tidak memiliki manfaat yang besar. Keseriusan pemerintah desa dalam mengatasi masalah sampah telah dibuktikan melalui program disediakannya Bak Sampah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disetiap rumahmasih di 4 RT Campurejo dan penyediaan TPS Campurejo, tetapi hal tersebut memiliki manfaat sedikit sekali karena belum meratanya pengadaan bak sampah serta tenaga yang mengambili dikarenakan jalan masuk yang sempit dan transportasi truk pengangkut sampah tidak bisa masuk.Selain itu juga pengadaan TPS yang hanya satu di Campurejo kurang di jangkau oleh masyarakat Dusun-Dususn di Campurejo. yang pada akhirnya menimbulkan masalah baru. Karena masyarakat membuang sampah di lahan kosong kosong yang kemudian di bakar. Pembakaran yang dilakukan tersebut bukanlah solusi yang tepat bagi masyarakat Campurejo, karena dampak dari pembakaran manimbulkan masalah baru yakni akan mengganggu kesehatan masyarakat.

Meskipun program pengadaan TPS tersebut bisa berjalan, akan tetapi belum memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat yang masih memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan terutama di dusun yang memiliki jarak cukup jauh dengan TPS. Namun, setidaknya pemerintah desa sudah berupaya mencari solusi untuk mengatasi masalah sampah. Pengaruh yang tidak diikuti dengan manfaat memang akan berdampak sebentar, beda lagi kalau pengaruh yang diikuti dengan manfaat dampaknya akan bertahan lama kepada masyarakat. kemandirian tersebut harus dilakukan oleh masyarakat, sehingga masalah sampah egera teratasi.

Selanjutnya adalah kelompok Aisyiyah, kelompok ini sangat memiliki pengaruh besar kepada masyarakat Karang Tumpuk, sebab di kelompok ini yang berlabelkan Ormas Muhammadiyah tidak membedakan dari kalangan Nahdlatul Ulama’ dan lainya. Karena di kelompok ini memiliki misi bahwa berhak siapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja ikut dalam kegiatan yang di lakukan oleh Aisyiyah setiap bulan atau setiap 3 bulan sekali. Dari itulah manfaat di kelompok ini sering ada kegitan-kegiatan yang menjadikan ibu-ibu di Dusun Karang Tumpuk menjadi kompak terutama di RT 32 yang juga menjadi sbuyek dari dampingan peneliti.

Seandainya Pemerintah Desa menyadari akan hal tersebut, dimungkinkan kelompok ini memiliki manfaat dan pengaruh kepada masyarakat RT 14 dan 32. Ibu Umi selaku ketua dari Aisyiyah sendiri mengaku belum pernah mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan sampah, hanya sekedar obrolan dengan BPH akan kondisi lingkungan Campurejo dan ingin menciptakan lingkungan yang bersih namun belum memiliki kemampuan dalam mengolah sampah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Apabila ada tindak lanjut dari obrolan tersebut Maka dapat di mungkinkan masalah sampah sedikit bisa terselesaikan jauh-jauh hari sebelumnya.

Selain 2 kelompok di atas, juga tedapat kelompok Kencana Makmur, PKK, Karang Taruna dan Yasinta. Akan tetapi ketiga kelompok ini tidak sama sekali memberi pengaruh maupun manfaat bagi masyarakat lainya. Karena ketiga kelompok ini dalam bermasyarakat hanya menjadi sebuah wadah antar anggota saja, misalnya kelompok PKK di Dusun Karang Tumpuk hanya memilki 4 Kader, itupun tugas mereka di Dusun hanya sebagai membantu beberapa tugas Perangkat Desa. Yang selanjutnya adalah kelompok Yasinta disini kegiatan kelompok ini juga hanya berfokus pada anggotanya saja untuk pengajian bersama dan pembacaan yasin tahlil serta arisan saja. dan untuk kelompok Kencana Makmur dalam penelitian ini sebenarnya juga seharusnya memiliki peranan penting, akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi menurut Bapak Syamsudin sebagai ketua kelompok Kencana Makmur melihat kelompok yang berjumlah 8 orang dan semuanya laki-laki sedikit tidak memungkinkan untuk turut aktif dalam proses penyelesaian masalah ini karena memiliki pekerjaan lain sebagai posisi kepala keluarga.

Cara penanganansampah rumah tangga dapat dilakukan dengan cara daur ulang, pembakaran, pengomposan, pemisahan, dan pembusukan. Kepedulian masyarakat khususnya rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga sangat diperlukan untuk membantu pemerintah dalam menangani permasalahan lingkungan hidup. Peran pihak luar juga kadang dibutuhkan guna mencapai keinginan tersebut. Kesadaran menjadi peranan yang sangat penting dalam menjaga lingkungan karena apapun aktivitas yang dilakukan akan kembali atau memberi dampak sesuai apa yang telah di lakukan.

C. Belum Ada Kebijakan Terkait Larangan Membuang Sampah Sembarangan

Pengelolaan lingkungan khususnya mengenai sampah diperlukan adanya aturan yang jelas dan tegas terhadap terjadinya pelanggaran. Serta aturan yang jelas dan tegas memberikan kepastian hukum dan perlindungan terhadap setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Selain itu juga diperlukan adanya peran pemerintah daerah dalam menjaga kualitas lingkungan hidup sebagaimana tata pemerintahan kita dengan adanya otonomi Daerahsesuai pada Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Campurejo merupakan satu dari banyak desa yang sebenarnya memiliki aturan sendiri bagi lingkunganya. Akan tetapi tidak semua masyarakatnya mengindahkan akan peraturan yang sudah di buat oleh pemerintah desa masing-masing. Banyak faktor atau alasan tersendiri oleh masyarakat kenapa bisa membuang sampah sembarangan. Salah satunya adalah aturan yang hanya pada larangan tertulis saja, tidak pada larangan yang tertera penegasan akan sanksi bagi masyarakat yang melanggar.

Perhatian khusus oleh perangkat desa sangat di perlukan bagi keberlangsungan lingkungan setempat. memunculkan atau mengadakan sebuah gerakan melalui program-program peduli lingkungan. Perlu di segerakan adanya tindakan penyelesaian agar lingkungan Desa Campurejo tidak semakin buruk kondisinya dan agar tidak mengganggu kesehatan masyarakat khususnya produksi garam di tambak garam milik kelompok Kencana Makmur..

Sesuai pernyataan Bapak Marzaim selaku Sekretaris Desa menyatakan " program pengangkutan sampah tiap rumah oleh gerobak sampah sudah berjalan, namun hanya terealisasikan di beberapa RT di Campurejo. Untuk beberapa Dusun pernah terlaksana namun tidak berjalan hingga saat ini, dikarenakan adanya masyarakat yang tidak membayar iuran dan kondisi jalan yang sempit tidak memungkinkan untuk kendaraan pengangkut sampah masuk. Yang pada akhirnya masyarakat lebih memilih membuang sampah sesuai keinginanya sendiri. Sehingga menular kepada tetangganya untuk ikut membuang sampah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sembarangan." [49]Kebiasaan masyarakat meniru masyarakat lainya, menjadi tantangan pemerintah desa dalam mengajak untuk menjaga lingkungan desa.

Apabila program bak sampah dan petugas pemungut sampah tersebut di samaratakan dengan dusun-dusun yang ada, dan di barengi dengan peraturan larangan membuang sampah sembarangan yang memang membuat masyarakat harus mentaati itu, di mungkinkan masalah sampah bisa terselesaikan secara perlahan. Sehingga apabila ada masyarakat yang melanggar maka perangkat desa sudah siap memberikan hukuman bagi pelanggar tersebut agar membuatnya jera dan tidak lagi membuang sampah semaunya.

Dampak sampah di Campurejo ini terhadap lingkungan sudah sangat di rasakan oleh Kelompok Petani Garam Kencana Makmur, Tambak yang di gunakan sebagai tempat produksi garam tercemar oleh sampah rumah tangga buangan masyarakat setempat. kondisi ini berlangsung hingga saat ini. Namun kelompok kencana makmur tidak bisa mencegah prilaku masyarakat tersebut. Karena belum adanya dukungan penuh oleh perangkat desa dalam menyelesaikan masalah ini yang sudah lama terjadi.

Kondisi tersebut dapat menjadikan pelajaran bagi pemerintah, sehingga program yang berjalan dapat dinilai apakah sudah sesuai atau belum.Bisa dimungkinkan bahwa peraturan dapat berjalan apabila di barengi dengan adanya program-program penunjangnya.Peraturan yang terdapat sanksi misalnya, dapat menjadikan masyarakat lebih takut dan akan membuat masyarakat akan berpikir dua kali apabila melanggarnya.

[49]Hasil Wawancara dengan Sekretasris Desa di Kantor Desa pada Tanggal 29 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun apabila program dan peraturan sudah berjalan, akan tetapi masih banyak yang melanggar, perlu adanya musyawarah bersama antara msyarakat dengan pemerintah desa untuk mendiskusikanya. Membahas kemungkinan apa saja yang mempengaruhi bahwa masyarakat tersebut masih melanggar dari adanya kebijakan yang sudah di berlakukan oleh pihak pemerintah desa. Sehingga dapat di artikan bahwa program yang berjalan belum memberikan manfaat kepada masyarakat atau adanya alasan tersendiri dari masyarakat. Dengan adanya musyawarah bersamadi harapkan terjalin komunikasi yang baik antara masyarakat dan pemerintah, yang kemudian bisa mencari solusi yang lebih tepat tanpa meninggalkan solusi yang telah berjalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

A. Inkulturasi

Dalam memulai penelitian ini, peneliti membutuhkan sedikit banyak waktu dalam menentukan lokasi penelitian. dari memulai survei lokasi di beberapa tempat dengan melihat kondisi lingkungan dan sosialnya. Hingga menentukan untuk melakukan penelitian di Desa Campurejo karena melihat sampah yang perlu di tangani dan berhubungan dengan konsentrasi peneliti yakni bertemakan lingkungan. Untuk menentukan itu semua di mulai bulan November 2018 setelah di konsultasikan kepada Dosen Wali dan di setujuinya.

Peneliti yang merupakan bukan penduduk asli Desa Campurejo memang sedikit memerlukan waktu lebih lama apabila dalam proses pengenalan kepada masyarakat. 28 Desember 2018 dari saran seorang seorang teman dan satu perangkat desa setelah membahas apasaja permasalahan lingkungan di Campurejo. Teman peneliti dan perangkat desa tersebut pun meminta peneliti untuk lanjut di Desa Campurejo ini bersedia membantu sampai hingga ahir, karena selama ini ia pun bercita-cita ingin melihat desanya bersih dari sampah. Menjadi keuntungan bagi peneliti sudah mendapatkan warga lokal. Setiap hari peneliti bersama warga lokal tersebut keliling desa untuk mengetahui titik mana saja yang terdapat banyak tumpukan sampah. dan akhirnya peneliti berhenti di jalan tepat di tumpukan sampah yang memang benar parah karena masuk ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam tambak garam. Dari bertanya orang-orang sekitar peneliti pun mengetahui tambak milik siapa yang tercemar akibat sampah yang sedemikian banyak.

Proses awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pendekatan kepada kelompok petani garam terlebih dahulu, untungnya warga lokal teman peneliti sudah mengenal dengan salah satu pemilik tambak yang dimaksud oleh peneliti. Kami pun langsung menuju rumahnya dan kebetulan mereka sedang ngobrol di gubuk tempat mereka berkumpul. Kami pun bertanya-tanya seputar tentang garam. karena selama ini peneliti hanya memakainya tanpa mengerti proses pembuatanya. Karena bagi peneliti garam merupakan bahan pokok untuk memasak agar terciptanya rasa yang gurih sesuai lidah peneliti yang menyukai makanan yang gurih. Bermula dari pendekatan tersebut selama beberapa hari , peneliti akhirnya menemui secara langsung ketua kelompok Kencana Makmur untuk menyampaikan tujuan dan maksud dari peneliti belajar tentang garam.

Mulanya ketua kelompok Kencana Makmur (Bapak Syamsudin) peneliti ingin melakukan penelitian tentang garam seperti mahasiswa UNESA satu bulan yang lalu. Dugaan tersebut menjadi bahan guyonan antara kami (peneliti, Bapak Syamsudin, dan 2 orang kelompok lain dengan Bapak Syamsudin). Pada saat itu juga tanggal 6 Januari 2019 Pak Syamsudin sangat mendukung tujuan dan maksud peneliti untuk mendampingi kelompok Kencana Makmur dalam menyelesaikan masalah sampah di tambak garamnya.

Namun, karena di saat itu ada 2 orang kelompok lain juga ingin ada pihak yang membantu menyelsaikan masalah yang di hadapi kelompok Barokah. Akhirnya saya pun pergi ke ketua kelompok Barokah (Bapak Garnawi) guna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

silaturrahmi dan menanyakan apakah di kelompoknya juga memiliki masalah yang sama mengenai sampah. Namun dugaan peneliti salah, ternyata selama ini kelompok barokah bukan menghadapi sampah tapi ambrolnya tanggul apabila air laut sedang Rob/pasang. Di ahir silaturrahmi tersebut peneliti menjelaskan bahwa peneliti datang ke desa ini untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan.

Gambar 6.1

FGD Bersama Kelompok Kencana Makmur

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selama bulan Januari-Februari peneliti pulang pergi antara Campurejo dan Surabaya, dikarenakan juga dalam proses penyusunan Proposal dan penggalian data lebih mendalam akan adanya sampah di tambak garam tersebut. Dan juga pendekatan kepada masyarakat agar lebih mudah mendapatkan kepercayaan serta mengetahui keberadaan peneliti di Campurejo. *Basecamp* peneliti berada di Dusun Karang Tumpuk Desa Campurejo di RT 32 RW 09.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah berikutnya peneliti menemui Bapak Khozen selaku ketua kasun di Dusun Karang Tumpuk untuk menjelaskan maksud dan tujuan peneliti mendampingi kelompok Kencana Makmur dan meminta izin untuk bertempat tinggal di Dusun Karang Tumpuk agar mudah untuk berkomunikasi dengan masyarakat di RT 32 sebagai subyek dari pendmapingan ini dan Kelompok Kencana Makmur. Kehadiran peneliti pun di sambut dengan baik oleh Bapak Khozen, Peneliti juga di mintai surat perizinan dari Fakultas untuk di serahkan ke Balai Desa.

Gambar 6.2

Peneliti Bersama Ketua Dusun Karang Tumpuk

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada saat peneliti menyerahkan surat dari Fakultas ke Balai Desa langsung bertemu dengan Sekretaris Desa dan di berikan surat penerimaan dapat melakukan penelitian di Desa Campurejo. Ketika Sekdes mengetahui akan tema yang di angkat oleh peneliti, Sekdes menyerahkan penuh kepada salah satu Perangkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa apabila memerlukan bantuan apapun, karena di rasa penelitian ini harus ada agar membantu perangkat desa dalam mencari solusinya.

Selain perkenalan kepada Sekdes, peneliti juga melakukan memperkenalkan diri kepada seluruh perangkat desa yang berada di ruangan tersebut. Namun tidak dapat bertemu dengan Kepala Desa karena ada kesibukan yang harus di selesaikan. Pada saat itu juga, banyak pertanyaan yang di ajukan peneliti kepada Sekdes akan masalah lingkungan di Desa Campurejo, terutama pembicaraan yang mengarah pada masalah sampah. Ternyata selama ini perangkat desa juga menyadari akan sampah yang ada di tambak garam, karena dengan jumlah penduduk yang banyak dan wilayah yang luas, perangkat desa harus membagi konsentrasi perihal yang lain, akhirnya masalah lingkungan salah satunya yakni sampah pun tersampingkan karena belum memiliki titik terang bagaimana cara menyelesaikanya.

Sedikitnya masyarakat yang sadar akan bahaya sampah membuat masyarakat tidak bergerak bersama dengan pemerintah desa untuk menemukan solusi. Meskipun adanya suara yang berbicara kepada pemerintah desa selama ini hanya mendapatkan respon bentuk kebingungan pemerintah desa untuk menangani sampah. Karena apabila di sama ratakan pembagian bak sampah tiap rumah juga percuma, karena kondisi pemukiman yang padat tidak memungkinkan truk pengangkut sampah bisa masuk di pemukiman yang di maksud. sehingga membiarkanya kondisi tersebut hingga saat ini.

Kepercayaan antara peneliti dan masyarakat yang semakin kuat ketika peneliti sering mengikuti kegiatan serta melakukan jalan-jalan pagi dan sore untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mengenal masyarakat setempat, lebih-lebih kelompok Kencana Makmur yang semakin antusias untuk menyelesaikan masalah sampah. Selain itu, kebetulan baru di adakanya pelantikan BPD baru yang salah satu tugasnya adalah menyelesaikan masalah lingkungan di Desa Campurejo dan peneliti bisa berkoordinasi langsung denganya. Kepercayaan yang demikian menjadi modal awal bagi peneliti untuk melakukan kegiatan selanjutnya, keadaan ini begitu menguntungkan peneliti karena data yang dapatkan peneliti akan semakin banyak dan luas. Sehingga proses analisis dan perencanaan bersama kelompok dampingan akan mudah untuk dilakukan, teknik PRA dan FGD akan terus dilakukan peneliti sampai menemukan strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah sampah.

B. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Pendekatan awal di mulai peneliti ketika peneliti sudah mulai menetap atau tinggal di *Basecamp*, pendekatan-pendekatan juga mulai di lakukan peneliti kepada beberapa orang, dan kelembagaan yang ada, terutama di tetangga yang dekat dengan *Basecame*. Peneliti yang sering bercengkrama di rumah warga semakin memperakrab interaksi antara kami. Masyarakat yang ramai berkumpul di sore hari di manfaatkan peneliti untuk penggalian data secara mendalam. Terlebih pada *basecamp* peneliti juga terdapat di RT 32 tempat dimana yang menjadi Subyek peneliti pada penyadaran masyarakat yang membuang smapah di tambak garam.

Selain itu pendekatan tersebut dilakukan peneliti guna mengenal lebih dekat dengan masyarakat khususnya pada perangkat desa untuk mengetahui kondisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa, mengenali kehidupan masyarakat RT 14 dan RT 32 dan memahami budaya yang di jalankan agar lebih dekat dengan kelompok dampingan. Agar nantinya pada tahap aksi atau program yang di inisiasi oleh peneliti dapat di terima oleh masyarakat.

Melalui wawancara dari berbagai sumber akan kondisi lingkungan di Desa Campurejo juga menjadi suatu perkenalan antara peneliti dengan orang-orang yang sudah bertemu dengan peneliti. Tahapan tersebut juga sudah di lakukan kepada Kepala Desa, Kasun Karang Tumpuk, juga pada Bapak RT yang menaungi Basecamp peneliti. Dimana peneliti juga meminta Perangkat Desa untuk menggambarkan Peta wilayah Tambak garam yang di apit oleh RT 32 masuk di Dusun Karang Tumpuk dengan RT 14 yang dinaungi Campurejo.

Gambar 6.3

Penentuan Batas Wilayah Tambak Garam Bersama Perangkat Desa

Sumber : Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya Peta tersebut, di manfaatkanya oleh peneliti melakukan FGD lanjutan bersama Kelompok Kencana Makmur guna mengetahui titik mana saja tambak garam yang tercemar akibat sampah buangan masyarakat setempat.

Pada tanggal 30 Maret 2019 peneliti berkunjung ke Balai Desa kembali guna berkenalan dengan perangkat desa yang belum mengenal peneliti sembari ingin meminjam profil dan RPJM Desa. Dari kunjungan tersebut peneliti lebih banyak memperoleh gambaran umum tentang desa. Tentang masalah dan potensi yang ada, kegiatan dan program yang pernah ada beserta organisasi maupun lembaga apa saja yang ada di Desa. Di sini peneliti lebih leluasa untuk bertanya banyak hal karena secara tidak langsung peneliti telah melakukan proses FGD dengan perangkat desa.

Gambar 6.4

Buku RPJMDES Desa

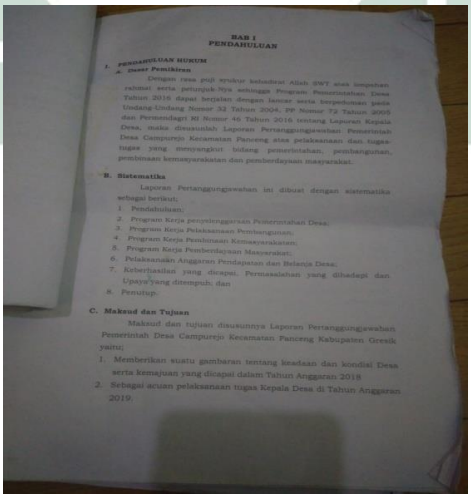

BAB I
PENDAHULUAN

I. PENDAHULUAN HUKUM

A. Dasar Pemikiran

Dengan rasa puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta petunjuk-Nya sehingga Program Pemerintahan Desa Tahun 2016 dapat berjalan dengan lancar serta terpenuhnya pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, PP Nomor 72 Tahun 2005 dan Permendagri RI Nomor 46 Tahun 2016 tentang Laporan Kepala Desa, maka disusunlah Laporan Pertanggungawaban Pemerintah Desa Campurejo Kecamatan Panceng atas pelaksanaan dan tugas-tugas yang menyangkut bidang pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

B. Sistematika

Laporan Pertanggungawaban ini dibuat dengan sistematika sebagai berikut;

1. Pendahuluan;
2. Program Kerja penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
3. Program Kerja Pelaksanaan Pembangunan;
4. Program Kerja Pembinaan Kemasyarakatan;
5. Program Kerja Pemberdayaan Masyarakat;
6. Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa;
7. Keberhasilan yang dicapai, Permasalahan yang dihadapi dan Upaya yang ditempuh, dan
8. Penutup.

C. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan disusunnya Laporan Pertanggungjawaban Pemerintah Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik yaitu;

1. Memberikan suatu gambaran tentang keadaan dan kondisi Desa serta kemajuan yang dicapai dalam Tahun Anggaran 2018
2. Sebagai acuan pelaksanaan tugas Kepala Desa di Tahun Anggaran 2019.

Sumber : Dokumentasi Penenliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain pendekatan lewat interaksi setiap hari di depan rumah rumah warga. peneliti juga sembari mencari stakeholder dari warga lokal yang dapat menentukna kesuksesan aksi yang nantinya di lakukan bersama antara peneliti dan masyarakat khususnya petani tambak garam Kencana Makmur. Mengingat pada pertengahan bulan Mei tambak garam sudah mulai di gunakan untuk memproduksi garam, dan sebisanya masyarakat yang sering membuang sampah di tambak garam di perbaiki dahulu. Sebelum musim kemarau datang.

Pada tanggal 02 April 2019 penulis melakukan kujungan ke salah satu masyarakat yakni Ibu Umi yang memiliki peran aktif di perkumpulan ibu-ibu yakni perkumpulan ibu-ibu Aisiyah di RT 32, yang juga menjabat sebagai ketua dari perkumpulan tersebut, setelah berbincang panjang lebar akan maksud dan tujuan peneliti maka di sambut dengan hangat oleh ibu Umi yang juga ingin ibu-ibu di Campurejo menyayangi lingkunganya.

Selain menjadi ketua perkumpulan ibu-ibu Aisiyah, Bu Umi juga merupakan kepala sekolah Tk di Desa Weru Lamongan, Bu Umi adalah seorang ketua Aisiyah yang sangat menginspiratif peneliti, sebab dari Bu Umi ibu-ibu yang memiliki faham Muhammdiyah dan Nadlatul ulama serta Ormas lainya bisa berbaur dengan kompak di perkumpulan Aisiyah setiap 1 bulan sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.5

Wawancara Bersama Sekretaris Aisyiyah

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari mengikuti berbagai kegiatan kelompok Aisyiyah, peneliti sedikit banyak mengetahui bagaimana karakter dari masyarakat yang menjadi sasaran peneliti dalam pendampingan ini. Hubungan kemanusiaan semakin di bangun oleh peneliti agar masyarakat juga semakin percaya kepada peneliti dan memudahkan nantinya dalam melakukan aksi perubahan.

C. Penentuan Agenda Riset Untuk Perubahan Sosial

Penemuan masalah lingkungan di Desa Campurejo mengenai sampah merupakan salah satu dari masalah lingkungan yang ada di Desa Campurejo. Seperti pernyataan dari perangkat desa bahwa sampah pada saat ini menjadi masalah besar yang harus di selesaikan terutama di tambak garam yang mereka miliki.meskipun ada masalah lain yang berkaitan dengan lingkungan yang juga sebenarnya perlu di selesaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.6

Menemui Perangkat Desa

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tanggal 28 Desember 2018 peneliti bersama perangkat desa bertemu dalam rangka membahas permasalahan lingkungan apa saja yang ada di Desa Campurejo. Perangkat desa menyebutkan terdapat 3 macam masalah yang ada di Desa Campurejo, meliputi : 1. Sampah, 2. Kerentanan pakan, 3. Banjir. Peneliti mencoba untuk mengetahui diantara permasalahan tersebut mana yang harus di selesaikan terlebih dahulu. Pada pertemuan tersebut juga peneliti memberitahu bahwa peneliti selama 2 minggu terakhir sering bertemu kelompok kencana makmur guna menggali data mengenai sampah yang ada di tambak garam milik Kencana Makmur. Ketika perangkat desa mngetahui hal tersebut, perangkat desa yang berada di ruang umum Balai Desa tersebut sangat mendukung jika peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengangkat tema masalah sampah. Karena masalah sampah ini sangat sulit dalam menangani solusinya.

Setelah adanya persetujuan tesebut, oleh peneliti bersama Kelompok Kencana Makmur lebih leluasa dalam melakukan gerakan-gerakan dalam proses penyelesaian masalah sampah di Desa Campurejo terutama di tambak garam milik kelompok Kencana Makmur.

D. Merumuskan Masalah Komunitas

Peneliti bersama kelompok kencana makmur melakukan riset bersama supaya tujuan awal antara peneliti dan kelompok Kencana Makmur bisa berjalan sesuai yang kami harapkan. Tehnik PRA digunakan untuk menganalisis bersama mengenai masalah sampah di tambak garam milik kelompok Kencana Makmur. Seperti mengapa kebiasaan buruk masyarakat tersebut tetap dilakukan yang sebenarnya mengetahui dampak dari apa yang di hasilkan apabila membuang sampah sembarangan, dan sejak kapan adanya masalah sampah di tambak garam tersebut.

Pertemuan sering dilakukan peneliti dan kelompok kencana makmur pada malam hari, sebab hanya pada malam hari banyak dari petani garam sudah berada di rumah. Terlebih kalau belum memproduksi garam, banyak dari kelompok kencana makmur yang memiliki pekerjaan lainya. Karena garam hanya di produksi ketika musim kemarau saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.7

Merumuskan Masalah Komunitas

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari seringnya pertemuan tersebut ditambah data yang di kumpulkan oleh peneliti menunjukkan memang adanya masalah lingkungan yang harus segera di tangani, sebab salah satu warga juga menyatakan selama ini belum ada penanganan yang berlanjut dalam penyelesaian masalah sampah.

E. Menyusun Strategi Gerakan

Setelah melakukan diskusi beberapa kali dengan kelompok Kencana Makmur, memang sudah seharusnya adanya tindakan dalam penyelesaian masalah smapah di tambak garam. Namun dalam penyelesaian masalah tersebut perlu adanya rencana awal apa yang harus di lakukan terlebih dahulu.

Strategi pertama yang harus dilakukan ini adalah menghentikan prilaku masyarakat yang membuang sampah di tambak garam milik kelompok kencana makmur. Yakni RT 32 dan RT 14 yang wilayahnya berada di sekitar tambak garam tersebut. Bersama kelompok kencana makmur peneliti memutuskan untuk masuk di kelompok Aisyiyah. Dimana juga sebelumnya peneliti sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun hubungan kemanusiaan dengan Aisyiyah dengan tujuan mengakrabkan diri.

Gambar 6.8

Menyusun Strategi Gerakan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pernyataan Bapak Dawam (47 tahun) "Masalah di tambak garam ini, sebenarnya yang harus di perbaiki terlebih dahulu adalah masyarakat yang membuang sampah di tambak garam. Dimulai dari penyadaran kepada masyarakat terlebih dahulu agar tidak lagi membuang sampah di tambak garam. Setelah masyarakat dapat memahami terkait masalah dengan dampak yang di hasilkan, selanjutnya pemerintah desa disini harus memiliki konteribusi terkait penyelesaian masalah ini."[50]

Pengetahuan akan sampah hingga pada pemilahan serta pengolahan sangat di perlukan bagi masyarakat agar sampah yang terdapat di Tambak Garam segera terselesaikan atau hanya sekedar mengurangi jumlah sampah yang ada. Peneliti dalam hal ini bersama kelompok Kencana Makmur

[50] Hasil Diskusi Bersama Kelompok Kencana Makmur pada 27 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan kelompok Aisyiyah sebagai media atau tempat penyadaran bagi masyarakat. Mengingat peranan kelompok Aisyiyah ini di RT 32 juga sebagai tempat dimana ibu-ibu berkumpul RT 32. Selain itu dukungan penuh dari kelompok Aisyiyah diharapkan juga menjadi salah satu bentuk kerjasama yang bermanfaat bagi manyarakat Desa Campurejo. Respon ketua kelompok Aisyiyah sangat baik apabila dalam proses pemberdayaan RT 32 dan RT 14 melalui kelompok Aisyiyah ini.

Gambar 6.9

Menemui Ketua Aisyiyah

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Harapan dari BPH Aisyiyah juga adanya kegiatan ini di harapkan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Karena selama ini masyarakat selalu bergantung kepada pemerintah desa, sehingga mereka tidak bisa berdaya, semakin mandirinya masyarakat membuat ketergantungan kepada orang lain akan semakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurang. Peningkatan kualitas SDM juga akan terjadi apabila masyarakat bisa mandiri dalam menyelesaikan setiap masalah yang ada.

F. Mengorganisir Masyarakat Bersama Stakeholder

Strategi yang sudah direncanakan di atas tentu membutuhkan pihak lain untuk bekerja sama mensukseskan kegiatan tersebut. Karena di posisi ini masyarakat tidak bisa berjalan sendiri. Perlu adanya pihak yang sudah ahli dalam mendampingi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah sampah ini.

Pendidikan informal, peraktik pemilahan sampah sesuai jenisnya maupun di daur ulang kembali perlu ada bimbingan dari awal bagi masyarakat yang awam akan hal tersebut, supaya kegiatan yang dilakukan dapat sesuai rencana, sehingga masyarakat dapat mewujudkan perubahan yang diinginkan. Beberapa stakeholder yang memiliki keterkaitan terhadap proses kegiatan dan akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 6.1

Analisa Stakeholder

Organisasi/ kelompok	Karakteristik	Kepentingan Umum	Sumber Daya yang Dimiliki	Sumber Daya yang Dibutuhkan	Tindakan yang Harus Dilakukan
Pemerintah Desa	Bagian pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat	Mengajak masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan	Pembuat kebijakan tegas di desa	Memiliki wewenang untuk mengeluark an keputusan	Memerintah kan untuk menjaga lingkungan terutama di lingkungan tambak garam dengan memanfaatkan TPS yang sudah di sediakan dan pengadaan bak sampah maupun petugas pengangkut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					sampah yang sama rata untuk seluruh masyarakat Campurejo
Dinas Kesehatan Lingkungan	Memahami tentang bagaimana memiliki kondisi lingkungan yang sehat maupun makanan yang layak konsumsi	Mengajak masyarakat untuk menjaga lingkungan	Ilmu kesehatan lingkungan	Mampu memberikan penjelasan tentang dampak sampah dan cara hidup sehat	Menjadi pemateri dalam pendidikan informal
LPTP (Lembangan Pengembangan Tehnik Pedesaan**)**	Memiliki pengalaman dalam pelatihan dan memberi pengetahuan akan lingkungan sehat	Mengajak masyarakat untuk memilah sampah yang memiliki nilai jual dan yang dapat di daur ulang	Ilmu pemberdayaan masyarakat	Memiliki pengalaman dalam mendampingi desa yang memiliki masalah sampah	Melakukan pengawasan di lapangan serta mengajak masyarakat untuk memiliki kesadaran dengan memilah sampah sesuai jenisnya maupun mendaur ulang sampah yang ada. Baik organik maupun Anorganik

Dari 3 macam Stakeholder yang di sebutkan di atas, menjadi pihak yang dapat membantu menyelesaikan masalah samph di Tambak Garam ini. Dimana pada pihak Perangkat Desa sangat mendukung penuh pada segala kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya masalah sampah yang sampai pada saat ini belum juga belum terselsaikan. Yang mana menurut perangkat desa semuanya kembali kepada masyarakat. Apabila masyarakat memiliki kesadaran akan peduli terhadap lingkungan maka dimungkinkan adanya kemandirian masyarakat, terlebih jika masyarakat dapat mengolah sampah yang di hasilkan sendiri.

Selain Perangkat Desa, pihak dari Dinas Lingkungan Juga di butuhkan dalam proses ini, Pemahaman akan menjaga lingkungan agar menciptakan lingkungan yang sehat juga dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.10

Menemui Dinas Lingkungan Hidup

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pertemuan tersebut, peneliti meminta pemberian materi tentang menjaga lingkungan dari dinas kesehatan lingkungan yang juga menangani wilayah Panceng. Yang sama bertepatan sama Kecamatan dengan lokasi dampingan peneliti. Selain itu juga peneliti menui dari pihal LPTP (lembaga pengembangan tehnik pedesaan) dari Solo untuk memberikan pemahaman bersama kepada masyarakat bagaimana cara mengelolah sampah secara benar dan tepat agar tidak menyebabkan bahaya besar nantinya.

G. Melancarkan Aksi Perubahan

Dalam pelaksanaan aksi perubahan, peneliti bersama kelompok kencana makmur dan kelompok Aisyiyah bekerja sama dalam persiapan segala hal yang di butuhkan dalam proses kegiatan di langsungkan. Masyarakat yang menjadi sasaran kagiatan ini juga sedikit mengetahui akan kegiatan pertama yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan, lewat surat yang disebar oleh ibu-ibu Aisyiyah untuk kegiatan pertama yakni pendidikan informal terkait bahaya sampah yang di laksanakan bersamaan dengan kegiatan rutinan ibu-ibu perkumpulan Aisyiyah di Masjid AR-Rayyan Dusun Karang Tumpuk.

Kegiatan pendidikan informal tersebut, menjadi kegiatan penentu dari adanya kegitan yang selanjutnya, karena dari pendidikan tersebut diharapkan akan memunculkan pemikiran yang kritis dari masyarakat akan bagaimana kehidupan selanjutnya jika kondisi yang demikian terus berlanjut sampai kemudian hari. Dan hasil yang di dapat beberapa usulan dari masyarakat akan keberlanjutan dari kegiatan pendidikan informal tersebut. Meliputi : Masyarakat dapat menanan sayur dengan menggunakan media botol bekas, Masyarakat beserta anak-anak dapat membuat kerajinan tangan dari plastik bekas, dan masyarakat dapat memanfaatkan duri ikan yang sebelumnya terbuang percuma dapat di olah kembali.

Setelah program pendidikan informal dan mendaur ulang sampah tersebut berjalan barulah adanya advokasi kepada pemerintah desa akan tindak lanjut atau kontribusi dari Pemerintah akan antusias masyarakat yang sudah memiliki keinginan untuk memperbaiki lingkungan.

Menerapkan program harus diikuti dengan aturan supaya tidak dilanggar oleh masyarakat yang tidak peduli akan hal tersebut, kerjasama yang seimbang antara masyarakat dan perangkat desa akan dapat memungkinkan terciptanya lingkungan yang sehat bersih sampah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertemuan antara peneliti dengan perangkat desa membuahkan hasil, yakni pengadaan bak sampah dan pengankutan sampah serta pemerataan sampah di tambak garam menggunakan Buldoser. Akan tetapi perangkat desa sedikit memiliki kebingungan dalam pengadaan bak sampah tersebut. Dikarenakan apabila pengadaan di sediakan seperti RT sebelumnya yang dalam pembagianya tiap rumah. Di RT dampingan peneliti ini tidak memenuhi syarat. Dikarenakan pemukiman yang padat sehingga truk pengangkut sampah tidak bisa masuk di gang pemukiman warga.

Drai kesepakatan bersama pengadaan bak sampah di berikan untuk setiap gang pemukiman saja. masyarakat diwajibkan membuang sampah di bak sampah yang kemudian di angkut oleh petugas pengangkut sampah. Dan juga perlu adanya penambahan petugas sampah agar setiap hari bisa bergantian mengambil sampah di bak sampah yang sudah di sediakan.

Peneliti yang sebelumnya sudah pernah bertemu dengan anggota karang taruna mengajak bertemu kembali, guna membahas bahwa desa membutuhkan tenaga kerja untuk mengangkut sampah. Dari pertemuan tersebut pihak karang taruna menyepakati untuk memberikan informasi kepada anggota lainya terkait kebutuhan jasa mengangkut sampah. Yang kemudian berkordinasi langsung dengan pemerintah desa terkait hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.2

Proses pendampingan

Jenis	PELAKSANAAN
Inkulturasi dan membangun hubungan kemanusiaan untuk Penentuan sasaran pendampingan (Kelompok Kencana Makmur, Kelompok Barokah, Perangkat Desa, Masyarakat, kelompok Aisyiyah)	▪ Surat menyurat dan data desa ▪ Penggalian data (Asessment) ▪ Mengikuti kegiatan masyarakat ▪ FGD masalah sampah di tambak garam ▪ Batas wilayah tambak garam
Merumuskan Masalah Komunitas (Perangkat Desa)	Penentuan tema masalah yang perlu di selesaikan terlebih dahulu
Penentuan Agenda Riset Untuk Perubahan Sosial (Kelompok Kencana Makmur)	▪ FGD penentuan titik sebaran sampah ▪ Timeline sampah di tambak garam
Menyusun Strategi Gerakan (kelompok kencana makmur)	▪ FGD program untuk menghentikan prilaku masyarakat RT 14 dan 32 yang ▪ Membuang sampah di tambak garam milik kelompok kencana makmur
Mengorganisir Masyarakat Bersama Stakeholder (Kelompok Aisyiyah, LPTP, Dinas Lingkungan, Perangkat Desa)	Menemui pihak-pihak tersebut dan mendiskusikan prgram yang akan di lakukan
Melancarkan Aksi Program (Masyarakat RT 14 dan RT 32, Kelompok Aisyiyah, Kelompok Kencana Makmur, LPTP, Dinas Lingkungan, Perangkat Desa dan Karang Taruna)	▪ Melakukan pendidikan informal terkait bahaya sampah ▪ Memanfaatkan botol bekas sebagai media menanam sayur ▪ Memanfaatkan plastik bekas untuk dijadikan kerajinan tangga ▪ Memanfaatkan duri ikan segar untuk dijadikan olahan makanan stik duri ikan ▪ Advoasi kepada pemerintah desa dan karang taruna
Melakukan Evaluasi dan Refleksi (peserta kegiatan)	Tanggapan masyarakat dari setiap program yang sudah di jalankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.3

Matrik Perencanaan Operasional

Hasil 1 : Meningkatnya Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Terkait Bahaya Sampah Terhadap Lingkungan Dan Kesehatan Masyarakat

No. keg.	**Kegiatan dan sub-kegiatan**	**target**	**Jadwal pelaksanaan**												**Pen. Jawab**	**Support sumber daya yang diperlukan**			**Resiko/ asumsi**
			1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**		**Personel**	**Material / peralatan**	**Biaya**	
1.1	Adanya pendidikan terkait sampah	Masyarakat				X									Pendamping dan ketua Aisyiyah	Pendamping dan anggota Aisyiyah			
1.1.1	Mengumpulkan masyarakat	Masyarakat			X										Pendamping dan ketua Aisyiyah	Pendamping dan anggota Aisyiyah	Undangan		Partisipasi masyarakat kurang untuk hadir di kegiatan ini
1.1.2	Menentukan jadwal	Masyarakat		x											Pendamping dan ketua Aisyiyah	Pendamping, kelompok	Kertas dan bolpoin		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

																kencana makmur dan anggota Aisyiyah			
1.1.3	Menentukan lokasi	Masyarakat		X											Pendamping dan ketua Aisyiyah	Pendamping, kelompok kencana makmur dan anggota Aisyiyah			
1.1.4	Menyiapkan alat yang dibutuhkan	Masyarakat			X										Pendamping dan ketua Aisyiyah	Pendamping dan anggota Aisyiyah	LCD, Sound, Proyektor, Alat Tulis, Laptop, Stopkontak, mikrofon		
1.1.5	Mempersiapkan materi	Masyarakat		X											Pendamping dan ketua Aisyiyah	Pendamping dan narasumber	Buku dan ATK		
1.1.6	Menghadirkan narasumber	Masyarakat				X									Pendamping dan ketua Aisyiyah	Pendamping dan narasumber	Konsumsi	Rp. 150.000 – 250.000	
1.1.7	Praktek pemilahan	Masyarakat				X									Pendamping dan ketua Aisyiyah	Pendamping,	Sampah, Tas	Rp. 15.000	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sampah sesuai jenisnya															narasumber dan ketua Aisyiyah	plastik pemilahan		
1.1.8	Monitoring dan evaluasi	Masyarakat					X								Pendamping	Pendamping dan ketua Aisyiyah			

Hasil 2 : Mendaur Ulang 3 Jenis Sampah : Botol Bekas, Plastik Bekas, Dan Duri Ikan

No.Keg.	**Kegiatan dan sub-kegiatan**	**Target**	**Jadwal pelaksanaan**												**Pen.Jawab**	**Support sumber daya yang diperlukan**			**Resiko/ asumsi**
			1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**		**Personel**	**Material/ peralatan**	**Biaya**	
2.1	Mendaur ulang 3 jenis sampah	Masyarakat	X												Pendampin g	Pendamping dan anggota Aisyiyah			
2.1.1	Melakukan uji coba pengolahan duri ikan	Masyarakat			X										Pendampin g	Pendamping dan anggota Aisyiyah	Duri ikan, tepung terigu, tepung tapioka, baking powder, telur, garam,	Rp. 50.000	Rasa kurang enak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

																	perasa makanan, daun jeruk, bawang putih, minyak goreng, dan peralatan menggoreng		
2.1.2	Menyiapkan tempat	Masyarakat				X									Pendampin g	Pendamping dan anggota Aisyiyah			
2.1.3	Melakukan aksi mendaur ulang botol plastik	Masyarakat				X									Pendampin g	Pendamping dan anggota Aisyiyah	Botol bekas, gunting, paku, tali rafia, tanah, sekam, bibit sayur, air	Rp. 40.000 – 50.000	Tidak ada lahan pekarangan
2.1.4	Melakukan aksi mendaur ulang tas plastik	Masyarakat				X									Pendampin g	Pendamping dan anggota Aisyiyah	Plastik bekas, gunting, double tipe, solasi, kawat kecil, benang, koran bekas	Rp. 25.000	Anak-anak kurang rajin
2.1.5	Melakukan	Masyarakat				X									Penda	Pendampi	Duri ikan,	Rp.50.	Rasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	aksi mendaur ulang duri ikan														mpin g	ng dan anggota Aisyiyah	tepung terigu, tepung tapioka, baking powder, telur, garam, perasa makanan, daun jeruk, bawang putih, minyak goreng, dan peralatan menggoren g	000	kurang enak
2.1.5	Evaluasi	Masyarakat					X								Penda mpin g	Pendampi ng dan anggota Aisyiyah			

Hasil 3 : Perubahan Kondisi Lingkungan Masyarakat Dan Tambak Garam

No.Keg.	**Kegiatan dan sub-kegiatan**	**Target**	**Jadwal pelaksanaan**												**Pen.Jawab**	**Support sumber daya yang diperlukan**			**Resiko/ asumsi**
			1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**		**Personel**	**Material/ peralatan**	**Biaya**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.1	Advokasi kepada pemerintah	Perangkat desa				X									Pendamping	Masyarakat, pendamping, kelompok kencana makmur, dan perangkat desa			Pemerintah desa kurang terbuka
3.1.1	Diskusi bersama karang taruna	Karang taruna					X								Pendamping	Pendamping dan karang taruna			Sibuk dengan kegiatan masing-masing
3.1.2	Pengadaan bak sampah	Masyarakat					X								Perangkat desa	Perangkat desa			Masyarakat tidak mentaati
3.1.3	Pengadaan petugas mengambil sampah	Masyarakat					X								Perangkat desa	Perangkat desa dan karang taruna			Masyarakat tidak mentaati
3.1.4	Perataan sampah di tambak garam	Masyarakat					X								Perangkat desa	Perangkat desa dan kelompok kencana makmur			Masyarakat tetap membuang sampah di tambak garap
3.1.5	Monitoring dan evaluasi	Pendamping						X							Pendamping	pendamping, kelompok kencana makmur dan perangkat desa			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil 4 : Pengajuan Poin – Poin *Draft* Usulan Masyarakat

No.Keg.	Kegiatan dan sub-kegiatan	Target	Jadwal pelaksanaan												Pen.Jawab	Support sumber daya yang diperlukan			Resiko/ asumsi
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		Personel	Material/ peralatan	Biaya	
4.1	pengajuan poin – poin *draft* usulan masyarakat	Perangkat desa							X						Pendamping	Masyarakat, pendamping, perwakilan kelompok kencana makmur, perwakilan RT 32 dan RT 14 dan perangkat desa			
4.1.1	Diskusi terkait usulan - usulan masyarakat	masyarakat							X						Pendamping	pendamping, perwakilan kelompok kencana makmur, perwakilan RT 32 dan RT 14 dan perangkat desa			Sibuk dengan kegiatan masing-masing
4.1.2	Pengajuan draft poin-poin usulan masyarakat	Perangkat desa							X						Perangkat desa	Perangkat desa			Usulan masyarakat tidak di terima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Melakukan Evaluasi dan Refleksi

Serangkaian kegiatan pemberdayaan sudah dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat. Pada tahapan ini, peneliti melakukan kegiatan evaluasi, Setiap program yang telah dilakukan agar mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi. Semua kegitan tersebut dapat di jadikan sebagai pedoman dalam kegiatan selanjutnya. Teknik evaluasi yang akan digunakan adalah MSC (*Most Significant Change)* dan *Trend And Change*. Tujuan evaluasi akan melihat seberapa besar pengaruh program terhadap masyarakat, serta melihat seberapa besar perubahan yang terjadi setelah program dilaksanakan.

Gambar 6.11

Evaluasi Program

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Evaluasi dilakukan oleh peneliti melalui Wawancara ataupun pada saat nimbrung bersama ibu-ibu di teras rumah. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini yang di mulai dengan pendidikan informal ini diharapkan tidak hanya di miliki oleh masyarakat yang menjadi subyek dampingan peneliti saja, Akan tetapi juga dapat memberi contoh kepada masyarakat lainya, ataupun masyarakat di Sekitar Campurejo, mendaur ulang sampah menjadi gerakan setelah adanya pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informal yang sudah dilakukan. menjadi bentuk dari penyadaran masyarakat bahwa sampah yang selama ini terbuang percuma bisa dimanfaatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN MASYARAKAT CAMPUREJO

A. Belajar Bersama Terkait Bahaya Sampah

Keberadaan sampah di kehidupan sehari-hari tak lepas dari tangan manusia yang membuang sampah sembarangan. Perilaku membuang sampah sembarangan ini, tidak mengenal tingkat pendidikan maupun sosial. Anggapan bahwa sampah merupakan barag yang sudah tidak bisa dipakai lagi dan dapat di buang seenaknya sendiri. Maka dari sebab itu kepekaan masyarakat akan lingkungan perlu di pertanyakan. Apakah sudah memahami bahaya yang terjadi apabila lingkungan disekitar masyarakat tercemar akibat sampah.

Kesadaran merupakan hal yang penting bagi masyarakat, ketika mereka sadar tanpa diperintah akan perilaku yang dapat mencemari lingkungan dimungkinkan tidak akan dilakukan. Tetapi ketika kesadaran mereka lemah, sangat sulit untuk melakukan perubahan. Kebutuhan masyarakat yang semakin lama semakin meningkat juga harus di barengi dengan pengolahan sampah yang tepat. Agar kondisi di lingkungan stabil akan pembuangan sampah yang di lakukan masyarakat setiap harinya.

Bentuk penyadaran kepada masyarakat tersebut juga harus dapat di terima oleh masyarakat. Karena dalam hal ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait sampah dilakukan oleh peneliti bersama perangkat desa dan juga kelompok kencana makmur sepakat masuk dalam kegiatan kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aisyiyah untuk mengadakan pendidikan informal terkait pemahaman mengenai sampah. Karena selama ini kelompok Aisyiyah memiliki peran juga pengaruh terhadap masyarakat. Khusunya pada masyarakat RT 32 yang juga merupakan fokus dampingan peneliti dan RT 14. Adanya pendidikan informal ini di harapkan masyarakat yang hadir dapat memiliki kesadaran akan prilaku membuang sampah sembarangan dan turut serta mengajak masyarakat lainya untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Gambar 7.1

Melakukan Pendidikan Informal

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Sesuai pada kegiatan rutinan kelompok Aisyiyah yang pada tgl 14 April 2019 melakukan pertemuan penutupan untuk pembagian tabungan sebelum Bulan Ramadhan. Ibu Umi (48 Tahun) selaku ketua dari kelompok Aisyiyah memberikan waktu untuk pendidikan tersebut dilakukan sebelum pembagian tabungan anggota Aisyiyah. Mengingat masyarakat yang di undang dan hadir tidak hanya dari kelompok Aisyiyah Saja akan tetapi juga pada RT 32 dan RT 14 selaku subyek dari peneliti sebagai warga penyumbang sampah terbanyak di Tambak Garam milik kelompok Kencana Makmur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pendidikan tersebut peneliti bersama Perangkat Desa bekerjasama untuk menghubungi pihak terkait. Yakni Bapak Budoli (54 Tahun) selaku pihak bekerja di Puskesmas Panceng yang menangani Kesehatan Lingkungan di Kecamatan Panceng. Dengan datangnya pihak yang sudah menangani dan lebih memahami Lingkungan di Panceng sejak 10 tahun lalu, memberikan pengarahan dan mengajak masyarakat untuk merawat lingkungan dengan tidak membiasakan membuang sampah sembarangan dan memanfaatkan TPS yang sudah ada sebagai tempat pembuangan sampah ahir. Meskipun jarak yang sedikit jauh lebih baik dari pada dampak sampah menyerang kesehatan masyarakat.

Selain kehadiran Bapak Budoli yang ahli dalam bidang Kesehatan Lingkungan, kegiatan pendidikan tersebut juga di hadiri oleh Mas Alan(25 tahun) dan Mas Priyo (27 tahun). Keduanya merupakan fasilitator atau pendamping desa dari LPTP (Lembaga Pemgembangan Tehnik Pedesaan) dari Solo Jawa Tengah. dan juga datangnya pihak dari LPTP yang sudah pernah menangani Desa yang juga memiliki masalah terkait sampah tersebut, memberikan pemahaman akan pemilahan sampah yang dapat di manfaatkan kembali atau dapat di daur ulang kembali. Dengan demikian, masyarakat dapat memahami bentuk sampah apasaja yang dapat di manfaatkan kembali dan diharapkan masyarakat mampu mandiri dalam mengelola sampah yang di hasilkan sendiri tanpa menunggu kebijakan pemerintah desa dalam penyelesaian masalah sampah.

Pada kegiatan pendidikan tersebut, setelah pihak LPTP memberikan materi pemilahan sampah sesuai jenisnya. Peneliti memberikan kuis berhadiah untuk 2 orang yang berbentuk praktik pemilahan sampah sesuai jenisnya, yakni : Sampah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Organik, An-organik dan B3. Dimana sebelumnya peneliti sudah menyiapkan sampah yang sudah di campur dari ketiga jenis tersebuut dan juga 3 Kresek besar sebagai tempat pemilahan sampah sesuai jenisnya. Adanya kuis tersebut sebagai bentuk percontohan secara langsung mana saja sampah yang termasuk sesuai klasifikasi jenisnya dan juga di berikan contoh bisa di olah seperti apa sajakah dari ketiga macam sampah tersebut.

Gambar 7.2

Praktik Pemilahan Sampah Oleh Peserta

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Setelah semua materi tersampaikan,peserta yang hadir yang berjumlah 34 orang di beri kesempatan untuk saling berdiskusi anatara peneliti dan pemateri. Pada kesmepatan itu juga salah satu masyarakat menyampaikan bahwa sebenarnya masyarakat sebagian sudah memahami akan dampak sampah buangan tersebut, terlebih pada tumpukan smapah di tambak garam yang dapat menganggu kesehatan masyarakat apabila garam yang di produksi kembali di konsumsi oleh masyarakat. Namun, meskipun masyarakat mengetahui akan prilaku membuang sampah sembarangan tersebut salah, mereka tidak bisa berbuat apa-apa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pemerintah desa belum memberikan penanggapan yang serius terkait penyelesaian sampah. Yang mana pada kegatan pendidikan tersebut Perangkat Desa yang telah di undang mendadak tidak bisa hadir, akibat ada kepentingan lain.

Dengan adanya pendidikan ini di harapkan masyarakat dapat meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan. Pada keguiatan tersebut juga peneliti memaparkan data kesehatan yang di dapat dari Puskesmas Campurejo bahwa dari kondisi lingkungan yang sekarang ini menyebabkan sebagian masyarakat sudah terserang penyekit akibat lingkungan yang kurang bersih dan sehat. Pengetahuan yang bertambah akan menjaga lingkungan dapat memberikan penyadaran kepada masyarakat agar menciptakan perubahan sebelum dampak dari sampah tersebut semakin banyak di rasakan masyarakat lainya. termasuk kembali kepada masyarakat yang mebuang sampah tersebut.

B. Mendaur Ulang 3 Jenis Sampah

Kelompok Aisyiyah menjadi sasaran peneliti sebagai media menciptakan masyarakat yang peduli lingkungan tambak garam di RT 32 dan RT 14. Dari kelompok ini di harapkan menjadi awal atau sebagai percontohan dari tindak lanjut adanya pendidikan bahaya sampah di waktu sebelumnya. Selain itu, disini peneliti mendampingi kelompok Aisyiyiah yang sebelum kedatangan peneliti pernah melakukan diskusi untuk memanfaatkan sampah skala rumah tangga namun belum terealisasikan hingga saat ini.Dengan demikian, kesepakatan bersama antara peneliti dan Kelompok Aisyiyah dapat menjadi langkah awal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam melakukan sebuah perubahan, karena perubahan akan sangat efektif jika dilakukan secara bersama-sama.

Dengan mengajak kelompok Aisyiyah sebagai penggerak diharapkan dapat mengurangi tingginya pembuangan sampah di Desa Campurejo. Setelah adanya pendidikan masyarakat dapat berpikir kritis dan lebih mendalam bahwa sampah yang dahulunya terbuang percuma bisa di manfaatkan kembali atau dapat di daur ulang. Disinilah ide-ide kreatif masyarakat di butuhkan guna menginisiasi sampah yang ada dalam skala rumah tangga. Jika masyarakatmampu mengelolah atau setidaknya dapat memilah sampah dapat di mungkinkan mengurangi volume sampah yang setiap hari semakin meningkat dan belum bisa teratasi hingga saat ini.

Langkah pertama yang di lakukan oleh peneliti adalah diskusi bersama ibu-ibu, mengumpulkan beberapa ide-ide kreatif dalam mengelola sampah. Setelah semua sudah mengusulkan apa saja yang memungkinkan di lakukan maka perlu di tindak lanjuti. Disini masyarakat tidak di batasi dalam berdiskusi, penentuan daur ulang sampah dapat di lihat sebagaimana kebutuhan masyarakat bukan hanya keinginan saja. hasil akhir dalam berdiskusi ibu-ibu bersama peneliti melakukan kesepakatan bentuk dari daur ulang yang akan di lakukan, meliputi : 1. Menanam sayur menggunakan media botol bekas sebagai estimasi lahan, mengurangi biaya belanja rumah tangga, serta dapat mengkonsumsi sayur yang bebas pupuk kimia, 2. Ibu-ibu mengajak anak-anaknya terlibat dalam kegiatan ini, agar anak-anak mereka juga memahami bagaimana menjaga lingkungan sejak dini dengan mengurangi sampah. Yang mana bisa di gunakan untuk membuat kerajinan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

plastik bekas, 3. Mengolah duri ikan segar yang sebenarnya bisa dijadikan makanan sehat keluarga yakni stik duri ikan.

1. Aksi Pemanfaatan botol bekas sebagai media tanam sayur

Bagan 7.1

Alur aksi pemanfaatan botol bekas

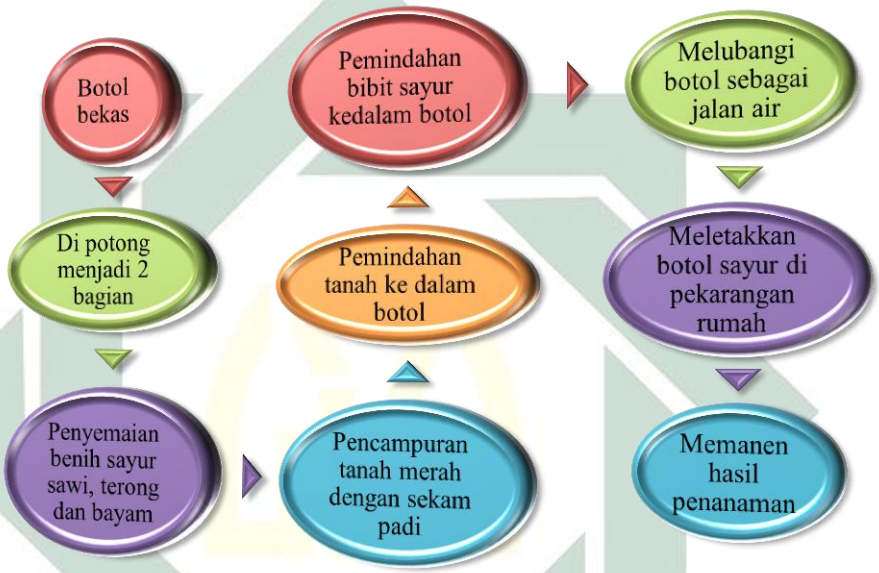

Gambar 7.3

Menanam Sayur di Botol Bekas

Sumber : Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menanam sayur dengan memanfaatkan botol bekas sebagai media tanam dilaksanakan pada tanggal 18 April 2019 bertempat di Rumah Ibu Sulika RT 32 Desa Campurejo. Kegiatan tersebut di muali pada pukul 08.00 - selesai. Dalam kegiatan tersebut di ikuti oleh 11 ibu-ibu, 2 bapak-bapak dan 4 anak kecil. Sayur yang ditanam meliputi : Sawi, Bayam Cabut, Pandan, dan Terong Ungu. Sebelum kegiatan bersama di atas, peneliti dan beberapa ibu-ibu sebelumnya sudah melakukan penyemaian dengan menggunakan baskom, tisu, air dan batu sebagai media penyemaian. Mengingat padatnya pemukiman dan tidak adanya lahan yang di pakai untuk penyemaian dari bbit-bibit tersebut.

Gambar 7.4

Penyemaian Bibit Sayur

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Latar belakang terlaksananya kegiatan tanam sayur dengan menggunakan media botol bekas sebagai hasil diskusi yang di inginkan masyarakat dalam kegiatan pendidikan sebelumnya, karena melihat kurangnya lahan pekarangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah apabila di gunakan untuk menanam di tanah. Lismawati (54 Tahun) menyatakan bahwa masyarakat setiap hari hampir mengkonsumsi hasil dari laut saja, dan mengkonsumsi sayur tidak rutin. Sehingga apabila masyarakat bisa menanam sayur sendiri kebutuhan sayur dapat terpenuhi dan lebih sehat karena di usahakan untuk tidak menggunakan pupuk kimia. Selain itu ibu-ibu dapat mandiri dalam menghemat pegeluaran belanja untuk sayur.

Bibit sayur yang di dapat di peroleh dari salah satu warga setempat. dimana bibit tersebut selama ini belum di manfaatkan akibat tidak adanya lahan yang di gunakan untuk menanam, yang mana sebelumnya belum memahami bahwa botol bekas dapat di manfaatkan sebagai media tanam yang dapat mengestimasi lahan tempat menanam sayur. Dalam proses penyemaian jenis sayur yang tidak sama menjadi kendala akibat tumbuhnya tidak bisa serentak. Sehingga pada pemindahan ke botol tidak semua dari penyemaian tersebut, namun tidak menjadi masalah akan hal tersebut, sebagian bibit yang belum di semai dapat di tanam langsung di botol bekas yang didalamnya terdapat tanah merah yang di campur dengan sekam bekas penggilingan padi.

2. Aksi mendaur ulang sampah plastik menjadi kerajinan tangan untuk hiasan rumah

Mendaur ulang sampah plastik yakni sampah tas plastik untuk di jadikan kerajinan tangan. Dimana dalam hal ini selain ibu-ibu juga melibatkan anak-anaknya dalam kegiatan tersebut. Selain untuk memberi pemahaman kepada anak-anak bahwa sampah plastik bisa di manfaatkan juga melatih skill anak-anak untuk menjadi generasi yang kreatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 7.2

Alur aksi pemanfaatan plastik bekas

Gambar 7.5

Daur Ulang Plastik Bekas

Sumber : Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 21-22 April 2019 pada sore hari. dilakukan di Rumah ibu Sulikha di RT 32 yang merupakan tempat peneliti bertempat tinggal selama kegiatan pendampingan berlangsung. Kegiatan yang mulanya hanya di ikuti 8 anak-anak kecil beserta ibunya, jumlahnya semakin bertambah pada hari kedua. Disebabkan yang mengikuti kegiatan di hari pertama mengajak teman-teman sebayanya untuk ikut berkreasi dari sampah plastikbekas. Dan bertepatan ada 2 murid kelas 2 SMP yang juga mendapat tugas dari sekolah untuk memanfaatkan sampah plastik menjadi kerajinan tangan.

Bahan yang di perlukan peneliti hanya menyediakan double tip dan kawat lentur saja, untuk tas plastik bekas, benang, gunting, dan koran bekas para anak-anak dan ibu-ibu yang membawa sendiri untuk membuat rangkaian bunga beserta vas nya dari bahan bekas tersebut.

Gambar 7.6

Hasil Kreasi Anak-Anak dan Ibunya

Sumber : Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kegiatan tersebut, di harapkan pengetahun yang dimiliki akan memanfaatkan sampah Anorganik tidak hanya ibu-ibu saja, melainkan juga anak-anak sebagai penerus bangsa nantinya memahami bahwa tidak semua barang yang selama ini di buang hanya terbuang percuma melainkan bisa di manfaatkan kembali.

3. Aksi Memanfaatkan duri ikan sebagai olahan makanan stik duri ikan

Menjadi kegiatan yang lagi-lagi melibatkan ibu-ibu Aisyiyah beserta Masyarakat RT 32 dan RT 14. Dimana dalam kegiatan ini memanfaatkan bahan Organik yakni Duri ikan. Melihat wilayah yang merupakan yang sangat dekat dengan laut dan mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai nelayan. Sehingga masyarakat setempat banyak yang mengkonsumsi ikan hasil melaut. Selain di gunakan sebagai lauk sehari-hari, ikan juga menjadi bahan dari beberapa jenis makanan. Misalnya krupuk ikan, petis ikan maupunikan asin. Namun dari beberapa jenis olahan ikan tersebut hanya memanfaatkan daging ikan saja tidak pada duri ikan, sehingga duri ikan tersebut di buang secara percuma.

Duri ikan yang selama ini tidak memiliki kegunaan lain selain sebagai makanan kucing, oleh peneliti bersama kelompok Aisyiyah serta Masyarakat RT 32 dan RT 14 menjadikan duri ikan sebagai bahan dasar membuat stik duri ikan yang gurih dan sehat untuk dikonsumsi keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.7

Resep Stik Duri Ikan

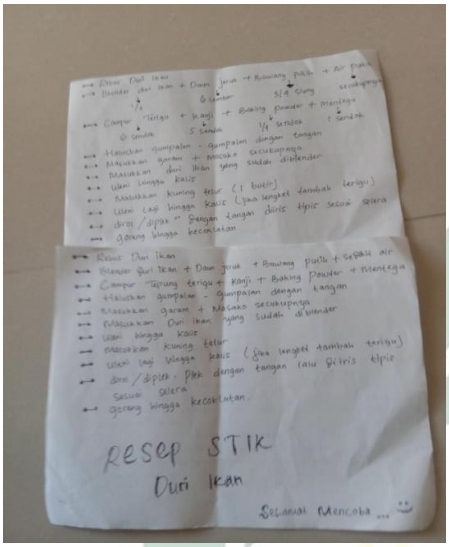

Sumber : Uji Coba Ibu-Ibu Sebelumnya

Gambar 7.8

Pengolahan Duri Ikan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kegiatan pengolahan Duri ikan dilakukan di rumah salah satu anggota kelompok Aisyiyah yakni Ibu Imelda yang berlokasi di RT 32. Kegiatan tersebut menjadi pengetahuan baru bagi ibu-ibu yang hadir. Berbekal melihat Youtobe, peneliti yang sebelumnya melakukan uji coba terlebih dahulu sebelum kegiatan ini berlangsung pada tanggal 29 April 2019 dimulai pukul 16.00 sore hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penggunaan duri ikan tersebut peneliti bersama ibu-ibu yang hadir menyiapkan duri ikan yang di peroleh dari salah satu warga Campurejo yang memproduksi krupuk ikan. Duri yang di gunakan adalah duri ikan tonang beserta kepala ikan tonang dan kulit dari udang ronggeng. Dimana kedua jenis ini yang paling banyak di jumpai di tumpukan sampah yang menyebabkan bau busuk serta keluarnya belatung-belatungdi sampah tersebut.

Bagan 7.3

Alur Aksi Pemanfaatan Duri Ikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.9

Stik Duri Ikan

Sumber : Dokumentasi Penenliti

Selain duri ikan bahan yang diperlukan lainya adalah tepung terigu, tepung tapioka, baking powder, telur, garam, dan bawang putih serta daun jeruk sebagai mengurangi bau amis dari duri ikan tersebut.

C. Menciptakan Lingkungan Masyarakat dan Tambak Garam Bersih Bebas Sampah

Setelah kegiatan penyadaran kepada masyarakat khususnya ibu-ibu akan bahaya dampak sampah dan pemanfaatan sampah yang ada, peneliti bersama masyarakat menginginkan kontribusi perangkat desa dalam besama-sama menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, khusunya di tambak garam milik Kelompok Kencana Makmur bebas dari sampah.

Dari pertemuan tanggal 3 Mei 2019, peneliti menyampaikan beberapa hal yang sudah di capai selama hampir 2 bulan pendampingan, peneliti juga menyampaikan beberapa kebutuhan masyarakat yang sempat di diskusikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait dengan pemerataan bak sampah dan pengadaan tenaga yang mengambili sampah-sampah tersebut setiap hari. Mengingat banyak dari warga yang tidak bisa menahan sampah lebih dari satu hari di rumah agar tidak mengeluarkan bau dari sisa makanan. Terlebih sisa makanan ikan.

Pertemuan antara kelompok kencana makmur, peneliti dan perangkat desa membawa hasil yang memuaskan. Pertemuan antara peneliti dengan perangkat desa membuahkan hasil, yakni pengadaan bak sampah dan pengankutan sampah serta pemerataan sampah di tambak garam menggunakan Buldoser. Akan tetapi perangkat desa sedikit memiliki kebingungan awalnya, dalam pengadaan bak sampah tersebut. Dikarenakan apabila pengadaan di sediakan seperti RT sebelumnya yang dalam pembagianya tiap rumah. Di RT dampingan peneliti ini tidak memenuhi syarat. Dikarenakan pemukiman yang padat sehingga truk pengangkut sampah tidak bisa masuk di gang pemukiman warga.

Drai kesepakatan bersama pengadaan bak sampah di berikan untuk setiap gang pemukiman saja. masyarakat diwajibkan membuang sampah di bak sampah yang kemudian di angkut oleh petugas pengangkut sampah. Dan juga perlu adanya penambahan petugas sampah agar setiap hari bisa bergantian mengambil sampah di bak sampah yang sudah di sediakan.

Terkait kebutuhan dari masyarakat yang ingin adanya pengadaan bak sampah sekaligus adanya tenaga pengangkut sampah tersebut. Peneliti menghubungkan dengan pihak karang taruna agar dapat berkontribusi dalam kemajuan desa. Dengan membutuhkan beberapa orang sebagai pekerja untuk mengurusi sampah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengadaan Bak Sampah

Gambar 7.10

Pengadaan Bak Sampah

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kontribusi oleh perangkat desa akan kegiatan peneliti dimulai dengan pengadaan bak sampah di RT 14 Campurejo. Beda dengan pengadaan bak sampah di RT lainya, untuk RT ini pengadaan bak sampah terdapat di setiap gang masuk pemukiman warga, sedangkan untuk RT yang sebelumnya sudah terdapat bak sampah pengadaanya terdapat di setiap rumah.

Sebagai bentuk jawaban dari belum terealisasikanya bak sampah akibat padatnya pemukiman dan sulitnya transportasi truk sampah untuk masuk dan mengambili sampah di tiap rumah. Alhasil pengadaan bak sampah di tiap gang menjadi cara yang dirasa perangkat desa dapat menimalisir agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengangkutan sampah oleh petugas

Peneliti yang sebelumnya sudah pernah bertemu dengan anggota karang taruna mengajak bertemu kembali, guna membahas bahwa desa membutuhkan tenaga kerja untuk mengangkut sampah. Dari pertemuan pada 9 Mei 2019 pihak karang taruna menyepakati untuk memberikan informasi kepada anggota lainya terkait kebutuhan jasa mengangkut sampah. Yang kemudian berkordinasi langsung dengan pemerintah desa terkait hal tersebut.

Gambar 7.11

Peneliti Bertemu Karang Taruna

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dalam pertemuan peneliti bersama kelompok Karang Taruna Desa Campurejo membahas tindak lanjut dari kegiatan peneliti, dimana pada pertemuan sebelumnya peneliti mengetahui bentuk dari kegiatan karang taruna hanya pada momen-momen tertentu saja, misalnya kegiatan 17 agustus. Mengetahui hal tersebut sangat di sayangkan jika kurangnya memanfaatkan SDM pemuda yang ada untuk desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengangkutan sampah tersebut di buang di TPS Campurejo dengan menggunakan truk yang di sediakan desa khusus untuk pengangkutan sampah, dimana sampah di RT 14 ini diangkut selama 2 hari sekali. dan petugas dari pengangkutan smapah tersebut adalah 3 orang dari karang taruna. Yakni Deni(23 Tahun), Riyan(19 Tahun), dan Miftah (34 Tahun). dengan tiap rumah membayar sejumlah Rp.10.000 yang di setorkan kepada ketua RT setiap minggunya.

Gambar 7.12

Pengangkutan Sampah

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada pukul 22.00 petugas memulai mengangkut sampah dengan alasan pemukiman masyarakat sudah sepi dari lalu lalang kegiatan warga. Dalam setiap malam petugas sampah tersebut dapat 2x - 3x ke TPA guna membuang sampah yang ada di truk apabila sudah penuh. Petugas tersebut juga menyatakan bahwa mengambili sampah di RT 14 tersebut sejak 14 Mei 2019 yang merupakan 1 minggu setelah bertemunya peneliti bersama perangkat desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perataan sampah di tambak garam dengan menggunakan buldoser

Tahap advokasi kepada pemerintah menjadi tahap terakhir yang dilakukan peneliti bersama masyarakat setelah runtutan kegiatan sudah di laksanakan. Disini kelompok kencana makmur meminta pemerintah desa untuk berkontribusi dalam keinginan masyarakat untuk secara bersama-sama menyelesaikan masalah sampah. Setelah pengadaan bak sampah dan tenaga pengangkut sampah sudah diadakan sebagai bentuk menekan jumlah sampah di tambak garam agar tidak semakin menumpuk di tambak garam. Peran pemerintah selanjutnya sangat memberikan pengaruh besar untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat bebas sampah yakni dengan pemerataan sampah di tambak garam dengan menggunakan Buldoser.

Gambar 7.13

Pemerataan Sampah di Tambak Garam

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pemerataan sampah di tambak garam dengan mengunakan Buldoser yang kemudian diangkut truk pengangkut sampah milik Desa Campurejo oleh pemerintah desa menjadi harapan besar oleh pemilik tambak garam kelompok kencana makmur agar masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan, khisusnya di tambak garam yang sudah bersih dari sampah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pengusulan *Draft* Kebijakan

Pendampingan pada masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga ini tidak hanya pada penyadaran serta pemanfaatan sampah untuk di daur ulang saja, melainkan juga pada supaya masalah smapah tidak lagi menjadi masalah di tambak garam maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu dalam program yang telah dilaksanakan di RT 14 dan RT 32 Desa Campurejo perlu adanya keberlanjutan. Agar pendampingan terkait sampah ini tidak berhenti ketika fasilitator sudah meninggalkan tempat dampingan.

Upaya terakhir ini yang dilakukan adalah dengan menindak lanjuti program yang sudah di lakukan untuk jangka panjang baik pada kelompok kencana makmur sebagai pemilik tambak garam maupun pada masyarakat dampingan peneliti. Pertemuan yang di lakukan peneliti pada bapak syamsuddin, ketua kelompok kencana makmur guna membahas perkumpulan yang akan dilaksanakan peneliti juga bersama perwakilan dari RT 14 dan RT 32 dan karang taruna mengenai penyusunan draft poin usulan-usulan kepada pemerintah terkait hasil dari pendampingan yang sudah dilakukan.

Pertemuan dilakukan pada Sabtu 27 Juli 2019 di rumah Ibu Sulika guna menyusun draft poin – poin usulan dari masyarakat. Usulan- usulan tersebut di rangkum dalam aspek sarana prasarana, badan usaha, pyoyeksi jangka panjang, dan kebijakan. Hasil yang di dapat meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.1

Usulan Draf Kebijakan

No.	Aspek	Usulan Masyarakat
1.	Sarana prasarana	Pemerintah desa memfasilitasi program bak sampah beserta petugasnya di seluruh tingkat RT di Desa Campurejo
2.	Badan usaha	Usaha produktif olahan makanan berbahan dasar duri ikan di tindak lanjuti dan di kembangkan menjadi BUMDES (badan usaha milik desa)
3.	Proyeksi jangka panjang	Pemerintah desa menindak lanjuti rencana pembahasan masyarakat dampingan peneliti terkait Bank Sampah untuk menciptakan lingkungan desa yang sehat bebas sampah
4.	Kebijakan	Aturan mengenai larangan membuang sampah sembarangan : 1. Sanksi bagi masyarakat yang ketahuan membuang sampah sembarangan : di tambak garam, laut, dan lahan kosong pinggiran jalan 2. Sanksi untuk masyarakat yang tidak mentaati iuran sampah : membayar petugas pemungutan sampah di bak sampah yang sudah di sediakan desa (meskipun saat ini pemberian bak sampah masih bertahap)

Sumber : Diskusi Bersama Masyarakat dan Kelompok Terkait

Hasil yang didapat tersebut kemudian oleh peneliti pada Minggu, 28 Juli 2019 menemui perangkat desa terkait pengajuan poin – poin draft yang di buat. Pertemuan tersebut dilakukan di rumah perangkat desa, mengingat pada hari tersebut merupakan hari libur kerja.

Gambar 7.14

Pegajuan poin-poin draft

Sumber : Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengusulan poin-poin tersebut diajukan dalam bentuk rancangan draft kebijakan desa. Dalam penyusunan draft tersebut, peneliti dan masyarakat hanya bisa mengusahakan dengan membuat poin – pon dalam rancangan draf yang akan di usulkan pada rapat musrembangdes mendatang.

E. Evaluasi Proses dan Keberlanjutan

Serangkaian proses pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi sampah di tambak garam milik kelompok kencana makmur sudah di lakukan, tahapan selanjutnya adalah adanya evaluasi oleh masyarakat dampingan peneliti yang menjadi penyumbang sampah di tambak garam. Setiap kegiatan akan dilakukan evaluasi, tujuannya melihat seberapa besar pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat dan seberapa besar perubahan yang terjadi di masyarakat.

Gambar 7.15

Evaluasi Program

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Teknik evaluasi yang digunakan oleh peneliti yakni MSC *(Most Significant Change)* dan *Trend and Change,* hasil dari evaluasi akan digunakan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedoman masyarakat untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya. Berikut hasil dari evaluasi yang telah dilakukan :

Tabel 7.2

Hasil Evaluasi MSC *(Most Significant Change)*

No.	Kegiatan	Kehadiran	Tanggapan	Manfaat	Perubahan	Harapan
1.	Belajar bersama terkait sampah dan praktik pemilahan sampah sesuai jenisnya	27	Sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk lebih mengetahui bahaya sampah pada lingkungan dan Masyarakat dapat memahami 3 jenis sampah rumah tangga	Pengetahuan masyarakat akan dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat semakin meningkat	Masyarakat mulai mengurangi membuang smapah di tambak garam	Penyadaran terhadap masyarakat dalam menghadapi masalah apapun dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, salah satunya dengan adanya pendidikan bersama
2.	Memanfaatkan botol bekas sebagai media tanam sayur	15	Sangat antusias karena dapat menimalisir pengeluaran belanja rumah tangga	Masyarakat mulai mengetahui bahwa sampah dapat di manfaatkan kembali	Dapat mengkonsmsi sayuran yang ditanam sendiri dan lebih sehat tanpa pupuk kimia	Masyarakat tidak lagi membuang botol bekas namun menyimpanya untuk di manfaatkan kembali atau di jual di pengepul
3.	Memanfaatkan plastik bekas sebagai kerajinan tangan	10	Sangat antusias karena dapat menyelesaikan tugas sekolah untuk membuat kerajinan tangan	Ibu-ibu beserta anaknya lebih mandiri dan kreatif dalam memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai lagi	Plastik bekas berbagai macam warna di jadikan kerajinan tangan hiasan dalam rumah dan juga mengajak teman sebaya lainya untuk ikut belajar mendaur ulang plastik menjadi kreasi yang indah	Anak-anak tidak hanya mampu mengolah plastik bekas saja, melainkan juga barang bekas lainya dalam membuat kerajinan yang lebih kreatif dan inovatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Mengolah duri ikan menjadi stik duri ikan	12	Begitu antusias karena dapat dijadikan sebagai makanan ringan dan sebagaihidangan di hariraya	Sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya yang memproduksi krupuk ikan juga dapat memanfaatkan duri ikan sebagai olahan stik	Tidak lagi membuang duri ikan setelah di ambil dagingnya	Dapat mengembangkan olahan tersebut sebagai makanan khas Desa Campurejo mengingat wilayah pesisir yang mudah dalam mendapatkan duri ikan
5.	Pengadaan bak sampah dan petugas mengangkut sampah dari karang taruna	5	Sangat antusias karena memiliki manfaat bagi Desa	Dapat mengurangi tingkat pengangguran pemuda	Sampah mulai berkurang di tambak garam	Masyarakat mengikuti dan mentaati program desa ini, agar sampah tidak lagi menjadi masalah di Campurejo
6.	Melakukan advokasi dalam menyusun draf kebijakan	4	Begitu antusias karena dapat mengurangi masalah prilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan	Memahami setiap proses advokasi	Segala bentuk peraturan berupa sanksi terkait membuang sampah sembarangan masih dalam proses diskusi dengan BPD desa	Pemerintah Desa dapat berkontribusi dalam keberlanjutan dari proses advokasi yang sudah dilakukan

Sumber : di olah dari hasil wawancara peserta yang mengikuti kegiatan

Pendidikan informal ternyata memiliki pengaruh yang baik bagi masyarakat. Yang mana mulanya masyarakat kurang mamahami akan dampak sampah bagi kesehatan, yang oleh sebagian masyarakat sudah merasakan dampaknya, terlihat pada data kesehatan yang terganggu akibat lingkungan yang kurang bersih dan sehat. Antusias masyarakat dari kegiatan pendidikan informal ini dapat di katakan cukup baik, melihat peserta yang hadir terdapat 27 orang. Adanya pendidikan seperti ini di harapkan masyarakat mampu menjaga lingkungan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat yang tidak hadir akan prilaku membuang sampah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sembarangan atau membakar sampah itu tidak baik bagi lingkungan tempat tinggal mereka dan bag kesehatan masyarakat.

Pemanfaatan botol bekas sebagai media tanam sayur menjadi bentuk penyadaran masyarakat bahwa barang bekas juga dapat dimanfaatkan kembali. Pasar desa yang terletak sedikit jauh dengan lokasi peeliti dimanfaatkan peneliti sebagai kampanye kepada ibu-ibu sesuai ususlan salah satu peserta dalam kegiatan informal sebelumnya yang juga merupakan pemilik bibit sayur. Kegiatan tanam sayur yang dilakukan 14 orang tersebut sangat di apresiasi oleh peserta. Dengan adanya kegiatan tersebut selain mengurangi biaya belanja, kelurga dapat mengkosumsi sayur bebas pupuk kimia dan mengurangi jumlah botol yang sudah tidak terpakai lagi.

Dalam kegiatan selanjutnya ini ibu-ibu mengajak anak-anaknya untuk belajar bersama peneliti dalam membuat kreasi dari plastik bekas. Dengan tujuan agar anak-anak juga memahami bahwa mengurangi sampah plastik bisa dilakukan dengan mendaur ulang. Dari beberapa anak yang hadir ternyata juga memiliki tugas membuat kerajinan tangan sebagai mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, tugas kepada pelajar membuat aneka kreasi yang terbuat dari bahan bekas, salah satunya adalah memanfaatkan plastik bekas untuk di jadikan bunga yang bermacam warna. Kegiatan yang terdapat 9 peserta ini di harapkan mampu menjadi contoh kepada teman sebaya lainya untuk menciptakan generasi yang cinta akan lingkungan.

Duri ikan menjadi salah satu jenis sampah orgnaik yang selalu terbuang percuma oleh masyarakat dan produksi olahan ikan. Desa Campurejo yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan wilayah pesisir memiliki karakteristik akan mengkonsumsi ikan, baik sebagai lauk setiap hari maupun sebagai olahan krupuk ikan, terasi, ikan asap, ikan asin, dan lainya. Duri ikan yang juga memiliki kandungan gizi sama dengan daging ikan sangat disayangkan jika tidak manfaatkan, terlebih pada jika tumpukan sampah di tambak garam mengeluarkan bau busuk dan belatung-belatung bersumber dari duri ikan tersebut. Dalam kesempatan ini, peneliti mengajak ibu-ibu untuk mengolah duri ikan segar sebagai olahan stik duri ikan yang gurih dan sehat. Dengan adanya kegiatan yang di hadiri 11 peserta ini diharapkan memberikan juga pemahaman kepada masyarakat lainya untuk tidak membuang duri ikan lagi, karena masih bisa di manfaatkan untuk di jadikan stik goreng sebagai makanan ringan ataupun bisa menjadi hidangan di toples saat hari raya.

Pengadaan bak sampah oleh desa sangat di apresiasi oleh masyarakat khususnya kelompok kencana makmur yang merupakan pemilik tambak garam yang tercemar akibat sampah buangan masyarakat setempat. dengan adanya pengadaan bak tersebut di harapkan mampu menekan jumlah sampah di tambak garam maupun di beberapa lahan titik rawan tumpukan sampah. Dengan adanya petugas pemungutan sampah yang merupakan anggota dari karang taruna sejumlah 4 orang tersebut membantu mengurangi tingkat pengangguran di Desa Campurejo.

Advokasi dilakukan sebagai langkah untuk menerbitkan aturan beserta sanksinya, yang seharusnya merupakan hal yang perlu dilakukan sejak dahulu, hal tersebut dapat mencegah masyarakat untuk berbuat kerusakan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan. advokasi yang dilakukan dalam lingkup kecil, antara peneliti, dan kelompok terkait menyusun draft poin-poin usulan masyarakat. Yang sebelumnya oleh pemerintah desa sudah berjalanya program bak sampah dan petugas pemungutan sampah, serta pemerataan smapah di tambak garam menggunakan Buldoser. Dengan demikian daya kritis masyarakat dapat meningkat dalam memahami setiap masalah serta kelompok kencana makmur berani bersuara mengungkapkan akan ketidaknyamanan ketika tambak garam tempat mereka bekerja harus tercemar akibat sampah buangan masyarakat.

Selain menggunakan teknik MSC *(Most Significant Change)* untuk melakukan evaluasi, peneliti juga menggunakan teknik *Trend and Change* dalam proses ini. Teknik tersebut akan melihat seberapa besar perubahan yang terjadi di masyarakat setelah adanya program dan sebelum adanya program, berikut hasil evaluasi tersebut :

Tabel 7.3

Hasil Evaluasi Trend and Change

No.	Aspek	Sebelum Program	Setelah Program
1.	Dampak dari membuang sampah sembarangan	0	000
2.	Fungsi dan manfaat dari botol bekas	00	0000
3.	Fungsi dan manfaat dari plastik bekas	00	0000
4.	Fungsi dan manfaat dari duri ikan	00	00000
5.	Adanya petugas dan bak sampah	0	0000
6.	Pentingnya adanya diskusi bersama antara perangkat desa dan masyarakat dalam bentuk penyusunan draft usulan masyarakat kepada pemerintah desa	00	0000

Sumber : Data di olah dari wawancara peserta kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada mulanya masyarakat belum memahami akan dampak sampah yang di hasilkan terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sehingga semakin bertambah hari prilaku masyarakat tidak terkontrol dalam membuang sampah di beberapa titik rawan pembuangan sampah, khususnya di tambak garam milik kelompok kencana makmur. Namun setelah adanya kegiatan atau pendidikan masyarakat mulai mengubah prilakunya, terlihat pada sudah berkurangnya masyarakat yang membuang sampah di tambak garam dan masyarakat juga sudah mengetahui jenis sampah yang di hasilkan setiap hari.

Masalah lingkungan yang di hadapi masyarakat ini, serta adanya pengadaan pembelajaran pemanfaatan sampah yang diterapkan di masyarakat setempat di harapkan masyarakat akan memiliki keterampilan dalam pengolahan sampah yang di hasilkan. Dengan bentuk pengolahan sampah yang ada sekaligus memberi pengertian kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Dengan demikian masyarakat akan lebih mandiri dalam mengolah sampah yang di hasilkan, baik dari pemanfaatan botol bekas, plastik bekas hingga pada pemanfaatan duri ikan.

Masyarakat mulai sadar selain sampah membahayakan bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat, sampah juga dapat di manfaatkan kembali. Dikondisi tersebut sangat memungkinkan dalam memperbaiki prilaku masyarakat untuk kedepanya. Adanya peranan pihak lain yang juga berkontribusi menjadi penunjang prilaku membuang smapah di tambak garam tidak terjadi lagi. Disini, kontribusi perangkat desa dalam memunculkan kebijakan akan tidak membuang sampah sembarangan tegaskan baik dalam bentuk aturan ataupun sanksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya. Serta mengadakan bak sampah dan petugas pemungutan sampah oleh aggota karang taruna membantu proses meningkatkan kesadaran masyarakat dalam peduli terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

ANALISIS PERUBAHAN DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN

A. Analisa Perubahan

1. Analisa Bahaya Sampah Terhadap Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat

Menciptakan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan menjadi hal yang sangat perlu di perhatikan. Karena kualitas lingkungan kurang bersih menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat. Khususnya masalah sampah. Dimana apabila masyarakat mampu dalam mengelola sampah yang di hasilkan merupakan tanda bahwa masyarakat tersebut adalah tergolong masyarakat yang berdaya dan berkualitas baik dari segi kapasitas pemahaman maupun dari segi kemampuan/*skill* yang dimiliki.

Permasalahan kurangnya pemahaman/pengetahuan masyarakat terkait bahaya sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat, belum dimilikinya kemampuan/*skill* dalam mengelola sampah yang di hasilkan, serta perhatian pemerintah desa yang kurang dalam menyikapi masalah sampah di lingkungan masyarakat ini yang akhirnya mengakibatkan kondisi yang terjadi di tambak garam milik kelompok kencana makmur terdapat tumpukan sampah buangan masyarakat. dan membuat kelompok tersebut terbelenggu akan kondisi ini.

UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup pada pasal-1, menjelaskan bahwa lingkungan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan prilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.[51]

Berangkat dari prinsip pengelolaan sampah, Pengelolaan sampah adalah perlakuan yang dilakukan terhadap sampah yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, penyimpanan, pengolahan dan pemusnahan.[52] Dalam ilmu kesehatan lingkungan suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika tidak menjadi tempat bersarangnya bibit penyakit dan tidak menjadi perantara penyebarluasan suatu penyakit. Syarat lain yang harus dipenuhi adalah tidak mencemari udara, air, atau tanah, tidak menimbulkan bau dan tidak menimbulkan kebakaran

Penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas) sedikitnya sudah menyerang masyarakat Campurejo, di sadari atau tidak penyebabnya adalah akibat dari lingkungan yang kurang bersih dan sehat. Sampah yang di buang di sembarang tempat kemudian di bakar. Termasuk sampah di tambak garam menjadi tercemarnya garam yang di produksi. Garam yang selanjutnya di gunakan untuk keperluan memasak maupun untuk asinan ikan sangat berbahaya apabila terkonsumsi oleh masyarakat.

[51]Mulyanto, *Ilmu Lingkungan*, 2006 (Semarang: Graha Ilmu), hlm 1.
[52] Murtadho dan Said. *Penanganan dan pemanfaatan limbah padat*. 1987, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa), hlm 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun data peneliti juga menyebutkan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi terkait masyarakat yang membuang sampah sembarangan, khususnya di tambak garam meliputi :[53]

1. Belum meratanya program bak sampah dan tenaga pengangkut sampah akibat pemukiman yang padat, sehingga truk sampah tidak bisa masuk di gang pemukiman masyarakat.
2. TPS Campurejo yang dapat dikatakan cukup jauh untuk di jangkau beberapa Dusun Campurejo membuat masyarakat gemar membuang sampah sembarangan.
3. Bagi masyarakat, adanya sedikit lahan kosong menjadi tempat favorit mereka untuk membuang sampah tanpa perduli bahaya yang di timbulkan. Karena belum memahami dampak yang di hasilkan dalam jangka panjang kedepan.

Pendampingan yang berfokuskan pada masalah lingkungan terkait sampah bertujuan agar adanya inovasi bagi masyarakat untuk melakukan gebrakan perubahan. Melipti : masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan karena sudah mengetahui dampak dari sampah yang di hasilkan, dan mampu bertanggung jawab akan sampah yang di hasilkan dengan mengelola sampahnya serta peran pemerintah desa untuk berkontribusi memecahkan masalah sampah di lingkungan masyarakat khususnya di tambak garam milik kelompok kencana makmur.

[53] Hasil Wawancara Bersama Bapak Marzaim Sekretaris Desa Campurejo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisa Proses Pemberdayaan

Berangkat dari prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife bahwa dalam pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang memiliki masalah. Kegiatan pemberdayaan di Desa Campurejo menjadi bentuk dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah sampah di tambak garam. Karena di kondisi sebelumnya pengertian pemberdayaan sangatlah bertolak belakang. Dimana kurangnya keterampilan dan ide kreatif membuat masalah sampah belum terselesaikan. Pemerintah sendiri juga belum pernah mengajak masyarakat dalam mencari solusi atau mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Sesuai dengan konsep pemberdayaan, apabila dilihat berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan yaitu, masyarakat Campurejo masih belum sadar akan bahaya sampah bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat dan belum mempunyai kemampuan dalam mengelola atau memanfaatkan kembali sampah yang di hasilkan hingga memyebabkan penumpukan dan pembakaran sampah di lingkungan masyarakat juga di tambak garam. Serta peran pemerintah desa yang kurang menyikapi dalam penyelesaian permasalahan tersebut membuat masalah sampah belum juga memiliki solusi yang tepat.

Adapun dalam upaya mengatasi masalah lingkungan terkait sampah Seperti yang telah di paparkan diatas, diperlukan pula upaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan masyarakat sebagai pemecahan permasalahan yang ada. Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, pada tahap proses pemberdayaan peneliti menggunakan metode penelitian *Participatory Action Research* (PAR) serta teknik pelaksanaan pendampingan untuk menggali data, peneliti menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Dengan menggunakan teknik dan metode tersebut, strategi pemecahan masalah bisa dipecahkan dan dilakukan bersama dengan masyarakat yang secara partisipatif.

Upaya pemecahan masalahnya adalah melakukan proses pemberdayaan bersama masyarakat dengan cara pendidikan mengenai bahaya sampah bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat serta pemilahan sampah sesuai jenisnya, pelatihan mendaur ulang sampah meliputi: pemanfaatan botol bekas sebagai media tanam sayur, memanfaatkan plastik bekas untuk dijadikan kerajinan tangan, dan memanfaatkan duri ikan untuk dijadikan olahan makanan stik duri ikan. dan mengadakan advokasi kebijakan dan program terkait penyelesaian sampah yang meliputi : pengadaan petugas pengangkut sampah dan sarana bak sampah di setiap gang saja sebagai solusi agar truk sampah bisa masuk jalan pemukiman warga, dan pemerataan sampah oleh pemerintah desa dengan menggunakan Buldoser, serta penyusunan poin usulan-usulan kebutuhan masyarakat terkait pendampingan peneliti kepada pemerintah desa agar dapat di muswarahkan di Musrembang Desa berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pemberdayaan merupakan salah satu upaya peneliti bersama masyarakat dalam rangka menciptakan lingkungan yang bersih bebas sampah agar tidak mempengaruhi kesehatan masyarakat termasuk pada bertambahnya penyakit ISPA yang sudah di rasakan oleh sebagaian masyarakat dan secara sehat mengkonsumsi garam yang di produksi kelompok kencana makmur sebagai bahan makanan maupun untuk asinan ikan yang nantinya dikonsumsi oleh masyarakat pula.

Dalam Proses pemberdayaan masyarakat Desa Campurejo melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif dan mengumpulkan *stakeholder* untuk mencapai perubahan sosial dari masalah yang di hadapi. Dimulai dari *assesment,* penggalian data atau pada beberapa kegiatan FGD (*Focus Group Discussion),* Proses pemberdayaan ini melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif mulai dari awal proses hingga akhir. peneliti melakukan pendekatan inkulturasi, pemetaan, membangun hubungan kemanusiaan, memahami masalah bersama masyarakat, penentuan agenda riset, merumuskan masalah komunitas, menyusun strategi program, mengorganisir masyarakat bersama *stakeholder,* melakukan aksi perubahan dan evaluasi partisipatif.

Selain daripada itu, peneliti bersama masyarakat juga mendiskusikan beberapa aspek masalah sekaligus pemecahannya seperti aspek manusia, aspek kelompok, dan aspek kebijakan. Pada aspek manusia, peneliti bersama masyarakat mengkaji bahwa pengetahuan, kesadaran dan *skill* masyarakat masih sangat minim dalam mengelola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampah, Kemudian dari aspek kelompok yang terlibat belum memanfaatkan kekuatan kelompok dalam mampu menyelesaikan masalah yang ada di Desa Campurejo salah satunya terkait masalah sampah. Dan dari aspek kebijakan ini yaitu ditemukan bahwa belum adanya kebijakan atau program desa yang mengarah pada penyelesaian masalah sampah khususnya di tambak garam milik kelompok kencana makmur karena belum ada yang mengadvokasi terkait usulan kebutuhan masyarakat kepada pemerintah desa..

Dari tiga aspek yang telah ditemukan, proses pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat karena masyarakat sebagai subjek dan objek dalam proses pemberdayaan. Beberapa kegiatan yang telah disesuaikan dengan temuan masalah ditujukan untuk menjawab masalah yang ada di masyarakat yang sudah di jelaskan di atas.

3. Analisa relevansi proses pemberdayaan masyarakat dengan dakwah pengembangan masyarakat islam

Sampah yang di buang sembarangan menciptakan pencemaran lingkungan juga bahaya bagi kesehatan masyarakat. Dalam proses dakwah bagi pengembangan masyarakat Islam adalah melakukan dakwah dengan cara *bil hal* atau tingkah laku, maksudnya adalah melakukan dakwah untuk menciptakan perubahan yang tidak hanya dengan ucapan saja melainkan dengan perbuatan. Proses pemberdayaan dilakukan sesuai dengan ajaran Islam untuk menciptakan perubahan sosial masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rangka memelihara keseimbangan dan keserasian hubungan mansia dengan alam, memelihara terwujudnya ketertiban dan kesejahteraan sosial sesama manusia. perlu adanya pengendalian diri dan pencegahan agar tidak terjadi kerusakan dan kebinasaan di muka bumi dan permukaan laut. Manusia wajib memelihara kelestarian lingkungan hidupnya, karena dengan demikian manusia telah memelihara kelangsungan hidup generasi penerusnya yang akan datang. Kewajiban untuk memelihara lingkungan hidup ini, tidak lain adalah kewajiban untuk melindungi kepentingan manusia sendiri, karena dalam perut bumi ini tersedia beraneka ragam sumber kehidupan yang bermanfaat untuk manusia.

Kehadiran manusia di bumi ini menjadi bentuk menegakkan hidup dalam menyeimbangkan kepentingan ukhrawi dan duniawi, Termasuk pada bahwa manusia sebagai bagian dari lingkungan alam. Maka sudah sepatutnya manusia sebagai umat yang memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhanya, manusia juga harus menjaga lingkunganya dengan tidak merusak atau mencemarinya, agar limgkungan dan alam masih bisa di manfaatkan untuk anak turunya kelak.

Manusia sebagai insan yang kamil (sempurna) membentuk menjadi perwujudan daripada pertumbuhan iman yang kuat dan sikap berorientasi dalam hidup menuju keshalehan. Dengan tidak mengganggu pertumbuhan ekosistem maka keseimbangan yang di ciptakan oleh Allah SWT akan terus menerus berlangsung dan baru akan terganggu apabila sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan yang luar biasa datang, seperti : bencana alam (gempa, gelombang pasang, banjir, angin putting beliung, dan sebagainya) yang juga datang dari-Nya, Namun, kembali lagi pada prilaku manusia yang ada di muka bumi ini, sebab kebanyakan kerusakan yang ada di laut dan darat bersumber dari ulah manusia sendiri, Maka apabila semakin seimbangnya perikehidupan manusia di bumi ini maka menunjukkan proses bagaimana manusia menjadi insan yang sempurna berimbang dengan kehidupan ekologi.

Yang mana sudah di jelaskan dalam QS.Ar-Ruum (41) yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ۝[54]

Artinya *:" telah tampak kerusakan di darat dan di laut di sebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka (kembali ke jalan yang benar)".*

Sehubungan dengan hal di atas, pada QS. At-tiin (4) yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝[55]

Artinya *:"sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya".*

[54]Kementrian Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Cipta Bagus Segara,2013). hlm 408.

[55]Kementrian Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Cipta Bagus Segara,2013).hlm 597.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjadi pemahaman bersama bahwa manusia merupakan makhluk yang lebih sempurna dari pada lainya (hewan, tumbuhan, jin bahkan malaikat sekalipun) karena hanya pada manusia, Allh SWT menitipkan amanah akal, fikiran, perasaan, sahwat dan nafsu, sedangkan pada makhluk lainya hanya memiliki sebagian bentuk amanah daripada amanah untuk manusia. makasepatutnya menjadi seorang manusia haruslah menjaga dan bertanggung jawab atas amanah tersebut.

Dapat di pahami bahwa tidak ada sesuatu yang diciptakan oleh Allah dengan sia-sia, asalkan dikelola dengan baik dan penuh keimanan untuk kebaikan bersama, tanpa itu semua, hanya kerusakan yang akan menimpa dunia ini. Oleh karena itu, maka hendaknya manusia berusaha agar jangan sampai bumi yang satu-satunya memberikan sumber penghidupan ini rusak di tangan manusia pula.

Dan ketika sudah terjadi kerusakan harus perlu adanya penyadaran dan secara bersama-sama memperbaiki permasalahan tersebut. Sama halnya dengan proses pemberdayaan yakni menjadikan masyarakat sebagai subjek untuk melakukan perubahan. Karena sejatinya permasalahan yang terjadi pada pendampingan ini merupakan akibat dari perilaku masyarakat sendiri.

Pengembangan masyarakat Islam dalam proses pemberdayaan ini agar menciptakan masyarakat peduli terhadap lingkungan sangat relevan dan penting untuk dilakukan serta menanamkan nilai keislaman selama proses pemberdayaan dan manusia harus menerapkan pribadi yang peduli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan lingkungan agar dapat menciptakan generasi selanjutnya yang juga peduli lingkungan.

B. Refleksi Pendampingan

1. Refleksi Teoritis

Tingkat kesadaran masyarakat Campurejo dapat di kategorikan sebagai kesadaran naif. Dimana di posisi ini masyarakat sebenarnya sebagian sudah memahami dampak dari apa yang dilakukan. Yakni membuang sampah sembarangan. Akan tetapi mereka juga tidak memiliki pilihan harus bagaimana selain menunggu kebijakan dari pemerintah desa. Dibawah ini merupakan analisa perubahan :

Tabel 8.1

Analisis Perubahan Sosial Masyarakat Desa Campurejo

No.	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
1.	Belum menyadari bahaya sampah bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat	Adanya kesadaran bahaya sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat
2.	Belum memanfaatkan sampah untuk di kelola atau dimanfaatkan kembali	perubahan kemampuan masyarakat mengelola sampah terlihat pada aksi memanfaatkan botol bekas, memanfaatkan plastik bekas, dan memanfaatkan duri ikan
3.	Adanya titik rawan penumpukan sampah dilahan kosong dan di tambak garam	Perubahan kondisi lingkungan setelah adanya bak sampah dan petugas pengambil sampah di pemukiman masyarakat serta kondisi tambak garam yang sudah bersih sampah setelah pemerataan sampah di tambak garam menggunakan Buldoser
4.	Belum terfikirkanya usulan kebijakan oleh masyarakat terkait kondisi lingkungan yang kurang sehat akibat sampah	Adanya usulan yang berupa poin-poin *Draft* kebjakan yang sudah di susun oleh masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat bebas sampah

Kondisi lingkungan masyarakat, kondisi tambak garam yang tercemar akibat sampah buangan masyarakat menjadi momok tersendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi masyarakat Campurejo. mengingat tingginya risiko yang ditimbulkan oleh sampah yang di buang sembarangan. Dari pemberdayaan yang sudah di lakukan, Dengan demikian, perubahan dibawah ini menjadi harapan besar bagi pemerintah desa maupun kelompok yang terlibat dalam pendampingan ini untuk terus berjalan agar masalah sampah dapat ditangani secara bertahap :

Tabel 8.2

Analisis Perubahan Kalender Harian (Keluarga Ibu Supinah)

Pukul	Aktivitas Ibu
04.00	Bangun Tidur dan menyiapkan kopi
04.30-05.00	Sholat
05.00-06.00	Menyiapkan Sarapan Untuk Keluarga
06.00-06.30	Menyiapkan Anak Sekolah
06.30-07.00	Kembali ke Dapur
07.00-09.00	Sarapan, membeli kebutuhan makan, dan Beres-beres Rumah
09.00-09.15	Membuang sampah di bak sampah
09..15-12.30	Istirahat Santai
12.30-13.00	Sholat Dhuhur
13.00-13.30	Tidur
13.30-14.00	Tidur
14.00-16.00	Memasak dan Beres – beres
16.00-17.00	Mandi dan Sholat Asyar
17.00-17.10	Membuang sampah di bak sampah
17.10-18.00	Sholat magrib
18.00-19.00	Nonton TV
19.00-19.15	Sholat isya’
19.15-20.00	Nonton TV
20.00-21.30	Nonton TV
21.30-23.00	Tidur
23.00-04.00	Tidur

Narasumber : Ibu Supinah

Dapat dilihat dari tabel di atas keseharian keluarga Ibu Supinah dalam membuang sampah di tabel harian sebleumnya, yang dilakukan dalam sehari dilakukan dua kali membuang sampah sembarangan di tambak garam. Yang kemudian setelah adanya dampingan dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan terlihat perubahan yang di hasilkan yakni membuang sampah di bak sampah yang sudah di sediakan.

Tema pokok dalam penyelesaian masalah lingkungan ini berlandaskan pada Penanaman Etika Lingkungan pada diri masyarakat. Yang meliputi etika lingkungan berkonsep *Antroposentrisme, Biosentrisme, Ekosentrisme*. Dimana pemahaman *Antroposentrisme* yakni alam menjadi milik manusia yang bisa di manfaatkan kapanpun dan sebanyak apapun oleh manusia karena mengutamakan kepentingan manusia, *Biosentrisme* segala apapun yang dilakukan manusia terhadap alam akan memiliki akibat bagi kehidupan manusia selanjutnya, adalah *Ekosentrisme* ialah keseimbangan antara manusia dan alam menjadi hal yang sangat penting karena sama-sama memiliki kesamaan moral keduanya.

Besarnya tingkat kerusakan, pencemaran lingkungan saat ini terjadi karena pandangan hidup yang kurang tepat mengenai hubungan manusia dengan alam atau lingkunganya, perdebatan filsafat antara ketiga teori etika lingkungan di atas tidak akan habis di perbincangkan, karena pada dasarnya antara keduanya harus seimbang, dimana manusia tidak bisa hidup tanpa sumber daya alam begitupun sebaliknya. Namun setidaknya di dalam masyarakat akan tumbuh etika lingkungan, yaitu standart tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya di tinggalkan. standart tersebut di gunakan untuk menilai prilaku masyarakat, dan jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat melanggar hal itu, ia merasa bersalah terhadap lingkunganya. misalnya membiasakan untuk berprilaku ramah dengan lingkunganya.

Pendidikan mengenai etika lingkungan yang secara praktis, slogan-slogan yang mudah di ingat dan di ikuti.salah satu slogan diantara aktivis lingkungan yang mudah diingat biasanya adalah *Reduce, Reuse* and Recyle, gunakan kembali dan daur ulang. jika pada segala tingkatan menerapkan ini, tidak hanya satu dua orang maka secara perlahan dapat mengurangi adanya tumpukan sampah di titik-titik tertentu. dan juga di dukung dengan pemerintah desa yang menyediakan sarana penampungan sampah.

Kurangi, berarti kita harus mengurangi pemakaian sumber daya alam yang berlebihan, gunakan sumberdaya seefesien mungkin (jangan boros), misalnya beli produk dengan kemasan yang lebih sedikit, penggunaan reusable bag, alat makan sendiri, dan gunakan dua sisi kertas.

Gunakan ulang, berarti kita menggunakan barang yang tidak sekali pakai lalu di buang, misalnya kantong plastik yang ringan di bawa kemana-mana sehingga ketika hendak membeli kebutuhan bisa memanfaatkan wadah/kantong plastic yang lama.

Daur ulang, berarti kita memproses kembali peralatan yang sudah tidak dapat dipakai kembali. belanja yang barang bisa di daur ulang, atau barang elektronik lama bisa di daur ulang dengan kreasi dan inovatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai skill yang di miliki, atau penggunaan sisa makanan sebagai kompos.[56]

Krisis lingkungan hidup akan mengancam kenyamanan tempat tinggal manusia di bumi ini. Krisis ini menuntut keseriusan berpikir dalam mengendalikan lingkungan yang sudah memperhatinkan pada lingkungan terlebih pada urusan sampah. Adanya pembaharuan sikap akan menyelamatkan lingkungan yang sudah tercemar, karena pengembangan sikap dasar mencintai lingkungan akan terwujud apabila manusia secara terus-menerus memperbaharui diri sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah mahkluk ciptaan lain. Dan bertanggung jawab penuh atas segala peristiwa yang yang terjadi di tengah alam semesta ini.

Dalam proses pendampingan, peneliti mendapat banyak pengalaman dari masyarakat. Peneliti sebagai pendamping tidak serta merta memposisikan diri menjadi guru masyarakat, namun peneliti menjadikan diri peneliti seperti masyarakat Campurejo.

2. Refleksi Metodologis

Pengelolaan sampah yang benar dan tepat oleh masyarakat perlu dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan sehat. Pemanfaatan sampah yang ada, dapat di olah kembali yang kemudian bisa bermanfaat lagi oleh masyarakat. Dengan berbagai bentuk pengelolaan sampah menjadi media pembelajaran masyarakat untuk mengurangi prilaku membuang sampah sembarangan.

[56]Ph, DWiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Bengkulu : Pertelon Media, 2013), hlm 137-139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penenlitian, proses analisa masalah membutuhkan pengkajian yang mendalam. Dan proses analisa pada masalah yang dikaji peneliti menggunakan metode *Logical Framework Approach (*LFA). Diantara analisa tersebut yakni pohon masalah, pohon harapan, ringkasan narasi program untuk memecahkan masalah, dan analisa strategi program. Tentunya proses analisa tersebut dilakukan secara Partisipatif.

Selama ini pemerintah desa menerapkan sistem *Top Down*, Maksudnya segala sesuatu berasal dari atas ke bawah. Seperti halnya program pemberdayaan di Campurejo. Pembuat program adalah pemerintah dan masayarakat sebagai penerima program. Terbukti pada masalah sampah. Program pemberdayaan kurang terhadap hal yang mengarah pada sampah. Dimana program yang di pilih atas dasar kebutuhan masyarakat bukan pada keinginan. Apa yang menjadi kebutuhan masyarakat sudah sepatutnya untuk di dahulukan. Bukan malah memilih program atas dasar keinginan sepihak maupun bersama.

Apabila pemerintah menerapkan sistem *BottomUp,* Maka pemberdayaan masyarakat yang berdasarkan kebutuhan bisa terwujud.Dimana pada sistem ini berbanding terbalik dengan sistem sebelumnya. Karena disini bersifat dari bawah ke atas. Pemilihan program pemberdayaan dapat di bicarakan bersama-sama dengan masyarakat. hingga pada penentuan program juga melibatkan masyarakat Campurejo. Dengan penerapan sistem tersebut besar kemungkinan terwujudnya masyarakat yang berdaya dalam menghadapi masalah apapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan yang dilakukan juga secara bersama-sama dalam menciptakan perubahan dan tidak bersifat individu. Maka dari itu metode PAR *(Participatory Action Research)* perlu di terapkan. PAR sendiri merupakan metode penelitian yang berbasis masalah yang ada di masyarakat, sehingga dalam pelaksanaan penyelesaianya pun juga bersama-sama masyarakat, mereka perlu dilibatkatkan karena yang memahami masalah adalah mereka. Sehingga masyarakat akan memiliki kuasa atas dirinya sendiri untuk menentukan arah penyelesaian masalah tersebut, dimana hal ini belum diterapkan oleh pemerintah desa dalam program pemberdayaan.

Pelibatan masyarakat dimulai dari awal proses pemberdayaan, penetuan masalah lingkungan, strategi penyelesaian, aksi perubahan hingga pada tahap evaluasi dan refleksi. Dengan demikian masyarakat akan lebih memahami masalah bersama-sama yang kemudian memikirkan bagaimana masalah tersebut dapat diselesaikan secara bersama-sama hingga prubahan sosial itu terjadi. Sehingga masyarakat lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah dan tidak bergantung pada pihak luar. Dengan begitu masyarakat akan memiliki kesadaran kritis dalam melihat masalah. Sehingga masalah apapun yang di hadapi pasti akan mudah untuk di selesaikan.

Kurangnya pengetahuan akan peduli lingkungan membuat mereka melakukan hal yang buruk tanpa peduli dampak yang terjadi terhadap kesehatan mereka. Tujuan daripada adanya pendidikan melatih masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar memiliki daya kritis dalam menganalisis masalah. Belum selesainya masalah sampah pasti dikarenakan beberapa faktor, dan hal tersebut belum di ketahui sebelumnya. Bagi mereka yang penting membuang sampah jauh dari rumahnya atau membakar sampah menjadi hal yang sudah baik dilakukan agar menganggu lingkungan rumah.

Pengolahan barang bekas seperti botol bekas sebagai media tanam sayur masyarakat menjadi efesiensi lahan yang mana di Campurejo sebagai lahan padat penduduk, pengolahan kresek bekas menjadi kerajinan tangan memberi pemahaman kepada anak-anak bahwa sampah plastik yang setiap hari mudah mendapatkan dan mudah di buang bia dimanfaatkan kembali, yang mana awam bahwa masa lapuk plastik yang begitu lama. Dan pemanfaatan duri ikan yang sangat mudah di dapat mengingat Campurejo merupakan wilayah pesisir yang mayoritas masyarakatnya gemar mengkonsumsi ikan dapat juga memanfaatkan duri ikan sebagai stik goreng duri ikan. Sehingga masyarakat tidak lagi membuang limbah duri ikan yang menyebabkan bau busuk maupun keluarnya belatung-belatung yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat.

Perubahan yang terdapat masyarakat terjadi bukan secara signifikan melainkan secara bertahap, dengan pemberdayaan yang di sadari oleh masyarakat dapat meningkatkan kualitas dari masyarakat itu sendiri. Dengan mengajak kelompok yang dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat selama ini untuk berkotribusi dalam penyelesaian masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampah. Sehingga pada kelompok Aisyiyah ini dapat di jadikan sebagai wadah untuk mengorganisir masyarakat untuk melakukan gerakan perubahan di RT 32 dan 14 yang merupakan penyumbang smapah di tambak garam. Yang selanjutnya oleh *local leader*tersebut dapat menciptakan generasi-generasi yang peduli akan lingkungan. Sehingga proses pemberdayaan dapat berlanjut.

Pengolahan sampah yang sudah dilakukan, diharapkan dapat mengurangi kebiasaan masayarakat dalam membuang sampah sembarangan dan menekan jumlah sampah yang terbuang percuma. Selain itu dengan mengolah sampah sesuai jenisnya menjadikan masyarakat lebih kreatif dengan berbagai kreasi yang di hasilkan, baik pada berbentuk olahan makanan maupun berbentuk kerajinan tangan. Dengan demikian masyarakat mengikuti proses pemberdayaan mulai awal hingga akhir memiliki daya kritis dalam memahami masalah dan menemukan solusinya. Salah satunya menjadi pembelajaran bagi masyarakat bahwa ada bentuk sampah sebagai sumberdaya yang bisa diolah agar tidak mencemari lingkungan. Sehingga ketika peneliti meninggalkan masyarakat, mereka mampu menyelesaikan masalahnya sendiri secara mandiri.

Berbagai kegiatan telah terlaksanakan pada proses pemberdayaan masyarakat dan akhirnya menciptakan sebuah perubahan sosial. Yang pada awalnya masyarakat kurang memahami bahaya sampah, setelah adanya pendidikan masyarakat memiliki kesadaran bahwa sampah memiliiki banyak dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat setempat. setelah munculnya kesadaran tersebut, banyak dari masyarakat yang memiliki inisiatif dalam pengelolaan sampah yang di hasilkan sendiri juga mampu mengolahnya sendiri. Dari hal tersebut apabila sampah semakinlama berkurang maka membuat lingkungan semakin membaik dan kesehatan masyarakat terjaga.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dalam lingkup 2 RT ini telah berhasil di lakukan, perubahan sosial yang terjadi juga sedikit demi sedikit mulai nampak. Keberlanjutan dari proses pemberdayaan ini dilakukan oleh masyarakat sendiri khususnya kelompok Aisyiyah gerakan akan di perluas dalam cakup RW, dusun hingga pada Desa. Hingga pada kondisi lingkungan benar-benar layak di jadikan tempat penghidupan. Keberadaan kelompok Aisyiyah dan RT 32 serta 14 yang di dampingi peneliti diharapkan dapat mengorganisir masyarakat dalam mewujudkan hal tersebut. Sehingga lingkungan Desa Campurejo semakin bersih dan sehat serta dapat menjadi contoh bagi desa lainya.

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peneliti maupun masyarakat, dengan memiliki pengalaman dalam mengenali masalah hingga secara mandiri dapat memecahkan masalah tersebut dan menikmati hasil yang dirasakan dari apa yang telah dilakukan, merupakan ilmu yang sangat bermanfaat untuk kedepanya bagi masyarakat. Secara tidak langsung oleh peneliti juga dapat merasakan bagaimana proses yang di lalui sangat panjang, dari berbagai pendapat yang di satukan, penerapan yang sedikit melelahkan, akan tetapi apabila dikerjakan secara bersama-sama, seberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beratnya akan terasa ringan. Dan menjadikan kepuasan tersendiri akan pencapaian yang luar biasa setelah proses pemberdayaan sudah di laksanakan.

3. Refleksi Dakwah Keislaman

Islam merupakan agama suci yang diturunkan oleh Allah kepada seluruh hambaNYa melalui RasulNya, yang bertujuan sebagai *rahmatan lil alamain* yang memberikan kasih sayang kepada semua umatNya. Allah menciptakan alam semesta beserta seisinya yang dapat di mafaatkan sebaik-baiknya oleh manusia. Dalam arti lain manusia dilarang untuk serakah dalam mengeksploitasi alam.

Dalam memahami masalah lingkungan dengan islam, maka kembali pada kesadaran dimensi spiritual oleh diri masing-masing di masyarakat. Dimensi spiritual ini perlu dikembangkan agar manusia kembali pada ajaran agama dari tuhan-Nya.Hingga pada menciptakan kesadaran baru bahwa manusia sangat benar membutuhkan lingkungan alam ini untuk memenuhi kebutuhanya agar dapat bertahan hidup.dan perlu adanya jalinan persaudaraan spiritual yang kukuh antara sesama manusia untuk memecahkan tantangan permasalahan tersebut di atas.

Dalam QS.Al-Baqoroh (29) yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝[57]

[57]Kementrian Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Cipta Bagus Segara,2013).hlm 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :"Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju langit, lalu dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu".

Ayat tersebut dapat di pahami sebagai makhluk yang memperoleh hak menggunakan alam ini, manusia haruslah mematuhi segala ketentuan-ketentuan yang diatur oleh pemiliknya yaitu Allah SWT.dan Manusia dalam hal ini tidak berhak memanfaatkan dan menggunakan alam ini secara sembarangan yang bertentangan dengan ketentuan yang ditetapkan Oleh-Nya.Karena apapun yang dilakukan oleh manusia Allah SWT telah mengetahui memperhatikanya.

Menggali nilai-nilai islam yang di gunakan sebagai rujukan oleh masyarakat dalam menyoal lingkungan. Pada penelitian ini mengenal terdapatnya masalah mengenai lingkungan yang kurang sehat akibat tumpukan sampah rumah tangga yang berada di tambak garam yang di buang oleh warga setempat. Yang mana warga seakan acuh terhadap dampak yang di timbulkan. Pemahaman di bawah ini menunjukkan bahwa masalah yang ada bermula dari masyarakat itu sendiri.

Membahas mengenai kesadaran dan sikap hidup manusia terhadap mencintai lingkungan unsur yang mampu adalah keyakinan agama.Dimana salam syariat Islam juga menghendaki agar manusia memanfaatkan alam ini dengan sebaik-baiknya dengan bertanggung jawab dengan tidak merusak maupun mencemarinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yakin dan percaya bahwa pesan atau kandungan ajaran agama yang dipilih dalam proses dakwah justru di mungkinkan untuk memacu perubahan, karena agama bukan elemen yang pasif dalam proses sosial. Sebaliknya, agama bisa memainkan peran yang amat penting bagi kelahiran dan konsolidasi sebuah struktur sosial baru.[58]

Dalam QS.Al-Maidah (117) yang berbunyi :

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۚ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ ۖ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۚ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ۝[59]

Artinya *:"Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang engkau perintahkan kepadaku (yaitu). "sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu," dan aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. maka setelah engkau mewafatkan aku, engkaulah yang mengawasi mereka, Dan Engkaulah Yang Maha Menyaksikan atas segala sesuatu".*

Seperti halnya Hadis Rasulullah SAW memerintahkan umat-umat-Nya agar tidak membuang air kecil pada air yang tenang, atau air yang dipergunakan untuk keperluan hidup manusia, seperti mandi, cuci, dan sebagainya (HR. Bukhari dan Muslim). Menjadi salah satu bentuk pengajaran sudah ada di masa Rasulullah SAW dalam mencintai lingkungan. yang mana

[58]Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 1998), Hal.184

[59]Kementrian Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Cipta Bagus Segara,2013). hlm.117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadist tersebut jika di pergunakan di zaman sekarang ini memiliki pengembangan arti yang lebih kompleks dalam pemahamanya mengingat semakin padatnya jumlah penduduk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sampah menjadi permasalahan yang besar saat ini yang di hadapi berbagai negara. Seperti yang di ketahui bahwa dimana ada kehidupan maka di situ pula akan terdapat buangan bekas aktivitas manusia yakni sampah. Peningatan jumlah penduduk menjadi salah satu faktor semakin tingginya produksi akan kebutuhan yang setelahnya menyumbang sampah berbagai jenis. Termasuk juga permasalahan pencemaran lingkungan yang terjadi di Desa Campurejo yang di akibatkan oleh sampah.

Penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas) sedikitnya sudah menyerang masyarakat Campurejo, di sadari atau tidak penyebabnya adalah akibat dari lingkungan yang kurang bersih dan sehat. Belum meratanya program bak sampah maupun tenaga pemungutan sampah menjadi salah satu faktor penyebab kebiasaan masyarakat acuh terhadap sampah yang dibuang dan di bakar di sembarang tempat. Hal tersebut disebabkan masyarakat yang belum memahami dampak akibat sampah, bagaimana cara memanfaatkan sampah secara mandiri serta peran pemerintah desa yang belum memiliki cara untuk menyelesaikan permasalahan sampah secara tepat.

Tambak garam yang sejatinya untuk produksi bahan dasar makanan sangat perlu perihal hiegenisnya, akan tetapi di Campurejo tambak garam milik kelompok Kencana Makmur tercemar oleh sampah buangan masyarakatsekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara ini penyelesaian yang pernah dilakukan adalah pemasangan jaring hitam di sekeliling tambak juga pembakaran sampah yang ada. Akan tetapi garam yang di produksi dirasa petani garam semakin lama ada perubahan warna yang sedikit menguning. Dugaan petani garam selama ini adalah terindikasi dari sampah yang masuk ketambak garam akibat terbawa angin maupun hasil dari pembakaran sampah,dimana abu yang dihasilkandapat mengkontaminasi produksi garam sehingga warnanya berubah.

Strategi yang dilakukan dalam mengurangi sampah di tambak garam, meliputi : (1) Melakukan penyadaran melalui pendidikan informal terkait dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat, dan juga praktik memilah sampah sesuai jenisnya, (2) Masyarakat mampu memanfaatkan botol bekas, plastik bekas dan juga duri ikan untuk di daur ulang kembali, (3)mengadvokasi pemerintah desa agar berkontribusi dalam menyelesaikan masalah sampah di tambak garam milik kelompokkencanamakmur.

Hasil pendampingan yang dilakukan memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terlihat pada :

1. Menjadikan masyarakat yang memiliki membuang sampah di tambak garam dapat mengontrol jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari dan sebagian sudah memilih membuang sampah di TPS Campurejo meskipun menempuh jarak yang sedikit jauh dari tempat tinggal meraka.
2. Menjadikan masyarakat mampu menginisiasi sampah secara mandiri dan kreatif. meliputi : memiliki ilmu dalam dunia menanam sayur menggunakan media botol bekas yang lebih sehat dan dapat mengurangi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengeluaran belanja maupun memanfaatkan lahan pekarangan yang ada. Mampu memanfaatkan plastik bekas untuk dijadikan kreasi dan kerajinan tangan sebagai hiasan rumah, dan masyarakat mampu mengolah duri ikan sebagai olahan makanan stik duri ikan dengan memanfaatkan bahan dasar duri ikan segar.

3. Pengadaan bak sampah sampah setiap gang menjadi solusi daripada masalah selama ini belum meratanya bak sampah dan petugas pemungut sampah tiap rumah. dikareanakan truk pengangkut sampah tidak bisa masuk di pemukiman warga. Dengan hal tersebut dimaksudkan untuk menekan jumlah sampah di tambak garam.

B. Rekomendasi

Aktor-aktor dari proses pemberdayaan masyarakat menjadi penjamin keberlangsungan kegiatan untuk selanjutnya. Sumber daya manusia di Campurejo dapat dimanfaatkan dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Anggota karang taruna misalnya, dapat menjadi solusi untuk pihak yang dapat bekerja sama dengan masyarakat yang telah di dampingi peneliti untuk melakukan pengelolaan sampah dengan media Bank Sampah. Penerapan kebijakan oleh pemerintah desa juga di perlukan agar masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan. Sehingga dampak dari pembuangan sampah dapat terselesaikan meskipun secara bertahap.

Di sisi lain, adanya dukungan pemerintah desa dapat menjadi nilai tambah untuk menyelesaikan permasalahan sampah. Adanya komunikasi yang baik antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dan pemerintah desa dalam hal apapun juga menjadi salah satu strategi dalam mengatasi masalah lainya dikemudian hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Afandi, Agus. *Metode Penelitian Kritis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2014.

Afandi, Agus, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR),* Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya. 2016.

Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2009.

Chambers, Robert. *Powerty And Livelihoods :Whose Reality Counts? Uner Kirdar Dan Leonardsilk (Eds),* People: *From Improverishment to Empowernt*: New York University Press. 1995.

Chang, William. *Moral Lingkungan Hidup,* Yogyakarta : Kanisius. 2001.

Djohani, Rianingsih, dkk. *Berperan Bersama Berperan Setara*. Bandung: Driya Media. 1996.

Djohani, Rianingsih. *Partisipasi, Pemberdayaan dan Demokratisasi Komunitas,* Bandung: Studio Driya Media. 2003.

Ife, Jim dan Frank. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

Isbandi Rukminto, Adi. *Pemberdayan, Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Uiniversitas Indonesia. 2002.

Mukono, HJ. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan.* Surabaya: Airlangga University Press. 2006.

Ndraha, Taliziduhu. *Kronologi : Ilmu Pemerintahan Baru*, Jakarta : Direksi Cipta. 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shragge, Eric. *Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2013.

Suyitno, Daldjoeni. *Pedesaan, Lingkungan dan Pembangunan.* Bandung: P.T. Alumni. 1979.

Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.

Utami, Ulfah. *Konservasi Sumberdaya Alam Perspektif Islam dan Sains*. Malang: UIN Maliki Press. 2014.

Suharto,Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Social Dan Pekerjaan Social*. Bandung: Pt Refika Aditama. 2005.

Mulyanto. *Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.

Wiryono, Ph, D. *Pengantar Ilmu Lingkungan*.Bengkulu : Pertelon Media. 2013.

Zulkifli, Arif. *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta Selatan: Salemba Teknika. 2014.

JURNAL

Abdul Manan, *Pencemaran Dan Perusakan Lingkungan Dalam Perspektif Hukum Islam* (Jurnal Hukum dan Peradilan, Volume 4, Nomor 2 Juli 2015)

Awan Darmawan, *Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Kota Bima Nusa Tenggara Barat* (Jurnal Pembangunan Wilayah Kota Volume10(2):175-186 Juni 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Novriza Yulida , Sarto Sarto , Agus Suwarni. *Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Aliran Sungai Batang Bakarek-Karek Kota Padang Panjang Sumatera Barat* (Volume 32 Nomor 10)

Rosmidah Hasibuan, *Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup* (Jurnal Ilmiah "Advokasi" Vol. 04. No. 01. Maret 2016).

DOKUMEN :

RPJM Desa Campurejo Tahun 2017

Profil Desa Campurejo Tahun 2018

SKRIPSI

Anita Wahyu Albaihaqi yang berjudul "*Membangun Partisipasi Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Penyelamatan Lingkungan Di Desa Sumberbening Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek" "* Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Arisman yang berjudul *"Implementasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sedekah Sampah (Studi Kasus Di Masjid Al- Muharram Brajan Tamantirto Kasihan Bantul Tahun 2015 - 2016)"*Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hadi Ahmad Fadli yang berjudul *"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Pkk Dalam Mengatasi Masalah Sampah Di Desa Meluwur Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan"* Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Jumriati yang berjudul "*Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Desa Soreang Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar*" Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syafa'atur Rofi'ah yang berjudul *"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan Yogyakarta)"* Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta

INTERNET

https://.academia.edu/31943700/teori_etika_lingkungan - di akses pada pada tanggal 21 Februari 2019 pada pukul 13.50 WIB

http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk - di akses pada pada tanggal 11 April 2019 pada pukul 22.00 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/_prilaku_masyarakat- diakses pada tanggal 25 Maret 2019 pada pukul 20.39 WIB

https://kbbi.web.id/pencemaranlingkungan - diakses pada tanggal 21 Mei 2019 pada pukul 17.46

https:///www.halodoc.com/ini-gejala-penyakit-infeksi-saluran-pernafasan-akut-yang-perlu-diwaspadai- di akses tanggal 24 maret 2019

HASIL WAWANCARA

Bapak Dawam (Anggota Kelompok Petani Garam)

Bapak Heri (RT 13)

Bapak Imam (Ketua RT 32)

Bapak Kasan (RT 32)

Bapak Khozin (Kasun Karang Tumpuk)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Marzaim (Sekretaris Desa Campurejo)

Bapak Syamsudin (Ketua Kelompok Kencana Makmur)

Ibu Anis (RT 32)

Ibu Ava (RT 13)

Ibu Umi (Ketua Kelompok Aisyiyah)

Ibu Musfiroh (RT 32)

Ibu Sulika (RT 32)

Ibu Yayuk (Bidan Puskesmas Campur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id